KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Mulyadi

SMA/SMK KELAS XI

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Mulyadi

Penelaah
Tanwey Gerson Ratumanan
Lintje H. Pellu

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Pontus Sitorus
E. Oos M. Anwas
Melius Lahagu
Ivan Riadinata
Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator
Christian Galabara Alfadio Putra

Penyunting
Börözatulö Gea

Penata Letak (Desainer)
Sitti Aulia

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-464-0 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus, 12/16 pt. Philipp H. Poll.
xvi, 152 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar
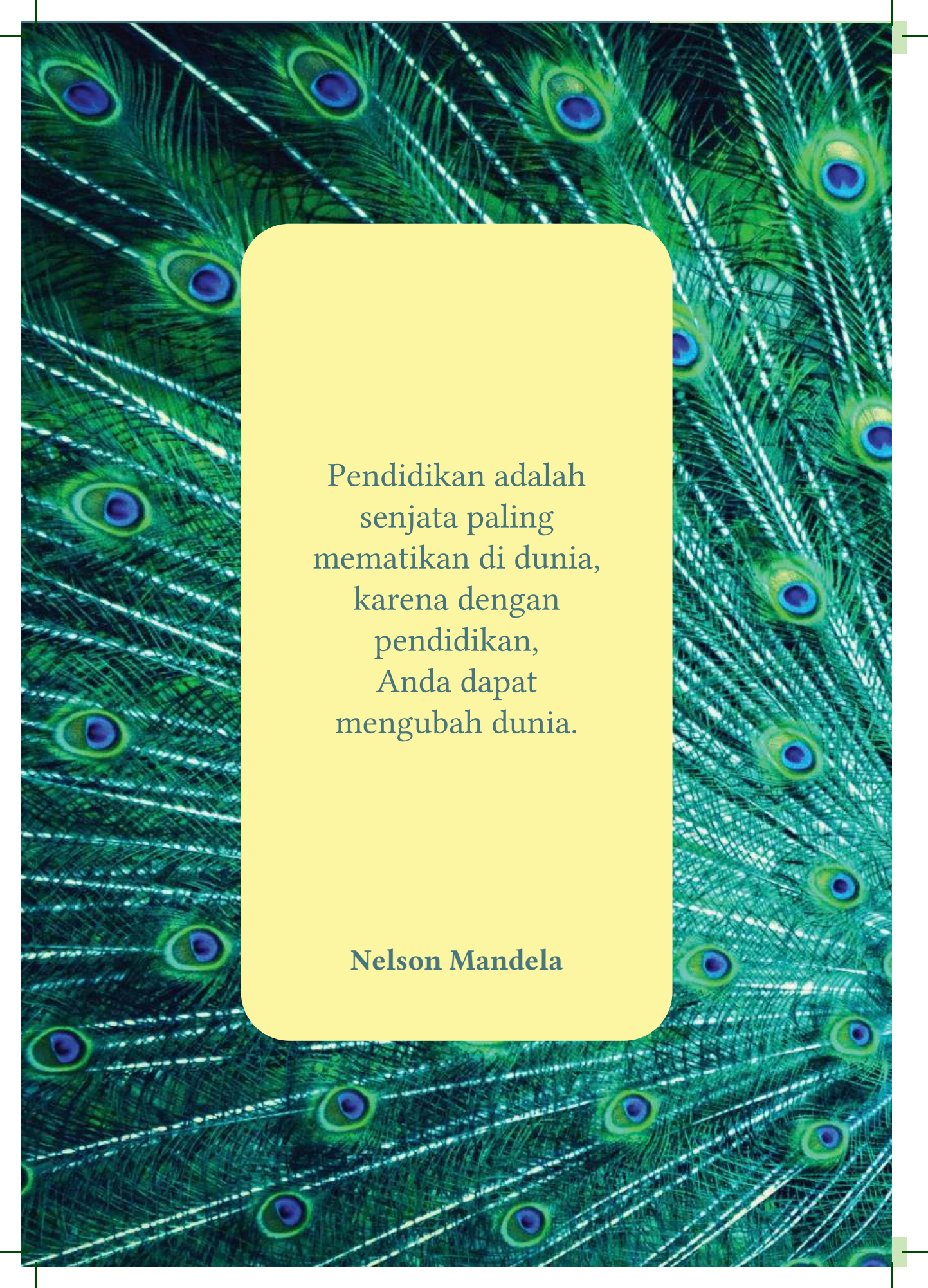
Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Pendidikan adalah
senjata paling
mematikan di dunia,
karena dengan
pendidikan,
Anda dapat
mengubah dunia.
Nelson Mandela

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa, berkat pertolongan dan kasih karunia-Nya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 hingga 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir batin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauh mana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 hingga 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan buku teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer, supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.Si.

Di dalam hidupnya
anak-anak adalah
tiga tempat pergaulan
yang menjadi pusat
pendidikan yang amat
penting baginya, yaitu
alam keluarga, alam
perguruan, dan alam
pergerakan pemuda.
Ki Hajar Dewantara

Prakata

Para peserta didik yang Tuhan Yesus kasihi, selamat berjumpa melalui buku. Ini adalah buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dalam buku ini kalian akan belajar tentang kehidupan bersama sebagai sebuah komunitas yang saling berinteraksi di tengah kemajemukan Indonesia dari Merauke hingga Sabang. Dalam keberagaman Indonesia kalian menemukan kekayaan budaya, etnik, dan berbagai hal lainnya, termasuk di dalamnya kehadiran tokoh-tokoh gereja yang memberi pengaruh terhadap perjalanan bangsa Indonesia.

Selain keberagaman budaya, kalian juga akan belajar tentang pola hidup yang dilandasi spirit ugahari, yakni kesederhanaan yang melatih kita untuk selalu bersyukur atas anugerah Tuhan. Tentu saja hal itu tidak berarti kalian tidak bisa menikmati berbagai sarana yang Tuhan sediakan melalui orang tua dan keluarga. Gagasannya adalah kesempatan untuk bersyukur dan membangun toleransi di tengah keprihatinan hadirnya orang-orang yang mengalami penderitaan. Tentu kalian diharapkan hadir dan memberikan topangan kepada mereka yang sedang mengalami kesulitan itu. Dalam situasi seperti itu, kehadiran Tuhan melalui kalian sangat dinantikan. Kalian bisa menjadi saluran kasih bagi mereka dengan cara menjadi sahabat yang menguatkan dan mengukuhkan sehingga mereka yang bergumul dalam hidup yang berat dikuatkan dengan kehadiran kalian.

Buku ini dilengkapi dengan berbagai aktivitas yang diharapkan akan menolong kalian dalam mengimplementasikan berbagai pelajaran. Bab demi bab disajikan dengan aktivitas-aktivitas yang diharapkan memicu kalian untuk membangun kreativitas di dalamnya, terutama yang berhubungan dengan proses interaksi, komunikasi, komunitas, serta pelestarian alam. Tentu tidak ketinggalan, seperti disampaikan di atas, juga pola hidup yang membangun sikap saling menghargai dan menghormati, baik di antara teman, dengan orang tua, di gereja, maupun juga kepada guru-guru kalian. Kepada para orang tua dan guru, kalian perlu menyampaikan ungkapan terima kasih atas dedikasi mereka dalam menuntun dan membimbing kalian menjalani hidup yang penuh tantangan ini.

Kiranya buku sederhana ini dapat menolong kalian dalam menapaki kehidupan di tengah berbagai perjalanan hidup yang penuh tantangan. Di tengah pandemi Covid-19 yang sangat berat ini, kiranya kehadiran buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini membantu kalian dalam membangun spiritualitas hidup dalam kemajemukan Indonesia yang sangat kaya dengan budaya dan alamnya yang indah permai itu. Tuhan memberkati kalian semua dalam menjalani proses belajar ini.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Siswa SMA Kelas XI yang ada di tangan kalian berisi 12 pelajaran yang disiapkan untuk menolong kalian agar mampu belajar secara kreatif dalam menelusuri Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Di dalamnya kalian akan menemukan berbagai teks Alkitab, nyanyian-nyanyian, kisah-kisah inspiratif, baik dari video, film, maupun pengalaman teman-teman kalian di tempat yang lain, dan tokoh nasional Indonesia. Pelajaran ini disiapkan dengan urutan: Pengantar, Uraian Materi, Rangkuman, Refleksi, Latihan Soal, Pengayaan, dan Doa.

Untuk memahami dan menelusuri pelajaran ini kalian bisa mengikuti penjelasan berikut:

A. Pengantar

Pengantar disiapkan sebagai proses awal bagi kalian untuk memasuki berbagai materi di dalamnya. Kalian akan mengawali proses belajar dengan berdoa dan bernyanyi.

B. Pemaparan Materi

Isi pelajaran akan ditemukan dalam uraian materi. Di dalamnya kalian akan menelusuri berbagai pengetahuan. Berbagai informasi dapat kalian temukan berdasarkan penelusuran melalui media online, baik *youtube*, maupun sumber-sumber lain, termasuk menelusuri karya para tokoh yang memberi sumbangsih besar bagi Indonesia. Agar proses ini berjalan dengan baik maka kalian perlu turut ambil bagian secara aktif.

C. Rangkuman

Agar kalian bisa memahami secara ringkas berbagai materi yang diajikan maka disiapkan rangkuman. Pada bagian ini kalian diharapkan mampu memahami pokok bahasan secara singkat.

D. Refleksi

Salah satu sisi penting dari proses belajar adalah refleksi. Untuk itu kalian diajak untuk menelusuri pelajaran dan merefleksikannya sesuai dengan pemahaman dan pendalaman pemahaman kalian. Untuk itulah bagian ini disiapkan.

E. Penilaian

Sebagai upaya untuk mengevaluasi pelajaran, kalian akan melakukan suatu tugas dan melalui tugas itu guru akan memberikan penilaian. Lakukanlah tugas tersebut sebaik mungkin agar kalian dapat mengembangkan berbagai potensi yang kalian miliki.

F. Pengayaan

Bagian Pengayaan disiapkan agar kalian mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Bagian ini dapat dilakukan bersama keluarga, bahkan teman sekolah, dan masyarakat, sejauh materi memungkinkan untuk dilakukan secara bersama. Lakukan seluruh proses ini secara menyenangkan.

G. Doa

Akhiri setiap pelajaran dan proses pembelajaran dengan doa. Teks doa telah disiapkan, namun sangat diharapkan kalian bisa mengungkapkan doa dengan bahasa kalian sendiri.

Selamat berproses.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 1

Kebudayaan dan Iptek sebagai Anugerah Allah

Bahan Alkitab: 1 Korintus 9:19–23; Keluaran 35:30–35; Amsal 1:5

Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis kebudayaan dan iptek sebagai anugerah Allah.
2. Membangun sikap kritis terhadap kebudayaan dan iptek.
3. Mempresentasikan kajian atas kebudayaan dan iptek sesuai dengan iman Kristen.
4. Merancang kegiatan pentas seni dengan menggunakan iptek.

Pada bab ini, kalian akan belajar tentang perjumpaan sekaligus pergesekan antara kebudayaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Disebut perjumpaan karena teknologi akan memberi manfaat yang besar jika berada di tangan orang yang bertanggung jawab. Disebut pergesekan jika teknologi berada pada orang yang tidak bertanggung jawab. Namun, pada bab ini kalian akan mendalami kebudayaan dan iptek sebagai anugerah Allah. Kalian akan belajar dari teks Alkitab untuk menyikapi kebudayaan dan iptek, juga dari salah seorang tokoh yang berkarya dalam teknologi.

Gambar 1.1 Iptek

A. Pengantar

Kebudayaan dan iptek merupakan realitas yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan setiap orang sejak lama. Kebudayaan telah melahirkan perilaku kehidupan yang mengarahkan banyak orang untuk menghidupinya secara bijaksana. Dari kebudayaan seseorang memahami arti hidup, sekaligus nilai-nilai yang melahirkan tata krama (etika atau moral), yang membuat umat manusia dapat hidup berdampingan dengan nilai-nilai kehidupan tersebut, saling menghormati dan saling melengkapi.

Mari Berdoa

Allah Sang Pencipta, kami bersyukur atas karya agung-Mu.
Bumi, langit, laut, bahkan segala yang ada ini

adalah buah karya-Mu yang tak tertandingi.
Allah telah menghadirkan berbagai keagungan dan keindahan atas seluruh ciptaan ini.
Kini kami mensyukuri keagungan-Mu.
Kami menyiapkan hati untuk menyambut karya kasih-Mu, dan kami akan turut berkarya menghasilkan buah-buah terbaik bagi kemuliaan-Mu.
Kami berdoa kepada Allah di dalam nama Tuhan Yesus. Amin.

Mari Bernyanyi

NYANYIKANLAH KIDUNG BARU 204: 1-2

DI DUNIA YANG PENUH CEMAR

Syair dan lagu: *Let Others See Jesus in You*; B. B. McKinney 1922/1924

5 | 3 . 4 5 . 1̇ | 7 . 6 6 . 6 | 5 . 4̸ 5

Di du - nia yang pe - nuh ce - mar an - ta - ra se-

3̇ . 2̇ | 2̇ . . 2̇ .' 5 | 3 . 4 5 . 1̇ | 7̇ . 6

sa - ma - mu hi - dup - lah sa - leh dan be

4̇ . 4̇ | 3̇ . 2̇ 1̇ 2̇ . 1̇ 7 | 1̇ . . 1̇ . ||

nar; nya - ta - kan Ye - sus da - lam - mu.

Refrein

5 | 3 . 2̇ 1̇ 3̇ . 2̇ 1̇ | 7 . . 7 .' 5 | 4̇ . 3̇ 2̇

Nyata - kan Ye - sus da – lam - mu, nya - ta - kan Ye-

4̇ . 3̇ 2̇ | 1̇ . . 1̇ .' 5 | 6 . 7 1̇ 2̇ 1̇ 6 | 5 1̇ 2̇

sus da - lam - mu; Sam - pai- kan Fir - man dengan ha-ti te-

3̇ . 4̇ | 3̇ . 2̇ 1̇ 2̇ . 1̇ 7 | 1̇ . . 1̇ . ||

guh; nya - ta - kan Ye - sus da - lam - mu.

2. Hidupmu kitab terbuka dibaca sesamamu;
   Apakah tiap pembacanya melihat Yesus dalammu?

Setelah menyanyikan NKB 204, tuliskanlah kesan kalian atas nyanyian tersebut! Kerjakan di kertas kerja kalian!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Setiap manusia hidup dari dan dalam kebudayaan. Hal ini menimbulkan atau melahirkan sikap yang oleh Robert A. Baron dan Donn Byrne diterjemahkan sebagai hasil refleksi dari tingkah laku yang tampak (Baron & Byrne 2018, 130–131). Meskipun pernyataan ini menimbulkan perdebatan, hasil penelitian tetaplah berpegang pada pernyataan tersebut. Tentu tingkah laku yang tampak tersebut akan menjadi penilaian atas sikap seseorang. Dalam perjalanannya, tingkah laku yang terus-menerus tersebut menjadi sebuah budaya yang menjadi pola hidup secara menyeluruh, kompleks, dan luas (Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat 2006, 25). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), definisi budaya adalah 'pikiran', 'akal budi', dan 'adat istiadat'.

Rumusan-rumusan terkait budaya di atas merupakan hasil kajian dan penelusuran para peneliti yang terus dikembangkan. Sebagai manusia yang hidup dengan dan dalam kebudayaan, salah satu tanggung jawab manusia adalah terus-menerus menganalisis perkembangan kebudayaan tersebut sehingga menghadirkan syukur di dalamnya. Salah satu contoh perkembangan kebudayaan saat ini adalah munculnya pola dan kebudayaan baru terkait pandemi Covid-19 yang merambah seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Apakah kehadiran Covid-19 ini perlu disyukuri? Tentu saja tidak. Kita bersama-sama prihatin dan sedih, apalagi dengan banyaknya korban meninggal akibat Covid-19 tersebut. Lalu, apa sisi positif atasnya? Pertama, manusia menjadi makin peduli pada kesehatan diri. Penggunaan alat-alat pengaman diri yang menjadi standar dalam keseharian hidup manusia

menjadi perilaku baru. Sikap saling menjaga kesehatan di antara sesama manusia adalah sisi lain dari dampak positif pandemi Covid-19. Secara tegas harus diungkapkan bahwa pandemi Covid-19 sangat tidak layak disyukuri. Kedua, kemajuan teknologi menampakkan hasilnya. Dari teknologi itulah temuan-temuan terjadi. Vaksin yang digunakan untuk menghambat penyebaran Covid-19 dilakukan berkat kemajuan teknologi, yang tentu saja dilakukan melalui percobaan berkali-kali. Di sini kalian bisa menyimak betapa besarnya anugerah Tuhan atas teknologi yang berkembang demikian pesat dan yang berlomba adu cepat dengan Covid-19.

Pada masa lampau, di tengah dunia yang gelap gulita pada malam hari karena tidak ada penerangan lampu, sosok Thomas Alva Edison mencerahkan dunia dengan temuan bohlam lampu pijar praktis pada tahun 1879. Memang, temuannya bukan yang pertama karena sebelumnya telah ada sistem penerangan listrik yang digunakan untuk penerangan jalan di Paris. Akan tetapi, temuan Thomas A. Edison ini menjadi sebuah harapan baru. Akibatnya, rumah tangga pun bisa menikmati penerangan sehari-hari. Saat itu, yang digunakan biasanya adalah lampu tempel dengan minyak. Namun, berkat penemuan ini, mereka dapat menikmati penerangan dengan listrik (Michael H. Hart 2018, 200–203). Ini merupakan sebuah anugerah besar dari teknologi.

Kegiatan 1: Berdiskusi

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3 atau 4 orang, atau sesuai dengan instruksi guru, lalu diskusikanlah topik “Apa dampak pemahaman budaya dan iptek bagi umat manusia?” Lakukan analisis atasnya, dan berikan tiga pendapat kritis kalian! Kerjakan di kertas kerja tersendiri!

1. Analisis

____

____

2. Pendapat kritis

a. ____________________

b. ____________________

c. ____________________

Kegiatan 2:
Membaca Teks Alkitab

Bacalah 1 Korintus 9:19–23, Keluaran 35:30–35, dan Amsal 1:5, lalu cermati uraian di bawah ini!

Dalam pergulatan iman kristiani, kebudayaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) merupakan salah satu yang harus disikapi dengan cermat. Kebudayaan membawa manusia pada aktivitas kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai yang harus disikapi dengan baik. Salah menggunakan nilai budaya, salah pula nilai hidup manusia. Misalnya, orang Kanaan kuno berjumpa dan berkenalan dengan budaya mempersembahan anak kepada Molokh yakni menyerahkan anak untuk dikorbankan menjadi korban bakaran (lihat Imamat 18:21; 2 Raja-raja 23:10; dan Yeremia 32:35). Budaya ini sangat tua, dan jika diteruskan maka menjadi kekejian bagi Tuhan.

Untuk menyikapi budaya, dan dalam kaitan hidup iman, kalian dapat mempelajari tulisan Richard Niebuhr (baca=Nibur) tentang Kristus dan Kebudayaan (*Christ and Culture*). Niebuhr memberikan gambaran tentang Kristus dan Kebudayaan dalam paparannya ini untuk menegaskan bahwa budaya bisa didekati secara kristiani. Niebuhr menggambarkan Kristus dan kebudayaan dalam 5 pandangan atau tipologi yakni: 1. Kristus lawan kebudayaan (*Christ against culture*). Dalam konteks ini semua kebudayaan dianggap bertentangan dengan Kristus. 2. Kristus dari kebudayaan (*Christ of culture*). Dalam gambaran ini Kristus pun hadir dalam perjalanan kebudayaan.

3. Kristus di atas kebudayaan (*Christ above culture*). Di sini Kristus tidak dipersepsikan dengan budaya, tidak juga melawan kebudayaan. 4. Kristus dan kebudayaan dalam paradoks (*Christ and culture in paradox*). Pergulatan iman dan kebudayaan terlihat dalam konteks ini yakni kebudayaan yang tidak sejalan dengan iman kristiani atau iman kristiani bertentangan dengan budaya sehingga harus disikapi dengan arif. 5. Kristus pengubah kebudayaan (*Christ the transformer of culture*). Di sini Kristus hadir untuk memberi arah dan membarui kebudayaan.

Dalam pemaparan Niebuhr di atas tampak bahwa iman kristiani harus berhadapan dengan budaya. Ada budaya-budaya yang memang harus dihindari, seperti banyak orang yang masih melakukan pemujaan terhadap benda-benda keramat, termasuk orang-orang yang masih melakukan penyembahan-penyembahan ke kuburan-kuburan khusus, seolah-olah benda dan tempat tersebut memiliki kekuatan.

Untuk menyikapi hal tersebut, Paulus menegaskan agar hidup umat Allah dilandaskan pada Kristus. Paulus menegaskan hal ini dalam realitas yang dihadapinya. Ia berjumpa dengan pola hidup masyarakat yang menjalankan kebudayaan, baik orang-orang Yahudi, maupun orang-orang lainnya yang juga hidup dalam nilai-nilai budaya yang bertentangan dengan iman Kristen. Sungguh indah karena perjalanan hidup Paulus selalu berhadapan dengan aneka ragam kebudayaan, dan Paulus menegaskan agar manusia yang beriman kepada Allah tidak terseret di dalamnya. Kebudayaan justru harus mengantar manusia untuk datang kepada Allah, membuat iman semakin kuat, dan bukan sebaliknya, kebudayaan justru menjerumuskan.

Selain kebudayaan, sisi lain yang harus diperhatikan adalah perkembangan iptek. Kebudayaan mengatur pola hidup manusia, sedangkan teknologi mengantar manusia pada perkembangan jaman yang harus juga disikapi secara kristiani. Misalnya, setiap uji coba teknologi harus dilakukan untuk kesejahteraan manusia, dan bukan untuk menghancurkannya. Untuk ini kitab Amsal 1:5 menunjukkan sikapnya. Penting untuk dipahami bahwa menambah ilmu merupakan sebuah langkah yang perlu dilakukan. Namun kitab Amsal mengingatkan juga bahwa pemahaman tentang perkembangan ilmu pengetahuan itu pun harus disertai dengan pertimbangan. Ini penting bagi setiap orang sehingga perjalanan hidupnya benar-benar mengarah pada kualitas yang dapat diandalkan. Iptek membawa seeorang pada

keandalan hidup, sekaligus berhati-hati pada penyimpangan yang potensial terjadi atasnya.

Pola dan cara dalam perkembangan iptek tampaknya pernah berkembang jauh sebelumnya. Pada masa Perjanjian Lama, Musa pernah melakukan karya dengan teknologi tinggi. Bersama orang-orang di sekelilingnya Musa melakukan proses pembangunan secara luar biasa. Landasannya bukan sekadar pada pembangunan itu sendiri melainkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kitab Keluaran 35:30–35 melukiskan tentang langkah dan perkembangan teknologi secara luar biasa. Ada langkah-langkah yang disiapkan, ada proses pengembangan yang dilakukan, bukan hanya pada *skill* atau kemampuan para pekerjanya, melainkan juga pada kualitas karya yang dihasilkannya, termasuk nilai seni yang ada di dalamnya yang dituangkan dalam warna-warni tenunan mereka.

Dalam konteks Musa dapat kalian saksikan bahwa perjalanan teknologi justru disikapi dengan nilai awal yang penting yakni "Tuhan menanam dalam hati Aholiab bin Ahisamakh dari suku Dan kepandaian untuk mengajar" (Keluaran 35:34). Penting bagi kalian untuk memahami bahwa apa pun perkembangan iptek dan kebudayaan tanamkanlah hikmat Allah sehingga perkembangan iptek dan kebudayaan tidak membawa kalian kepada hal-hal yang jauh dari Tuhan

Setelah kalian membaca teks Alkitab tersebut, buatlah kajian tentang kebudayaan dan iptek berdasarkan iman Kristen! Kajian dibuat dalam 3–5 halaman kertas A4, dan hasilnya dipresentasikan di kelas secara kreatif.

C. Rangkuman

Kebudayaan dan teknologi merupakan anugerah Allah. Keduanya memberi dampak bagi perkembangan hidup manusia. Kebudayaan telah melahirkan nilai dan kultur kehidupan, sedangkan teknologi telah membawa manusia pada temuan-temuan yang patut disyukuri.

D. Refleksi

Aku telah belajar dari 1 Korintus 9:19–23, Keluaran 35:30–35, dan Amsal 1:5. Aku terpanggil untuk makin berhikmat menyikapi perkembangan kebudayaan dan teknologi. Melalui kebudayaan, aku menjadi makin arif menyikapi hidup. Melalui teknologi aku juga makin arif untuk menggunakannya sehingga semua berguna bagi kemuliaan Allah.

E. Penilaian

Buatlah sebuah pentas seni dengan menggunakan kemajuan iptek! Pentas seni dapat dipersiapkan dengan melibatkan OSIS di sekolah kalian. Hadirkanlah kreasi-kreasi seni yang berkaitan dengan iptek! Kalian juga bisa membawakan kreasi seni tersebut di gereja dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan!

F. Pengayaan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi sarana kemuliaan bagi Allah, dan jangan sampai justru menjadi ajang kehancuran. Dalam konteks ini, buatlah sebuah rancangan sepekan (cukup dua buah proyek) terkait pergulatan iman Kristen, kebudayaan, dan iptek!

Tabel 1.1 Rancangan Sepekan

Nama Proyek	Pokok Pendalaman	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Gadget dan Ibadah (*Gadget* atau gawai telah menjadi budaya baru dalam masyarakat. Apakah masyarakat bisa melepaskan gawainya dalam ibadah?)	Menelusuri kekhusyukan umat dalam beribadah dengan konsentrasi dan meninggalkan gawainya	

G. Doa

Allah Sang Pemurah...
Kami bersyukur untuk karya agung-Mu...
Allah menciptakan alam semesta dengan perkembangannya.
Bahkan manusia diberi kesempatan untuk menelusuri
dan mengembangkan karya-Mu, menjalani dan menghidupi
seluruh kehidupan kami menjadi budaya
yang Allah anugerahkan kepada kami.
Kini kami hendak belajar juga untuk turut mengembangkan
seluruh kemampuan teknologi yang ada pada kami
agar seluruh karya Allah dihadirkan di dalamnya.
Dalam Kristus kami berdoa kepada Allah Bapa di surga.
Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 2

Allah Menganugerahkan Talenta kepada Manusia

Bahan Alkitab: Keluaran 4:10–16; 31:1–11

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan sedikitnya tiga cara Allah merawat hidup manusia.
2. Mendaftarkan sedikitnya tiga talenta yang Tuhan anugerahkan.
3. Merancang sedikitnya dua aktivitas, sesuai dengan talenta yang kalian miliki, sebagai sumbangsih bagi Indonesia.
4. Mengidentifikasi talenta untuk pengembangan dan talenta yang disalahgunakan.
5. Mengelola talenta yang Tuhan anugerahkan.

Pada Bab 2 ini, kalian akan belajar tentang talenta. Talenta adalah anugerah yang Tuhan percayakan untuk dikembangkan secara bertanggung jawab. Dengan talenta, setiap orang dapat menjalani kehidupannya dengan gembira. Dengan talenta pula setiap orang dapat saling menolong dan memberdayakan.

Gambar 2.1 Talenta

Namun, talenta bisa juga digunakan untuk menghancurkan. Alih-alih merawat, talenta yang baik malah digunakan untuk hal yang kurang baik. Contohnya, seseorang yang memiliki talenta melukis merusak fasilitas (umum) yang tersedia dengan mencoret-coret dinding tempat umum. Contoh lain, talenta untuk orasi disalahgunakan dan mendorong orang lain bertindak anarkis sehingga terjadi pengrusakan saat demonstrasi. Dengan demikian, tujuan demonstrasi tidak tercapai dan justru berbagai fasilitas rusak karenanya. Semoga kita menjadi umat Allah yang mensyukuri talenta dan mengembangkannya untuk membangun (konstruktif), dan bukan menghancurkan (destruktif).

A. Pengantar

Ya Allah,
kasih agung-Mu membuat kami memiliki kemampuan
untuk melakukan berbagai aktivitas kehidupan.
Allah telah menganugerahi kami kemampuan
sehingga kami dapat mengerjakan banyak hal.
Kini kami menyiapkan diri untuk mengoptimalkan
potensi yang Allah anugerahkan itu,
kiranya mendatangkan berkat bagi banyak orang,
dan terutama bagi kemuliaan Allah.
Dalam anugerah dan kasih agung-Mu
kami menghaturkan ungkapan syukur.
Amin.

Simaklah video singkat di bawah ini!

https://youtu.be/MMb-vUVzsX4?t=11
(video pertama diunduh dari Youtube, Selasa, 3 November 2020)

https://youtu.be/bTUm3x8e5rI?t=34
(video kedua diunduh dari Youtube, Selasa, 3 November 2020)

Kedua video dalam Youtube ini berkisah tentang dua perempuan hebat dengan pergumulan yang tidak sederhana. Video pertama menayangkan tentang seorang perempuan dengan tangan sebelah kirinya memiliki jari-jari lengkap, sementara tangan kanannya tidak memiliki jari sama sekali. Apa yang istimewa? Ia bisa memainkan lagu "Amazing Grace" dengan sempurna melalui permainan piano.

Pada video yang kedua kalian akan menjumpai seorang perempuan lain bernama Hee Ah Lee yang hanya memiliki empat jari (bahkan biasa dikenal dengan sebutan *crab finger* atau jari kepiting), yang juga andal memainkan piano. Hee Ah Lee bahkan memiliki pergumulan juga dengan kakinya. Namun, semua itu tidak menjadi kendala baginya. Ia tidak mengeluh, bahkan tidak membuatnya frustrasi. Dia justru mengatasinya dengan prestasi.

Tuliskan kesan dan respons kalian atas kedua tayangan tersebut!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Pada masa pelayanan Yesus, talenta digunakan sebagai ukuran timbangan yang setara dengan 3.000 syikal (sekitar 34 kilogram). Nilainya menjadi sangat besar jika dikaitkan dengan hitungan uang, yakni setara dengan 6.000 dinar.

Tahukah kalian, berapakah harga 6.000 dinar itu? Satu dinar adalah upah atau harga kerja seorang tukang sehari (lihat Mat. 20:2). Jika disetarakan dengan kondisi saat ini, angkanya menjadi sangat besar. Jika upah seorang tukang saat ini di Indonesia sebesar Rp150.000 per hari, maka dengan

Rp150.000 x 6.000 = Rp900.000.000. Ini merupakan angka yang sangat besar, bukan? Apalagi jika digunakan ukuran timbangan, dan timbangan itu dikenakan pada emas. Wooow... sebuah angka yang fantastis.

Bayangkanlah, betapa besarnya talenta yang Tuhan anugerahkan kepada setiap orang, tidak terkecuali kepada kalian yang tengah menjangkau masa depan yang dirintis sejak proses studi saat ini.

Gambar 2.2 Uang dinar

Talenta berbeda dengan ketertarikan. Bisa saja seseorang tertarik pada bidang tertentu, tetapi ia sebenarnya tidak memiliki talenta di bidang tersebut. Contohnya, seseorang yang secara alamiah tidak memiliki bakat seni, tetapi ia memiliki ketertarikan pada bidang seni tersebut sebagai penikmat semata. Maka, talentanya bukanlah pada pelaku seni tersebut. Talenta tentu bisa diasah, dilatih, dan dikembangkan.

Kegiatan 1: Menemukan Talenta

Tuliskanlah sedikitnya tiga talenta (tentu bisa lebih) yang Allah anugerahkan pada kalian, dan bagaimana cara kalian mengelolanya sehingga berkembang dengan baik?

Tabel 2.1 Jenis Talenta dan cara pengembangannya

Jenis Talenta	Cara Pengembangannya
Bermain gitar	Berlatih bersama teman-teman dengan bimbingan pelatih atau melalui Youtube

Kegiatan 2: Penyalahgunaan Talenta

Setelah kalian menemukan talenta dan cara pengembangannya, daftarkan jugalah sedikitnya tiga penyalahgunaan talenta dan bagaimana cara mengatasinya!

Tabel 2.2 Penyalahgunaan talenta dan cara mengatasinya

Penyalahgunaan Talenta	Cara Mengatasinya
Menggambar hal-hal yang negatif (gambar yang bersifat rasis atau mencoret-coret dinding)	Mencari media lain seperti kanvas dan/atau kertas gambar untuk menuangkan talenta melukis secara positif dan membangun, atau mengkuti lomba melukis mural.

Kegiatan 3: Menulis

Dua kategori talenta di atas potensial terjadi dalam diri seseorang, yang tentu sangat bergantung pada pemahaman dan peluang yang tersedia di dalamnya. Seseorang dapat mengoptimalkan talentanya untuk dua peluang tersebut, baik konstruktif maupun destruktif. Untuk itu, diperlukan sikap spiritual sehingga talenta yang Tuhan anugerahkan benar-benar berkembang bagi perjalanan hidup kalian.

Tentu hal ini penting untuk kalian alami dan kalian pahami. Sejak awal penciptaan manusia, Allah telah memberikan kepada manusia berbagai

kemampuan. Bukan hanya itu. Allah bahkan melakukan perawatan terhadap manusia, baik menempatkan manusia dalam Taman Eden (lihat Kej. 2:8–25) maupun melalui karya keselamatan dalam Kristus (lihat Yoh. 3:16).

Tentu kalian bisa merasakan bagaimana kehidupan yang Tuhan anugerahkan itu. Berbagai talenta yang kalian miliki adalah anugerah Tuhan, demikian juga perjalanan hidup yang kalian jalani selama. Kini saatnya bagi kalian untuk mendeskripsikan sedikitnya tiga cara Allah merawat kehidupan manusia.

Tuliskan tiga cara Allah merawat kehidupan manusia!

1. ____________________

2. ____________________

3. ____________________

Kegiatan 4: Membaca Teks Alkitab

Bacalah Keluaran 4:10–16 dan 31:1–11!

Dua bacaan dari Kitab Keluaran tersebut menggambarkan dua posisi yang berbeda. Pertama adalah Musa. Musa menjadi pribadi yang "kehilangan" kepercayaan diri sehingga ia sulit mengembangkan kemampuannya. "Lalu kata Musa kepada TUHAN: "Ah, Tuhan, aku ini tidak pandai bicara, dahulu pun tidak dan sejak Engkau berfirman kepada hamba-Mu pun tidak, sebab aku berat mulut dan berat lidah" (Kel. 4:10).

Pernyataan Musa ini berpotensi menimbulkan gambaran negatif. Sebagaimana diketahui, Musa pernah memiliki masa lalu yang suram di Mesir, yakni pernah membunuh salah seorang pengawas pekerjaan (lihat Kel. 2:11–15). Pengalaman itu membuatnya harus bergulat dengan

perasaan bersalah dan ketakutan. Ini tentu harus diatasi dengan kekuatan besar. Namun, Allah justru memilihnya untuk menjadi negosiator ketika berhadapan dengan kerajaan Mesir. Di sini pengembangan talenta benar-benar harus dikukuhkan.

Pada sisi lain, Kitab Keluaran 31 menggambarkan hal yang bertolak belakang dengan Musa. Bezaleel dan Aholiab justru melaksanakan pekerjaan besar yang dilakukan dengan komitmen kuat. Mereka mengerjakan dengan setia. Tiap hal yang dikerjakan dengan tulus berpotensi berkembang menjadi lebih besar dan lebih baik.

Kegiatan 5: Menelusuri Alkitab

Bacalah dengan teliti kedua teks tersebut! Lalu, bersama dengan dua atau tiga rekan kalian, lakukan pembacaan Alkitab berdasarkan penelusuran berikut ini!

Tabel 2.3 Konteks Alkitab dan pengembangan diri

Konteks Bacaan	Pengembangan diri
Keluaran 4:10; Musa minder dengan keadaannya	Belajar berbicara dan melatih kepercayaan diri

C. Rangkuman

Talenta adalah anugerah Tuhan. Dengan talenta setiap orang bisa mengembangkan diri dan semakin berkualitas dalam melaksanakan peran hidupnya.

Talenta berbeda dengan minat. Talenta adalah sesuatu yang Allah lekatkan dalam diri seseorang. Namun, tentu saja talenta pun tetap harus diasah dan dilatih agar berkembang dan dapat memberi dampak pada pertumbuhan hidup seseorang.

D. Refleksi

Aku telah belajar tentang talenta yang telah Allah anugerahkan padaku. Aku belajar dari Keluaran 4:10–16 dan 31:1–11. Banyak talenta yang telah Allah anugerahkan kepadaku untuk dikembangkan. Aku belajar agar tidak menolak perintah Tuhan. Sebaliknya, aku menyambutnya agar talentaku berkembang.

Talenta bukan untuk aku simpan, melainkan untuk digunakan bagi kemuliaan Tuhan. Maka dari itu, aku mau menghadirkan talenta yang telah Tuhan anugerahkan itu bagi kemuliaan-Nya.

E. Penilaian

Pada kertas kerja kalian, buatlah sebuah catatan singkat untuk mengidentifikasi talenta yang kalian miliki. Identifikasikanlah sedikitnya tiga talenta dengan potensi pengembangan yang kalian miliki, lalu buatlah rancangan pengembangannya!

F. Pengayaan

Sebagai pelajar yang perlu terus berkembang, kalian dapat terus menerus mengembangkan talenta yang telah Tuhan anugerahkan. Bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi bisa dikembangkan bersama keluarga.

Kini, buatlah sebuah rancangan mingguan untuk mengembangkan talenta bersama keluarga. Sebagai alat ukur keberhasilan (atau proses yang belum selesai), tuliskanlah indikator tersebut pada kolom keterangan. Bersandarlah kepada Tuhan agar proses ini dapat berjalan dengan baik. Namun jika masih membutuhkan proses lebih jauh, buatlah perencanaan lebih matang agar rencana tersebut dapat berjalan dengan baik!

Tuhan telah menganugerahkan talenta kepada kalian. Kini buatlah proyek untuk mengembangkan talenta bersama seluruh anggota keluarga!

Tabel 2.4 Tabel Proyek

Hari/ tanggal	**Nama Proyek**	**Keterangan (Terlaksana/ tidak terlaksana)**	**Tanda tangan**	
			Orang tua	**Guru**
Senin	Mendeteksi potensi setiap anggota keluarga yang bisa dikembangkan			
Selasa				
Rabu				
Kamis				
Jumat				
Sabtu				

G. Doa

Ya Allah, kami bersyukur untuk talenta yang telah kami terima.
Kami bersyukur untuk keluarga yang mendukung seluruh proses pengembangan talenta ini.
Bahkan kami dapat menjadi sarana pengembangan talenta keluarga.
Mampukan kami untuk terus mengembangkan diri sehingga talenta yang Allah anugerahkan memberi dampak baik bagi perjalanan hidup kami.
Terima kasih, ya Allah. Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 3

Hedonisme vs Keugaharian

Bahan Alkitab: Matius 6:19–34; Amsal 21:17; Yesaya 5:11–13

Tujuan Pembelajaran

1. Menyimpulkan dengan kalimat sendiri perbedaan tentang gaya hidup hedonisme dengan keugaharian
2. Mengemukakan pendapat tentang perubahan perilaku dari sikap hedonistik menjadi ugahari.
3. Mendaftarkan sedikitnya tiga sikap hedonistik dan tiga sikap ugahari.
4. Mengusulkan model gaya hidup ugahari keluarga di tengah tantangan kekinian.

Pada Bab 3 ini kalian akan belajar tentang hedonisme dan keugaharian. Keduanya merupakan gaya hidup, namun saling bertolak belakang.

A. Pengantar

Ya Allah, kami menyiapkan diri untuk belajar.
Kami memohon hikmat-Mu agar kami mampu berproses dengan baik.
Bersama guru dan teman-teman, kami hendak menekuni berbagai hal.
Mampukanlah kami untuk melakukannya
sehingga kami memahami kehendak-Mu.
Dalam Kristus, kami berdoa kepada Bapa di surga.
Amin.
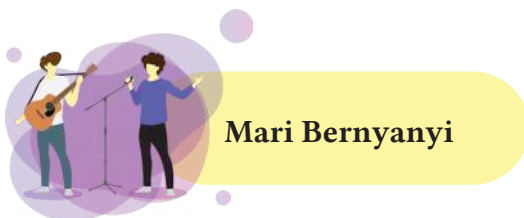
PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 271:1–3
JANGANLAH KUMPULKAN HARTA
Syair: Arnoldus Isaak Apituley dan Godlief Soumokil 1998, berdasarkan Matius 6: 19-22; 25-26; 2 Korintus 8: 15; Lagu Arnoldus Isaak Apituley 1998

la = do 3 ketuk
6 . 5 6 7 | 1 . 2 1 7 | 6 6 5 | 6 . .’ |
Ja - ngan - lah kum-pul - kan har - ta du - nia fa - na.
1 3 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 2 | 3 . .’ |
Nge-ngat me - ru – sak, pen - cu - ri mem-bong-kar - nya.

6 . 6 5 6 | 3 . 2 1 3 | 6 . 6 5 6 | 3 .' 3 |
Har - ta sor-ga kum - pul-kan-lah kar' - na tak se - mu: di
4 3 2 | 3 3 4 3 2 1 | 7 2 3 | 6 . . ||
Ma - na har - ta - mu di si - tu - lah ha - ti - mu.

2. Banyak yang kuatir akan masa depan
   dan berlebihan kumpulkan harta benda.
   Akhirnya bergantung pada kekayannya,
   tak lagi pada Yesus harapannya tetap.
3. Yang kumpulkan banyak takkan kelebihan
   dan yang sedikit pun takkan kekurangan.
   Burung yang dilangit, bunga bakung di lembah
   tetap dipelihara Tuhan selamanya.

Tautan berikut ini, https://youtu.be/3UR12PqOsx4?t=109, dapat menjadi sarana untuk mempelajari lagu di atas.

Setelah menyanyikan PKJ 271, tuliskanlah kesan kalian atas nyanyian tersebut pada kertas kerja kalian!

B. Pemaparan Materi

Tentu kalian pernah membaca, mengucapkan, atau memahami secara mendalam Doa Bapa Kami. Salah satu bunyi doa tersebut adalah "berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya." Kalimat doa yang diajarkan Tuhan Yesus ini tertuang dalam Injil Matius 6:11. Apa yang menarik dalam teks ini? Tuhan Yesus mengajarkan tentang kesederhanaan,

sebuah pola hidup yang membebaskan diri dari pola hidup loba (serakah, tamak, selalu ingin mendapat banyak). Sebaliknya, dalam kesederhanaan, Tuhan Yesus menghendaki agar umat yang dikasihi-Nya benar-benar mampu membawa diri dalam pengendalian hidup dan mampu mengedepankan pola hidup sederhana tanpa kehilangan tanggung jawab untuk tetap memuliakan Allah sebab kemuliaan Allah tidak serta merta diagungkan dalam kemewahan. Bukankah Yesus juga lahir dalam kesederhanaan?

Gambar 3.1 Hedonisme dan keugaharian

Itu sebabnya umat Allah harus mampu menata diri sehingga tidak terjebak dalam pola hidup hedonistik. Hedonisme adalah sebuah gaya hidup yang mengupayakan kesenangan semata. Biasanya kesenangan tersebut diperoleh melalui berbagai upaya seperti menikmati hiburan berlebihan, menghamburkan dan memamerkan harta kekayaan, bahkan perilaku hidup tak terpuji. Dampaknya, orang berkecenderungan memaksakan diri untuk hidup mewah, bahkan tidak jarang yang ia melakukan hal itu di luar kemampuannya.

Dampak dari pola hidup demikian berpotensi menimbulkan persoalan ketika diperhadapkan dengan realitas sosial, terutama berhadapan dengan masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pola hidup yang sama. Sebagaimana diketahui, penduduk Indonesia yang berada pada garis kemiskinan (menurut data Badan Puat Statistik/BPS tahun 2019) berada pada posisi 9,4% dari seluruh penduduk. Angka tersebut memang menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan berada di bawah 10% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. Namun, data tersebut menunjukkan bahwa ada sebanyak 25,14 juta orang yang berkategori miskin atau tidak mampu.

Mempertontonkan gaya hidup loba dan hilangnya sikap empati berpotensi memupus kemungkinan untuk membangun komunikasi dengan baik dengan berbagai lapisan masyarakat. Gaya hidup seperti itu pun cenderung mengabaikan perasaan orang-orang di sekelilingnya. Situasi demikian berpotensi mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya berjalan dalam kebersamaan, saling menopang, dan saling memanusiakan. Bukan hanya itu. Sikap loba dan perilaku hidup yang mengabaikan perasaan warga masyarakat yang berada pada garis kemiskinan atau bahkan di bawah garis kemiskinan berpotensi menumbuhkan pemahaman bahwa sila kelima Pancasila, yakni "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" sulit, bahkan mustahil terwujud.

Dalam situasi ini, keadilan, demokrasi, dan HAM bisa dipahami secara keliru akibat pola hidup yang dilakukan oleh segelintir orang tanpa mempertimbangkan situasi yang tengah berlangsung. Bahkan komunikasi antarwarga masyarakat dan dalam keluarga bisa saja tidak terbentuk karena masing-masing hidup untuk kepentingan dirinya sendiri.

Sementara itu, gaya hidup lain sebagaimana digambarkan dalam Doa Bapa Kami adalah gaya hidup sederhana, yang dikenal dengan nama *ugahari*. Ugahari adalah sebuah gaya hidup sederhana dan berkecukupan. Pola atau gaya hidup ugahari jauh dari gaya hidup hedonistik. Gaya hidup ugahari benar-benar menampilkan sebuah model bersahaja yang di dalamnya spiritualitas hidup tampak dalam kesederhanaan tanpa kehilangan kualitas hidup itu sendiri. Seseorang dengan kekayaan melimpah pun bisa menjalankan hidup dengan gaya ugahari, yang penuh kesederhanaan.
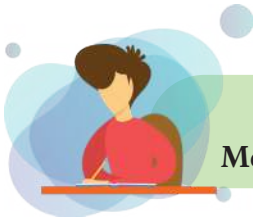
Kegiatan 1:
Menuliskan Tiga Sikap

Tuliskan tiga sikap hedonistik dan tiga sikap ugahari pada kolom di bawah ini!

Tabel 3.1. Sikap hedonistik dan ugahari

Hedonistik	Ugahari

Kegiatan 2:
Membaca dan Menganalisis

ANDREW DAN PETER

Andrew dan Peter telah menjalin persahabatan sejak sekolah dasar. Mereka bersekolah di SD yang sama, SMP pun sama. Sejak SD, setiap akan berangkat sekolah, Andrew selalu menjemput Peter dengan mobil orang tuanya. Maklum, orang tua Andrew adalah direktur di sebuah perusahaan kontraktor besar. Rumahnya pun berada di kompleks perumahan mewah. Sedangkan Peter tinggal di perumahan sederhana tipe 21.

Ayah Peter telah meninggal sejak ia masih taman kanak-kanak (TK). Ibunyalah yang berjuang keras menghidupi Peter dan kakak perempuannya. Tidak jarang Peter pun ikut membantu ibunya berjualan pisang goreng produk rumahan, di samping bekerja sebagai buruh cuci pakaian keluarga-keluarga yang membutuhkan tenaganya. Dari ibunyalah Peter berkenalan dengan Andrew karena ketika ada kegiatan pemahaman Alkitab di gereja, ibu Peter berkenalan dengan ibu Andrew sehingga ibu Peter sering datang

ke rumah Andrew untuk membantu pekerjaan rumah. Dari keluarga Andrew pula Peter bisa bersekolah bersama di SD yang sama sebab sejak pertemuan pertama mereka, Peter dengan Andrew langsung akrab sehingga orang tua Andrew bersedia membantu biaya sekolah Peter di SD itu agar mereka bisa terus berteman. Andrew adalah anak tunggal di keluarga terebut.

Gambar 3.2 Andrew dan Peter

Kini, Andrew dan Peter sama-sama telah bersekolah di SMA yang sama. Mereka bahkan sering melakukan aktivitas bersama. Basket dan futsal adalah olah raga yang mereka sukai bersama. Namun, yang menarik adalah sikap dan perilaku keduanya yang jauh dari kemewahan. Bagi Peter, hal tersebut bisa dimaklumi karena kondisi ekonomi keluarganya yang tidak memungkinkan untuk hidup mewah. Tetapi bagi Andrew? Dengan segala fasilitas yang disediakan orang tuanya, ia mampu hidup mewah, seperti teman-teman sekolahnya yang hidup bermewah-mewah, membawa kendaraan mobil sendiri, bepergian ke luar kota, bahkan ke luar negeri. Tentu saja, Andrew pernah ke luar negeri bersama keluarganya, bahkan beberapa kali. Namun, ia selalu mengingat Peter. Ia pasti membawakan buah tangan baginya, bagi ibunya, dan kakak perempuannya.

Pernah dalam sebuah peristiwa, Andrew mengungkapkan bahwa orang tuanya mengizinkannya untuk membawa mobil ke sekolah. Namun, ia mengungkapkan bahwa ia ingin hidup sederhana, berbela rasa dengan Peter dan orang-orang lain yang memiliki persoalan ekonomi. Ia bahkan ingin bergabung dengan lembaga-lembaga sosial yang menjangkau hidup orang-orang yang menghadapi kesulitan secara fnansial. Alasan Andrew, ia diberkati Tuhan dengan segala fasilitas karena kerja keras orang tuanya yang juga ditopang oleh para pekerja bangunan yang menopang orang tuanya. Jika bukan karena orang-orang yang menopang pekerjaan orang tuanya, mana mungkin ia bisa menikmati hidup seperti yang dialaminya sekarang? Sayang, katanya, banyak orang yang mengabaikan para pekerja itu. Padahal, mereka jugalah yang menopang keberhasilan orang-orang kaya.

Mendengar penuturan Andrew, Peter menjadi sangat terharu. Ia bersemangat dan bangkit untuk mengejar keberhasilan. Peter, dalam kesederhanaan hidup, sungguh-sungguh diberkati dengan kehadiran sahabat dan spiritualitas hidup sahabatnya ini. Syukurlah, keduanya memiliki prestasi yang baik. Meski bukan juara kelas, mereka juga bukan tipe siswa yang bermalas-malasan sampai melalaikan tanggung jawab sebagai pelajar untuk meraih masa depan.

(Diceritakan ulang oleh Mulyadi berdasarkan kisah nyata. Nama telah disamarkan sesuai dengan persetujuan dengan keluarga "Andrew" dan "Peter")

Simak dan amati kisah di atas dengan saksama, lalu lakukan analisis. Tuliskan hasil analisis kalian pada kertas kerja yang kalian miliki.

1. Di tengah arus zaman yang sarat dengan tawaran kemewahan, apa pendapat kalian tentang kisah Andrew dan Peter di atas?
2. Berdasarkan kisah di atas, kemukakan pendapat kalian tentang perbedaan antara *hedonisme* dan *keugaharian* serta buatlah kesimpulan atasnya!
3. Tulislah sebuah karya ilmiah singkat tentang hedonisme dan keugaharian!

Benarkah kemewahan dan kekayaan dapat membuat orang bahagia? Pertanyaan ini sering terlontar bahkan menjadi semacam slogan hidup

manusia. Sikap demikian digambarkan oleh para pesohor atau selebritas yang mengagungkan hidup mewah dengan menampilkan pola hidup bergelimang harta. Dampaknya? Karena para pesohor itu memiliki *follower*, tidak jarang sikap hidup mereka pun dikuti oleh para pengikutnya meskipun dengan cara-cara yang tidak seimbang. Jadi, ketika seorang pesohor memamerkan kekayaannya—seperti sepatu yang berjumlah ratusan pasang, atau tas dan busana mewah berharga puluhan, bahkan ratusan juta rupiah —hal itu pun menjadi cara dan pola hidup pengikutnya.

Tentu saja apa yang mereka tampilkan adalah hak pribadi mereka. Tidak boleh ada seorang pun yang menghakimi. Mereka telah bekerja keras, mulai dari bangun pagi untuk olah raga (para pesohor itu harus memiliki tubuh yang bugar karena kerja keras mereka harus diimbangi dengan kekuatan tubuh yang prima) dan pulang larut malam. Namun, karena itu yang menjadi pencarian hidup, tidak jarang mereka terjerumus ke dalam sikap tidak terpuji seperti mengonsumsi obat-obat berbahaya. Tantangan kerja mereka itulah yang memaksa mereka harus tetap bugar karena jika terlihat loyo, mereka tidak akan mampu memberi daya tarik bagi pengikutnya.

Lalu, apa yang harus menjadi tujuan dan pencapaian hidup? Pada dasarnya hidup ditujukan untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan diperoleh dengan bertanggung jawab atas seluruh kehidupan yang Tuhan anugerahkan. Salah satu bentuk tanggung jawab adalah juga tanggung jawab sosial terhadap orang-orang dan lingkungan di sekitar kita. Mereka adalah bagian tak terpisahkan dalam hidup kita. Sebab jika orang hanya mengarahkan diri pada sikap loba, yang muncul adalah kerakusan, dan orang tidak peduli terhadap orang lain dan menjadi egoistis. Jika hal tersebut terjadi, adakah makna hidup bermasyarakat?

Bercermin dari pemaparan di atas, pola hidup ugahari perlu menjadi landasan bersama dalam perjalanan hidup bermasyarakat. Hidup ugahari tidak berarti kehilangan kesempatan untuk menikmati berkat yang Tuhan anugerahkan. Hidup ugahari justru memberi ruang bagi setiap orang untuk memberi kebahagiaan juga kepada yang lain, dan meneladankan hidup yang tidak bergantung kepada kekayaannya, tetapi pada interaksi sosial sebagai wujud tanggung jawab setiap individu. Bayangkanlah, jika standar kehidupan ditentukan oleh gaya hidup mewah, kebahagiaan hanya menjadi hak segelintir orang. Namun, jika pola hidup ugahari menjadi spirit bersama

seluruh masyarakat, hidup akan menjadi lebih indah, bahkan setiap orang memiliki panggilan untuk saling memberi perhatian. Bukan hanya itu, setiap orang bahkan memiliki spirit untuk menjadi teladan bagi yang lainnya. Persaingan yang ditimbulkan bukan lagi menyangkut berapa banyak harta yang dimiliki, melainkan berapa banyak orang yang telah belajar dari teladan hidup ugahari kita.

Kegiatan 3:
Membuat Slogan

Bersama tiga atau empat teman sekelasmu, buatlah sebuah slogan tentang hidup ugahari! Kalian bisa menempelkan slogan tersebut di medsos kalian atau di mading sekolah.

Kegiatan 4:
Menelusuri Teks Alkitab

Bacalah Matius 6:19–34 Amsal 21:17; Yesaya 5:11–13!

Setelah membaca teks-teks tersebut, bersama 2–3 orang teman sekelas kalian, berilah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada tabel di bawah ini (kalian dapat juga memasukkan ayat rujukan lain yang sesuai)!

Tabel 3.2 Tanya-Jawab

Pertanyaan	Jawaban	Ayat rujukan lain
Apa intisari Yesaya 5:11–13?		
Apa intisari Amsal 21:17?		
Apa intisari Matius 6:19–21?		
Apa intisari Matius 6:22–24?		
Apa intisari Matius 6:25–34?		

Teks Alkitab yang baru saja kalian baca menggambarkan tentang arahan Allah terkait gaya atau pola hidup. Injil Matius 6:19–34 menegaskan tentang gaya hidup sederhana. Tentu saja Injil Matius 6:19–34 ini tidak melarang manusia untuk memiliki kekayaan atau bekerja agar mendapat upah. Justru sebaliknya, teks Alkitab menegaskan tentang tanggung jawab manusia untuk bekerja dan menghasilkan. Amsal 6:6–11 bahkan menegaskan agar manusia keluar dari sikap hidup sebagai pemalas. Manusia diperintahkan untuk belajar dari semut yang bekerja untuk lumbung hidupnya, yakni menyediakan makanan. Lalu, apa yang dimaksudkan teks Injil tersebut?

Jika kita menyimak maksud teks tersebut, sebenarnya manusia tidak diperkenankan untuk mencari kekayaan atau harta demi harta itu sendiri, atau diperbudak oleh harta. Sebaliknya, harta justru harus menjadi sarana untuk memuliakan Allah. Harta yang seseorang miliki itu harus ditujukan untuk mengungkapkan syukur. Harta itu pun semestinya dinikmati sebagai anugerah dan berkat Allah. Harta kekayaan itu mestilah disambut sebagai sesuatu yang dipercayakan Allah untuk dipertanggungjawabkan. Itulah sebabnya Injil Matius 6:24 menegaskan bahwa manusia tidak bisa mengabdi kepada dua tuan. Kata "tuan" dalam teks tersebut merujuk pada kata *kurios* dalam bahasa Yunani, yang dapat berarti 'pemilik'. Manusia tidak dapat mengabdi kepada dua pemilik karena penghambaan kepada harta menjadikan manusia hidup loba, serakah, dan jauh dari perilaku sederhana sebagaimana dimaksudkan oleh Tuhan Yesus.

Sejalan dengan itu, Kitab Yesaya dan Amsal menyerukan hal serupa dalam bentuk yang berbeda. Kitab Yesaya mengkritik perilaku masyarakat yang hidup dalam pesta pora dan mengabaikan karya Tuhan dalam hidup mereka. "Kecapi dan gambus, rebana dan suling, serta anggur terdapat dalam perjamuan-perjamuan mereka, tetapi perbuatan TUHAN tidak dipandangnya dan pekerjaan TUHAN tidak dilihatnya" (Yes. 5:12). Sikap demikian sangat jauh dari pola hidup yang Tuhan kehendaki, yakni merawat kehidupan dalam kesederhanaan dan kesucian, memperhatikan anugerah dan kasih Allah, dan bukan membiarkan diri dikuasai nafsu. Itulah sebabnya Kitab Amsal 21:17 menggambarkan bahwa orang yang hidupnya hanya dikuasai kesenangan justru akan kekurangan, dan mereka yang hidup berfoya-foya tidak akan menjadi kaya. Dalam teks Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) kalimat tersebut berbunyi, "Orang yang gemar bersenang-

senang akan tetap berkekurangan; orang yang suka berfoya-foya tidak akan menjadi kaya." Itu artinya kekayaan diperkenan Tuhan, hanya saja hidup berfoya-foya sangat bertentangan dengan kehendak-Nya.

Kegiatan 5: Membuat Proyek

Kalian telah menelusuri teks Alkitab dan berbagai hal yang diperlukan. Kini buatlah proyek sepekan yang akan kalian kerjakan bersama keluarga. Proyek ini tentu saja melibatkan seluruh anggota keluarga untuk membangun pola hidup ugahari di tengah tantangan zaman.

Tabel 3.3 Membuat Proyek

Hari/Tanggal	Nama Proyek	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Senin	Menggunakan sarana sederhana tanpa kehilangan sukacita	
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		
Minggu		

C. Rangkuman

Antara hedonisme dan keugaharian terpisah jurang yang lebar. Keduanya tidak bisa dipertemukan. Hedonisme bertumpu pada kemewahan dan sikap loba, sedangkan keugaharian bertumpu pada sikap bersahaja dan mementingkan kesederhanaan tanpa kehilangan kualitas hidup di dalamnya. Namun, bukan berarti dalam keugaharian tidak diperkenankan memiliki kekayaan. Justru kekayaan pada sikap ugahari menampilkan peluang memanfaatkan berkat Tuhan tersebut sebagai sarana bagi kemuliaan-Nya.

Kalian diajak untuk belajar mendalami panggilan hidup yang di dalamnya teladan Kristus tampak dengan jelas sehingga makin banyak orang mengenali kehidupan ugahari dalam seluruh sepak terjang hidup kalian.

D. Refleksi

Sekarang aku bisa memahami perbedaan antara hedonisme dan keugaharian. Aku bahkan belajar memahami makna teks Injil Matius 6:19–34 dan Yesaya 5:11–13 serta Amsal 21:17 dalam persepektif yang kuat pada panggilan untuk menumbuhkan pola hidup ugahari.

Tugasku saat ini adalah membangun sebuah spiritualitas ugahari sehingga seluruh berkat yang Tuhan percayakan benar-benar dipertanggungjawabkan dan menjadi spirit hidup keluargaku. Aku bisa mewujudkan spiritualitasku melalui komitmen untuk berbelarasa dengan mereka yang kekurangan melalui kesediaan berbagi, tidak membuang-buang makanan, makan secukupnya, dan membangun spirit kesederhanaan dalam hidupku.

E. Penilaian

Buatlah sebuah karya tulis singkat sebanyak 3–5 halaman tentang hedonisme dan keugaharian! Tampilkan juga perbedaan mencolok dari keduanya. Gunakan sumber-sumber yang dapat digunakan secara optimal. Silakan melihat sumber dari internet, namun bahasakan kembali dengan pemahaman

kalian. Jangan mengutip langsung tanpa menyebutkan sumbernya, apalagi melakukan plagiarisme (menyontek tulisan orang tanpa menyebutkan sumbernya).

F. Pengayaan

Kalian telah menelusuri apa yang dimaksud dengan hedonisme dan keugaharian. Sekarang amatilah di media massa praktik-praktik tersebut, berikan catatan atas temuan kalian dan berikan komentar kritis atasnya. Jika di sekolahmu ada majalah dinding, kalian boleh menjadikannya sebagai sarana publikasi temuanmu ini!

G. Doa

Ya Allah, terima kasih atas kasih agung-Mu.
Kami telah belajar tentang sikap hidup ugahari.
Mampukan kami untuk menjalankannya dengan sukacita.
Jadikanlah kami sebagai teladan hidup ugahari
agar makin banyak orang menjalankan hidup secara bertanggung jawab.
Kiranya kasih Allah dipermuliakan dalam perjalanan hidup kami.
Amin.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 4

Komunikasi Keluarga

**Bahan Alkitab: Efesus 4:25–29;
Yakobus 1:19–20**

Tujuan Pembelajaran

1. Mendesain komunikasi dalam keluarga.
2. Mendeskripsikan peran anggota keluarga dalam komunikasi.
3. Membuat kalimat ajakan untuk membangun komunikasi keluarga.
4. Menuliskan karangan singkat.

Bagaimanakah model komunikasi yang kalian lakukan di rumah? Tentu sangat beragam. Ada yang melakukan komunikasi verbal, tidak jarang juga ada keluarga yang memiliki simbol-simbol tertentu untuk komunikasi internal mereka. Nah, bagaimana sebenarnya komunikasi tersebut bisa berjalan?

Untuk menjawab hal tersebut, melalui Bab 4 ini kalian akan diajak untuk memahami komunikasi, yakni sebuah proses interaksi dan transfer informasi. Dalam komunikasi, semua yang terlibat harus ikut serta dan membuka ruang pemahaman bagi yang lain.

A. Pengantar
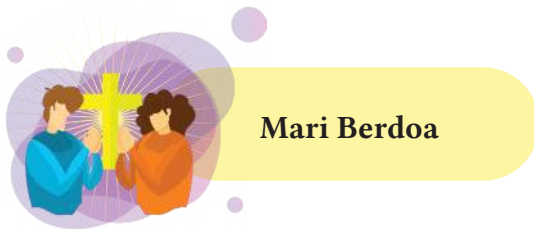
Allah yang Mahabaik.
Kami datang dalam syukur atas segala kasih dan penyertaan-Mu.
Kami diberikan keluarga yang di dalamnya kami membangun kehidupan.
Kepada kami diberikan kesempatan agar kami mampu berproses dengan baik.
Meskipun kami sering menghadapi hambatan komunikasi,
kami mampu mengatasinya dengan baik.
Terima kasih ya Allah atas anugerah ini.
Kami berdoa dengan penuh syukur.
Amin.

Mari Bernyanyi

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 289:1–3

KELUARGA HIDUP INDAH

Syair dan lagu: Ispriyanto 1999

do = a atau bes   9 ketuk

1 2 3 | 5 . . 5 . . 3 2 1 | 5 . . 5 . . 3 4 5 | 6 . .

Ke - lu - ar - ga hi - dup in - dah bi - la Tu -

6 . 6 6 5 3 | 2 . . 2 . .’ 2 1 2 | 3 . . 3 . . 3 4 5 |

han di da - lam-nya . De-ngan ka - sih yang sem-

6 . . 6 . . 6 5 3 | 5 . . 3 . . 3 4 2 | 1 . . 1 . . ||

pur - na Tu - han pim - pin lang-kah - nya.

Refrein

5 6 7 | 1̇ . . 5 . . 2̇ 1̇ 7 | 1̇ . . 5 . . 3 4 5 |

T’ri – ma ka - sih pa - da - Mu, Tu - han, Kau bim - bing

6 . . 6 . . 1̇ 7 6 | 7 . . 7 . . 7 7 7 | 7 . . 7 . .

ka - mi se- la - ma- nya. Se- ga – la hor - mat,

7 3̇ 2̇ | 1̇ . . 1̇ . . 1̇ 7 1̇ | 2̇ . . 2̇ . 3̇ 4̇ . 7 | 1̇ . . 1̇ . .

Pu- ji dan syu - kur kami panjat - kan ke-pa - da - Mu.

2. Di dunia banyak jalan; jalan mana ‘kah ditempuh?
   Jalan lurus hanya satu; jalan Tuhan itulah.

3. Keluarga hidup indah, bila Tuhan pemimpinnya.
   Dalam suka, dalam duka kita dalam tanganNya.

Tautan berikut ini, https://www.youtube.com/watch?v=-wyD6zQFVOk, dapat menjadi sarana untuk mempelajari lagu di atas.

Setelah menyanyikan lagu “Keluarga Hidup Indah”, tuliskanlah kesan kalian atas lagu tersebut pada kertas kerja kalian!

B. Pemaparan Materi

Secara umum komunikasi dibagi menjadi beberapa jenis yakni komunikasi secara verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang disampaikan dengan simbol atau gerak tubuh seperti bahasa isyarat, juga kontak mata dan ekspresi wajah.

Komunikasi adalah sebuah proses di antara dua orang atau lebih yang sedang berbagi pemahaman, pemikiran, juga gagasan, yang di dalamnya setiap orang saling memberi dan menerima informasi. Prosesnya, seperti telah disampaikan di atas, bisa berlangsung dengan kontak mata, gestur atau bahasa tubuh, dan berbagai model yang disepakati oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Secara khusus, komunikasi dapat dilakukan secara spesifik sesuai dengan kesepakatan di antara mereka yang sedang melakukan komunikasi tersebut.

Kegiatan 1:
Bermain Pesan Berantai

Buatlah beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5–7 orang. Lalu, tiap kelompok membentuk barisan. Semua menghadap ke satu arah. Kemudian, pilih salah seorang anggota kelompok untuk menjadi penyampai

informasi. Tugasnya adalah menulis suatu frasa atau sebaris kalimat singkat di atas selembar kertas. Setelah selesai menulis, ia menghampiri anggota kelompoknya yang paling belakang, yang kita sebut sebagai orang pertama. Tepuklah pundaknya. Orang pertama yang ditepuk pundaknya itu harus berbalik membelakangi rekan-rekannya dan menghadap kepada penyampai informasi. Orang pertama itu membaca dalam hati kata-kata yang telah ditulis di atas kertas oleh penyampai informasi. Seraplah kata-kata yang tertulis itu. Jika pesan telah dipahami, orang pertama itu berbalik menghadap ke arah teman di depannya (dialah orang kedua). Tepuklah pundaknya. Orang kedua itu harus berbalik dan berhadap-hadapan dengan orang pertama. Lalu, orang pertama memeragakan informasi yang telah diterimanya tadi kepada orang kedua. Orang pertama hanya boleh memeragakan sebanyak dua kali dan ia tak boleh bersuara sama sekali. Orang kedua harus mengingat apa yang diperagakan oleh orang pertama. Lalu, ia berbalik dan menepuk pundak orang ketiga. Orang kedua memeragakan kepada orang ketiga apa yang ia ingat dari peragaan orang pertama. Demikianlah seterusnya hal itu dilakukan hingga tiba pada orang terakhir. Orang yang paling akhir, setelah melihat apa yang diperagakan temannya, harus menyampaikan dengan kata-kata pesan atau informasi apa yang dimaksudkan melalui peragaan temannya tersebut.

Kegiatan 2:
Menulis

Melalui permainan yang telah kalian lakukan, tuliskanlah tiga hal penting tentang komunikasi! Tuliskan pada kertas kerja kalian!

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Kegiatan 3:
Membaca Kisah

LITTLE HOUSE ON THE PRAIRIE

Pada tahun 1970-an, TVRI, yang menjadi stasiun televisi satu-satunya di Indonesia kala itu, menayangkan sebuah film keluarga yang menarik. Judulnya *Little House on the Prairie*. Film ini menayangkan kehidupan keluarga sederhana di sebuah kampung. Di sana ada satu-satunya gereja yang juga menjadi tempat belajar formal seperti sekolah.

Gambar 4.1 Keluarga Ingalls

Salah satu keluarga yang menjadi fokus film itu adalah keluarga Ingalls, dan salah seorang pemeran utama adalah Charles Ingalls (diperankan oleh Michael London). Mereka adalah keluarga petani sederhana, memiliki ladang dan sedikit ternak.

Kehidupan mereka sangat terbatas dengan ruang lingkup yang juga terbatas karena mereka jauh dari kota. Namun, apa yang menarik dari keluarga ini? Mereka telah menyepakati bahwa segala hal dalam kehidupan mereka harus dipercakapkan bersama. Biasanya mereka memanfaatkan waktu bercakap di meja makan. Jika ada masalah, seluruh anggota keluarga harus memberi kontribusi pemikiran dan jalan keluar terbaik yang disepakati bersama.

Menjelang malam dan sebelum tidur, keluarga Ingalls juga akan berdoa bersama, membacakan cerita sebelum tidur, khususnya bagi adik yang paling kecil. Mereka akan membacakan Alkitab atau buku secara bergiliran dan mengakhiri dengan doa bersama Ini merupakan sebuah rutinitas yang dilandasi pada pemahaman iman yang kuat agar seluruh proses kehidupan dengan berjalan dalam komunikasi yang berkualitas.

Indonesia tentu tidak ketinggalan dengan tayangan film-film keluarga. Pada tahun yang sama (1970-an) juga ditayangkan film seri *Keluarga Marlia Hardi* yang juga berkisah tentang keluarga dan komunikasinya. Akhir-akhir ini, generasi kalian juga berjumpa dengan film *Keluarga Cemara* yang menampilkan sebuah kehidupan keluarga yang sarat dengan bangunan komunikasi di dalamnya.

Kegiatan 4: Memberi Respons

Setelah kalian menyimak paparan singkat film di atas, kemukakan respons kalian dengan beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Apa peran anggota keluarga dalam membangun komunikasi?

 ____

2. Bagaimana cara mengatasi konflik yang potensial terjadi dalam keluarga?

 ____

3. Tuliskanlah sebuah kalimat ajakan agar keluarga dapat membangun komunikasi berkualitas! Tempelkan di majalah dinding sekolah kalian!

 ____

Kegiatan 5: Menyimak

Komunikasi dalam keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebagaimana telah disampaikan di atas, komunikasi adalah transfer informasi, gagasan, dan pemahaman antara yang satu kepada yang lainnya.

Dalam kehidupan keluarga tentu komunikasi sangat diperlukan. Interaksi dalam keluarga bisa terjalin dengan baik jika dibangun sebuah komunikasi berkualitas. Seluruh anggota keluarga membuka ruang hidupnya bagi yang lain. Ayah memahami apa yang ibu maksudkan, orang tua memahami apa yang anak-anak maksudkan, kakak memahami apa yang adik maksudkan, demikian juga sebaliknya. Apa akibatnya jika dalam keluarga tidak terjalin sikap saling memahami? Apa dampaknya jika dalam keluarga masing-masing hidup untuk dirinya sendiri? Suasana rumah tidak akan hangat. Seorang yang bernama Steven McCornack menyebutkan bahwa dalam kehidupan komunitas (termasuk keluarga dalam rumah tentunya) dibutuhkan *romantic relationship,* yakni sebuah relasi yang di dalamnya setiap orang membuka diri bagi yang lain (McCornack 2010, 320–329).

Gambar 4.2 Komunikasi Keluarga

Steven McCornack mengungkapkan bahwa manusia bisa terjebak dalam sikap *horn effect*, yakni sikap negatif yang dilekatkan pada seseorang. Pandangan ini menunjuk pada pola negatif. Seseorang diberi stigma, artinya apa pun juga yang dilakukannya sudah diberi label negatif dan buruk. Sebaliknya, McCornack menawarkan gagasan agar komunitas (termasuk keluarga di dalamnya) membangun spirit *halo effect*, yakni sebuah pemahaman positif yang dilekatkan pada seseorang (McCornack, 99). Akibatnya, semua orang membangun hidup yang baik sebab yang bersangkutan mendapat tempat dalam kehidupan yang lain. Jika *halo effect* dilekatkan dalam keluarga, bukan tidak mungkin keluarga menikmati sukacita dan kebahagiaan karena setiap anggota keluarga saling terbuka dengan keyakinan positif dan mendapat dukungan.

Kegiatan 6: Berdiskusi

Bersama dengan tiga atau empat teman kelas kalian, diskusikanlah model komunikasi apa yang bisa membangun sebuah kehidupan *halo effect* dalam keluarga. Gunakan pertanyaan di bawah ini untuk membantu diskusi kalian. Kerjakan pada kertas kerja kalian!

1. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan agar *halo effect* terwujud dalam keluarga?

   ____

   ____

2. Apa dampak *horn effect* dalam komunikasi keluarga? Tuliskan sedikitnya tiga kendala komunikasi akibat pemahaman *horn effect*!

   a. ______________________________________

   b. ______________________________________

   c. ______________________________________

3. Buatlah sebuah desain program komunikasi dalam keluarga kalian. Amati dengan saksama apa saja potensi yang bisa dikembangkan di dalamnya!

   ____

Kegiatan 7: Tanya-Jawab

Bacalah Efesus 4:25–29 dan Yakobus 1:19–20

Setelah membaca teks-teks tersebut, bersama 2–3 orang teman sekelas kalian, berilah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada tabel di bawah ini (kalian bisa juga memasukkan ayat rujukan lain yang sesuai)!

Tabel 4.1 Tanya-Jawab

Pertanyaan	Jawaban	Ayat rujukan lain
Apa intisari dari Efesus 4:25?		
Apa intisari dari Efesus 4:26–27?		
Apa intisari dari Efesus 4:29?		
Apa intisari dari Yakobus 1:19–20?		

Surat Efesus dan Yakobus merupakan dua teks yang sangat menarik untuk disimak dan diperhatikan.

Surat Efesus merupakan surat khusus dari Rasul Paulus kepada jemaat (gereja) di Efesus. Mereka adalah gereja awal yang hidup dalam pergumulan, khususnya ketika mereka berhadapan dengan berbagai pengajaran. Sebagai jemaat awal, tentu mereka membutuhkan pengajaran yang berkualitas. Sementara itu, Paulus sendiri tidak bisa mengunjungi mereka secara rutin karena Paulus harus terus-menerus berkeliling ke jemaat-jemaat lain juga. Oleh karena itu, salah satu cara Paulus mengajar atau mendidik iman mereka adalah dengan mengirimkan surat. Di dalam surat-suratnya, Paulus mengajarkan tentang hidup beriman, bertutur kata yang baik, serta menunjukkan sikap hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Salah satu persoalan di tengah jemaat adalah tentang kehidupan keluarga. Di dalam keluarga semestinya ada kejujuran dan keterbukaan, tidak berdusta, saling menguatkan, dan saling berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, kehidupan keluarga terjaga dengan baik.

Demikian juga dengan Surat Yakobus. Yakobus mengirimkan suratnya agar umat benar-benar terpelihara dengan baik. Pada bagian-bagian lain, Yakobus meminta agar umat jangan menyampaikan hal-hal yang tidak benar seperti memfitnah (Yak. 4:11–12). Sebaliknya, umat hidup dalam kebersamaan dan membangun komunitas (persekutuan) yang kuat, terutama kesediaan melakukan perbuatan baik untuk menunjukkan sikap iman (Yak. 2:14–26).

Bagi Yakobus, kesediaan setiap orang dalam komunitas dan keluarga untuk saling membuka diri menjadi hal yang sangat penting. Keluarga dipanggil untuk saling mengungkapkan berbagai hal secara terbuka, jujur, dan saling menguatkan.

Kegiatan 8: Membuat Proyek

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan komitmen yang kuat. Di dalamnya setiap anggota keluarga perlu dengan sungguh-sungguh menjalankan komunikasi tersebut. Untuk itu, kalian bisa membuat proyek terukur, yakni aktivitas yang membuat seluruh anggota keluarga terlibat dalam bangunan komunikasi tersebut.

Tabel 4.2 Tabel Proyek

Hari/ Tanggal	Nama Proyek	Terlaksana/ Tidak Terlaksana
Senin	Berdiskusi dengan seluruh anggota keluarga tentang seluruh aktivitas yang dilakukan sepanjang hari ini (contoh: kegiatanmu di sekolah, aktivitas kakak atau adik, atau juga aktivitas orang tua) dengan berbagai pergumulannya masing-masing.	
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

C. Rangkuman

Komunikasi keluarga harus dimulai dengan membuka ruang bagi semua anggotanya. Memberi diri dengan *halo effect* dan menutup ruang pada perspektif *horn effect* akan memberi dampak positif bagi perjalanan *romantic relationship* dalam kehidupan yang lebih baik.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang terus-menerus melakukan komunikasi, transfer infomasi dan gagasan, serta menyepakati model komunikasi berkualitas.

D. Refleksi

Aku telah belajar tentang komunikasi keluarga. Aku juga telah menelusuri teks Alkitab menyangkut pola komunikasi dengan menguasai diri agar tidak menyimpan amarah, bahkan mengembangkan pola komunikasi berkualitas dalam keluarga. Kini saatnya bagiku untuk menghadirkan seluruh pendalaman tersebut dalam setiap langkah yang akan aku lakukan dalam keluarga.

E. Penilaian

Bacalah Yakobus 1:19–20, lalu berikan catatan atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini (tuliskan di kertas kerja kalian)!

1. Jika ada anggota keluarga kalian yang sering marah, langkah apa yang akan kalian lakukan?

   ____

   ____

2. Apa dampak amarah yang berkepanjangan dalam bangunan komunikasi keluarga?

   ____

   ____

3. Buatlah karangan singkat 3–4 halaman tentang komunikasi keluarga. Isi karangan dapat didasarkan pada pengalaman keluarga sendiri atau merupakan hasil dari bacaan atas berbagai sumber!

F. Pengayaan

Kalian telah belajar tentang komunikasi dalam keluarga. Kalian juga telah belajar bagaimana membangun pemahaman komunikasi melalui *halo effect*. Sekarang buatlah sebuah kalimat singkat tentang "membangun komunikasi berkualitas dalam keluarga". Kirimkanlah kalimat tersebut kepada lima orang temanmu atau ke media sosial yang kalian miliki (FB, IG, Line, WA, dll) agar teman-teman kalian dapat turut membangun komunikasi yang berkualitas dalam keluarganya! Jadikan pola tersebut sebagai desain komunikasi dalam keluarga. Sebagai contoh, kalian bisa menulis, "Guys… berkata jujur dalam keluarga adalah sebuah keindahan. Mari membangun komunikasi dalam keluarga dengan kejujuran dan keterbukaan."

G. Doa

Allah yang baik.
Kami bersyukur atas keluarga yang telah Engkau hadirkan.
Kami bersyukur atas orang tua, kakak, adik,
yang menjadi bagian dalam kehidupan kami.
Ajar kami untuk membangun komunikasi berkualitas.
Ajar kami untuk saling terbuka dan saling mempercayai.
Mampukan kami sebagai agen komunikasi yang baik
agar keluarga kami menjadi keluarga yang
terus-menerus hidup dalam relasi yang indah
dalam seluruh kehidupan kami.
Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 5

Menjadi Ciptaan Baru

Bahan Alkitab: 2 Korintus 5:16–21
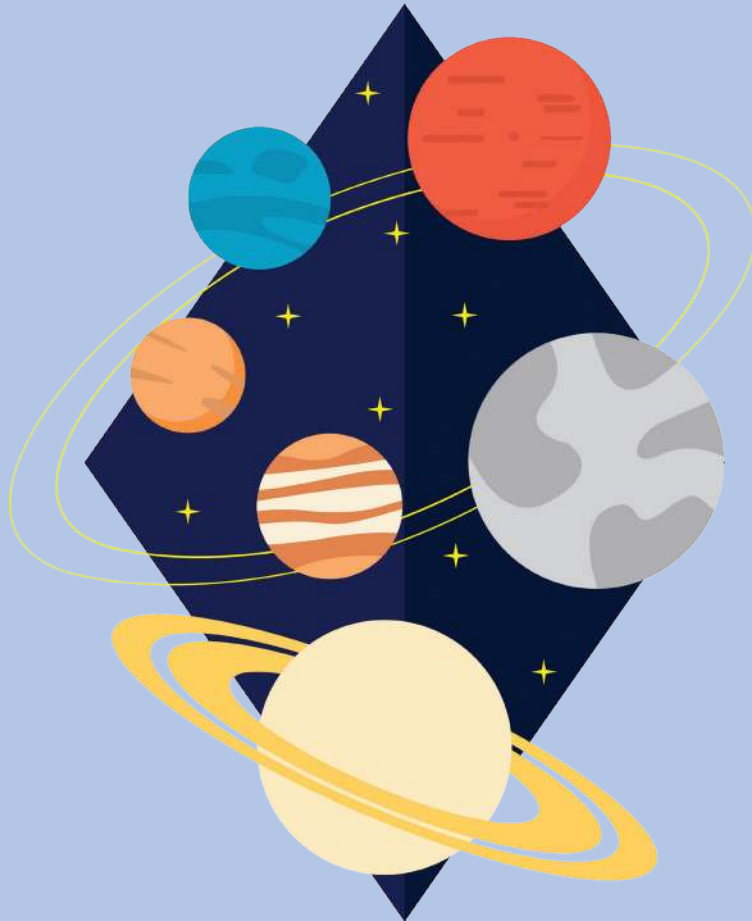
Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis cara Allah membarui keluarga Kristen.
2. Membuat video singkat tentang keluarga yang takut pada Allah.
3. Mempresentasikan kajian tentang kehidupan keluarga yang diperbarui Allah.

Pada Bab 5 ini, kalian akan belajar tentang hidup sebagai ciptaan baru. Di dalamnya kalian akan bersama-sama berproses untuk bertransformasi memasuki kehidupan sebagai ciptaan baru.

A. Pengantar

Ya Allah, kami hidup dalam kasih dan anugerah-Mu.
Kami sungguh bersyukur atas kesempatan yang baik
sehingga kami bisa berinteraksi dalam lingkungan keluarga
dan masyarakat sekeliling kami.
Jadikan keluarga kami sebagai teladan yang baik
sehingga kami mampu melakukan berbagai aktivitas interaktif
dengan semua orang.
Mampukan kami juga untuk menjadi saluran kasih
bagi orang-orang yang tidak bisa merasakan
komunikasi dan interaksi dalam kasih
karena banyaknya pergumulan yang harus mereka hadapi.
Jadikanlah kami sebagai sarana kasih Allah
sehingga mereka pun mampu mewujudkan
komunikasi dan interaksi dalam kasih,
baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat.
Amin.
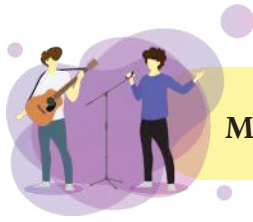
KIDUNG JEMAAT 392:1-3

'KU BERBAHAGIA

Syair: *Blessed Assurance*, Fanny J. Crosby 1879; lagu: Phoebe P. Knapp 1873

do = d 9 ketuk (3 x 3)

3 2 1 | 5 . . 5 . . 4 5 6 | 5 . . 5 . .' 5 3 5 | i . .
'Ku ber-ba - ha - gia, ya - kin te - guh: Ye-sus a - ba -

7 . 7 6 5 4 | 5 . . 5 . .' 3 2 1 | 5 . . 5 . . 4 5 6 |
di ke - pu-nya-an - ku! A - ku – wa- ris - Nya, 'ku di - te-

5 . . 5 . .' 1 2 3 | 4 . . 2 . . 1 2 7 | 1 . . 1 . . ||
bus, cip - ta - an ba - ru Roh - ul - ku - dus.

Refrein

5 5 5 | i . . 5 . . 6 6 6 | 5 . . 5 . .' 5 5 5 | 6 . .
A - ku ber – nya - nyi ba- ha - gi - a me- mu- ji Ye -

i . . 7 7 6 | 7 . . 7 . .' 7 i 2 | i . . 5 . . 6 5 6 |
sus se - la - ma- nya. A - ku ber- nya - nyi ba - ha- gi -

5 . . 5 . .' 1 2 3 | 4 . . 2 . . 1 2 7 | 1 . . 1 . . ||
a me-mu-ji Ye - sus se- la – ma - nya.

2. Pasrah sempurna, nikmat penuh;
   suka surgawi melimpahiku.
   Lagu malaikat amat merdu;
   kasih dan rahmat besertaku.

3. Aku serahkan diri penuh,
   dalam Tuhanku hatiku teduh.
   Sambil menyongsong kembaliNya,
   'ku diliputi anugerah.

Apa yang dapat kalian refleksikan dari syair lagu "'Ku Berbahagia?" Tuliskan refleksi kalian pada buku kerja!

B. Pemaparan Materi

Kegiatan 1:
Memberi Tanggapan

Sebelum kalian berproses dan menelusuri serta membahas tema ini, berilah tanggapan atas pertanyaan berikut ini!

Menurut kalian, apa yang dimaksudkan dengan ciptaan baru? Tuliskan pendapat kalian pada lembar kerja terpisah!

Peristiwa penciptaan oleh Allah sebagaimana digambarkan Kitab Kejadian telah melahirkan pemahaman bahwa penciptaan lahir dari ketiadaan. Kitab Kejadian melukiskan bahwa pada saat itu "bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya" (Kej. 1:2a).

Situasi yang digambarkan Kitab Kejadian tersebut melahirkan pemahaman bahwa penciptaan dilakukan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Lalu, bagaimanakah dengan gambaran tentang ciptaan baru yang akan kita bahas dalam tema kita?

Kegiatan 2:
Mengenal Diri

Amati dan perhatikan diri kalian dengan saksama, lalu simak dan berikanlah penjelasan melalui beberapa pertanyaan berikut!

1. Perubahan fisik apa saja yang terjadi pada diri kalian?

   ____

2. Perubahan tingkah laku apa saja yang telah terjadi pada kalian?

   ____

3. Apakah terjadi perbedaan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar? Tuliskan perbedaan tersebut!

   ____

4. Apakah terjadi perubahan sikap iman dalam hidup kalian? Misalnya apakah menjadi semakin rajin berdoa, rajin beribadah, ataukah justru sebaliknya? Tuliskanlah perubahan-perubahan tersebut dengan penjelasannya!

   ____

   ____

Kegiatan 3:
Membaca Kisah

DONI DAN SISI

Doni dan Sisi adalah pelajar SMA. Persahabatan mereka telah dimulai sejak mereka duduk di bangku SMP. Ketika masih SD, mereka berbeda sekolah. Sisi di suatu sekolah swasta, sedangkan Doni di SD negeri. Perjumpaan mereka berlangsung secara tidak sengaja dalam sebuah kegiatan retreat Sekolah Minggu yang diselenggarakan oleh suatu lembaga gereja secara nasional. Saat itu Sisi dan Doni masih kelas 6 SD. Mereka utusan dari kotanya. Dalam perkenalan tersebut mereka menyebutkan akan masuk di sebuah SMP yang sama, dan mulailah mereka bersahabat hingga SMA.

Gambar 5.1 Doni dan Sisi

Perjalanan persahabatan mereka berlangsung dengan baik. Sekalipun berbeda gereja, mereka tetap aktif dalam kegiatan kerohanian, baik di OSIS maupun pada aras lembaga ekumene gerejawi yang biasa diselenggarakan oleh gereja-gereja di kota mereka.

Pada suatu hari, Sisi mengalami kegelisahan. Tiba-tiba ia mendengar berita bahwa Doni mengalami perubahan sikap. Doni menjadi sangat jarang ke gereja, mulai bergaul dengan teman-teman yang biasa hidup dengan kegiatan malam, bahkan sering bolos sekolah. Bukan hanya itu, Sisi pun jarang diajak berkomunikasi. Beberapa kali pesan WA yang Sisi kirimkan tidak Doni balas. Ini membingungkan. Kabar terbaru yang Sisi terima dari temannya, Santy, Doni bahkan kedapatan sering mabuk dan merokok. Tentu saja ini aneh. Bagaimana mungkin kehidupan Doni berubah begitu cepat? Dalam penelusuran Sisi, diketahui bahwa Doni memulai kehidupan barunya akibat dari pergaulan dengan teman-temannya yang membawanya pada arus yang berbeda.

Pada suatu hari, Sisi berkunjung ke rumah Doni. Ia menyimak dengan saksama cerita dari ibu Doni menyangkut perilaku Doni akhir-akhir ini, mulai dari pertengkaran dengan ayahnya hingga keributan lain dengan kakaknya.

Kejadian-kejadian tersebut tampaknya memberi pengaruh besar pada Doni. Sisi makin sedih dan berharap Doni bisa kembali menjadi anak yang rajin dalam perjalanan iman. Dengan seluruh semangat yang dimilikinya, Sisi berusaha menjumpai Doni. Syukurlah, waktu yang disepakati berhasil mereka lakukan. Namun, betapa terkejutnya Sisi ketika menyaksikan kondisi Doni yang berbeda dengan Doni yang dikenalnya dulu. Tubuh Doni kurus, kumal, dan wajahnya tidak cerah. Ini terjadi karena Doni kurang istirahat. Ia banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya sampai larut malam, bahkan sampai pagi. Dengan sedih Sisi menyampaikan harapan dan kerinduannya agar Doni kembali ke kehidupan yang mereka jalani bersama. Doni terkejut untuk perhatian ini. Ia menangis, Sisi pun menangis. Pertemuan yang penuh makna ini membuat Doni tersadar, ia harus kembali ke kehidupan yang penuh makna. Tuhan mempertemukannya melalui jalan yang sangat sederhana itu.

(Didasarkan pada kisah nyata, yang diceritakan kembali oleh Mulyadi atas persetujuan Doni dan Sisi. Kedua nama telah disamarkan)

Kegiatan 4:
Menganalisis

Berdasarkan kisah di atas, tuliskan analisis kalian!

1. Bagaimana cara Allah mengubah sikap Doni?

2. Jika kalian menjadi Sisi, apa yang akan kalian lakukan terhadap temanmu? Tuliskan sedikitnya tiga gagasan!

   a. ____________________

   b. ____________________

   c. ____________________

Kegiatan 5:
Berdiskusi

Salah satu prioritas hidup manusia sejatinya adalah kualitas hidupnya itu. Kualitas hidup ditentukan melalui tindakan yang tampak, yang diawali dengan kerangka berpikir positif. Kerangka berpikir positif ini membutuhkan upaya yang kuat:

1. Memulai seluruh hidup dengan keyakinan bahwa Tuhan telah menciptakan dan menganugerakan yang terbaik kepada manusia (bdk. Kej. 1:31);
2. Melakukan respons dengan selalu memperbaiki perilaku hidup, selalu berpikir dan bertindak "hari ini harus lebih baik daripada hari kemarin.

Dua hal di atas perlu menjadi landasan agar setiap manusia memahami bahwa dirinya dihadirkan Allah dengan baik, dan selalu berupaya untuk menjadi lebih baik.

Dari pemaparan singkat di atas, kalian dapat belajar memahami spirit untuk menjadi ciptaan baru, yakni menata hidup untuk selalu lebih baik. Menjadi ciptaan yang baru adalah kesediaan meninggalkan dan menanggalkan sikap hidup buruk yang lampau, dan menata masa kini dan masa depan dengan semangat untuk selalu menjadi lebih baik.

Bersama dengan teman sebangkumu, lakukanlah diskusi dengan arahan sebagai berikut!

1. Hal-hal apa saja yang kalian lakukan di masa lampau yang ternyata tidak mencerminkan hidup sebagai ciptaan baru?

   ____

   ____

2. Langkah apa yang harus dilakukan agar kalian mamu menanggalkan kehidupan lama yang buruk dan menata menjadi lebih baik?

   ____

   ____

3. Apa yang akan kalian lakukan untuk membantu rekan kalian agar mereka bisa menjalankan hidup yang Tuhan kehendaki?

   ____

   ____

4. Buatlah kesimpulan bagaimana cara Allah memperbarui keluarga Kristen!

   ____

   ____

Kegiatan 6: Membaca Teks Alkitab

Bacalah 2 Korintus 5:16–21!

Surat Korintus (baik yang pertama maupun yang kedua) ditulis Paulus kepada jemaat atau gereja besar. Mereka berada dalam situasi yang lumayan

sulit karena berbagai hal yang dihadapi terutama konflik pengajaran. Tentu harus dipahami bahwa sebagai kota pelabuhan yang besar, Korintus menjadi demikian ramai. Banyak orang keluar dan masuk ke wilayah tersebut dan membuat mereka harus terus-menerus menghadapi aneka pengajaran yang membuat umat kesulitan memahami mana yang baik, yang benar, serta yang harus diterapkan dan dilakukan.

Salah satu hal besar yang dihadapi gereja awal di Korintus adalah kehidupan lama mereka dengan penyembahan berhala serta ajaran hidup lama. Semua itu membuat mereka terpaku dan kebingungan. Manakah yang mereka pilih: hidup lama dengan cara penyembahan itu ataukah pola hidup baru yang diajarkan Paulus? Sebagai gereja yang baru lahir, menjadi wajar jika mereka bingung dengan ajaran-ajaran tersebut. Untuk itulah Paulus hadir dan mengirimkan suratnya agar umat terpelihara. Mengapa dengan surat? Jika disampakan secara lisan, umat akan cepat lupa. Sebaliknya, melalui surat, umat akan dapat mendengar kembali pesan Paulus itu ketika dibacakan dalam berbagai kesempatan. Di samping itu, surat akan dapat disimpan sebagai suatu dokumen yang berharga.

Dalam situasi seperti itulah Paulus menekankan agar umat benar-benar memahami ciptaan baru. Ciptaan baru bukanlah berarti seseorang diciptakan kembali, melainkan seseorang melakukan pola hidup baru yang lebih baik. Umat (gereja) diajak untuk bersedia meninggalkan dan menanggalkan cara hidup lama dengan penyembahan berhala itu dan hidup baru dengan mengikuti Allah. Di samping itu, umat juga diajak untuk menjalankan hidup yang baru. Misalnya, jika sebelumnya seseorang terbiasa menyingkirkan orang yang lemah secara ekonomi, kini ia diubah menjadi peduli terhadap orang-orang miskin. Mereka juga diminta untuk meninggalkan kebiasaan pesta pora dan memulai kebiasaan baru, yakni hidup dalam iman kepada Allah.
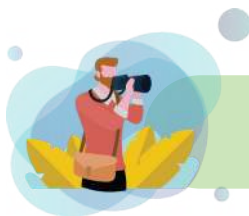
Kegiatan 7: Membuat Video

Bentuklah kelompok sesuai dengan instruksi guru. Anggota tiap kelompok terdiri dari 3–4 orang! Buatlah video tentang kehidupan keluarga yang

mengalami proses pembaruan! Lalu, presentasikan video tersebut di kelas dan ajaklah teman-teman di kelas untuk mendiskusikannya. Video yang dibuat maksimum berdurasi 5 menit.

Bagi yang memiliki kesulitan membuat video karena berbagai kendala, buatlah karangan singkat tentang keluarga yang diperbarui menjadi ciptaan yang baru! Karangan ditulis di atas kertas berukuran A4 sebanyak 3–5 halaman.

C. Rangkuman

Ciptaan baru adalah sebuah respons atas karya Allah yang selalu membutuhkan tindakan yang terus-menerus diperbarui. Setiap orang harus meninggalkan kehidupan lama yang tidak mencerminkan karya Allah, dan memperbaruinya dengan tindakan yang baru, yang menghadirkan tindakan yang di dalamnya karya Allah tampak dalam hidup setiap orang.

D. Refleksi

Sekarang aku bisa memahami dan mempraktikkan hidup sebagai ciptaan baru. Belajar dari pengalaman umat dalam 2 Korintus 5:16–21, perilaku yang lama yang buruk perlu ditanggalkan dan diganti dengan perilaku hidup baru yang telah diperbarui.

Aku mau belajar menjadi pribadi baru yang telah Allah ciptakan dengan sangat baik.

E. Penilaian

Buatlah sebuah karangan singkat tentang ciptaan baru yang telah Allah hadirkan dalam hidup kalian!

F. Pengayaan

Kalian telah belajar tentang menjadi ciptaan baru dan cara mempraktikannya dalam hidup kalian.

Kini buatlah sebuah rencana kerja mingguan untuk mempraktikkan hidup sebagai ciptaan baru tersebut! Jika tidak berhasil, tuliskan alasan pada kolom keterangan untuk menjadi alat evaluasi tingkat keberhasilan perubahan hidup. Jangan pernah menyerah karena ketidakberhasilan itu. Teruslah berjuang untuk perbaikan hidup! Jika proyek ini telah kalian rampungkan, presentasikanlah hasilnya di kelas!

Tabel 5.1 Perubahan sikap

Hari	Perubahan sikap	Keterangan
Senin	Menolong seseorang yang dulu pernah mengesalkan hatiku	Berhasil/tidak berhasil Alasan: ----------------------------------
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

G. Doa

Ya Allah, aku bersyukur untuk hidup yang telah dijalani hingga saat ini.
Aku mengalami banyak pergumulan yang membuatku jatuh,
tetapi dalam anugerah-Mu, Engkau telah menopang aku.
Kini aku akan menjalani hidup dengan cara yang baru,
mengawali segalanya dengan komitmen pembaruan hidup,
menjadi ciptaan baru dalam anugerah Allah.
Terima kasih, ya Allah. Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 6

Menjadi Pribadi yang Dewasa

Bahan Alkitab: Efesus 4:11–16

Tujuan Pembelajaran

1. Membandingkan sedikitnya tiga sikap hidup kekanak-kanakan dan sikap hidup dewasa dengan penjelasannya.
2. Mendaftarkan sedikitnya tiga kategori tentang kedewasaan hidup.
3. Membuat kolase tentang kedewasaan hidup.

Pada Bab 6 ini kalian akan belajar tentang kedewasaan hidup. Mungkin kalian bertanya dan berpikir bahwa seseorang bisa disebut dewasa karena usianya yang telah berkategori dewasa. Pemikiran tersebut tentu tidak keliru. Namun, kedewasaan bukanlah karena usia semata. Kedewasaan juga terbentuk karena kematangan seseorang secara jasmani dan terutama kematangan pikiran, yang melahirkan kematangan pandangan dan kerohanian.

A. Pengantar

Kematangan hidup seseorang ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah pendidikan, terutama pendidikan informal seperti pendidikan di rumah dan pergaulan. Teks Alkitab menekankan bahwa “Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik” (1 Kor. 15:33). Teks tersebut hendak menegaskan tentang betapa pentingnya seseorang berada dalam lingkungan yang baik agar ia mencapai kematangan hidup dalam sikap dan tindakan yang baik tersebut.
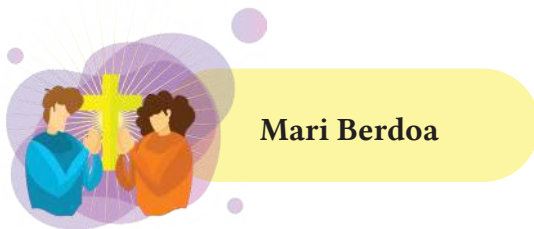
Allah Sang Kudus...
Syukur kami atas segala hal yang telah Allah anugerahkan.
Kami diberkati dengan kehidupan yang baik,
yang dihadirkan melalui keluarga dan pendidikan.
Kini kami menyiapkan diri untuk mematangkan diri
sehingga hidup kami menjadi makin dewasa dan berkualitas.
Kami hendak belajar dari pergumulan dan realitas hidup
sehingga makin teruji dalam menyikapi setiap hal
yang ada di sekeliling kami.
Mampukanlah kami untuk menyikapi segala hal dalam hidup kami
sehingga kami tidak mudah diombang-ambingkan oleh
berbagai ajakan dan pengajaran yang menyesatkan.
Dalam Kristus, kami bersyukur dan berdoa kepada Bapa di surga. Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 127:1

JADILAH, TUHAN, KEHENDAK-MU

Syair: Adelaide A. Pollard (1862–1934);

Lagu: George C. Stebbins (1846–1945)

do = es 9 ketuk (3 x 3)

3 2 3 | 4 . . 3 . . 1 7 1 | 2 . . 2 . . ’

Ja - di - lah, Tu - han, ke - hen - dak - Mu:

2 1 2 | 3 . . 2 . . 2 1 7 | 1 . . 1 . . ’

‘ku - ta - nah li - at di ta - ngan- Mu.

3 2 3 | 4 . . 3 . . 5 4 5 | 6 . . 6 . . ’

Ben-tuk - lah a - ku se - su - ka - Mu,

6 7 6 | 5 . . 3 . . 2 1 2 | 1 . . 1 . . ||

a - ku nan - ti - kan sen - tuh - an - Mu.

Setelah menyanyikan lagu di atas, tuliskanlah tiga kesanmu atas lagu tersebut!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

David W. Johnson dan Frank P. Johnson (selanjutnya ditulis Johnson & Johnson) mengungkapkan bahwa salah satu persoalan yang muncul dalam sebuah tim adalah kurang matangnya tim. Hal ini terjadi karena perilaku individu. Jadi, hal yang membuat tim tidak bisa efektif adalah perilaku

individu yang merusak sehingga kualitas dan kerja sama tim tidak dapat terbentuk dengan baik (Johnson & Johnson 2012, 560−561). Jika kalian membayangkan bahwa tim adalah kesatuan anggota masyarakat yang hidup dalam ketidakmatangan, dapat dibayangkan bahwa situasi dan kondisi masyarakat tidak akan pernah menjadi dewasa.

Salah satu bentuk kedewasaan seseorang adalah kesiapannya melaksanakan tanggung jawab kehidupan dengan penuh kesadaran. Orang yang dewasa bahkan mampu memengaruhi masyarakat dan lingkungannya untuk turut bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Pada sisi lain, seorang yang dewasa adalah orang yang memiliki pemahaman diri yang kuat sehingga ia mengupayakan agar dirinya menjadi pribadi yang bertanggung jawab pada berbagai hal yang dijalaninya. Dalam kondisi demikian, ia akan berusaha untuk mengembangkan diri dan membangun kualitas diri. Salah satu contoh, yang dapat dikemukakan di sini, jika seseorang merasa dirinya termasuk yang kurang cekatan, ia akan berusaha mendekatkan diri dengan orang-orang yang cekatan yang potensial membangunnya menjadi cekatan. Atau, jika seseorang menyadari dirinya mudah tersulut emosi negatif sehingga menjadi mudah marah, maka ia mengupayakan untuk bergaul dengan orang-orang yang sabar dan mampu mengendalikan diri. Dalam bahasa sederhana dapat digambarkan bahwa seseorang perlu membangun diri ke arah yang lebih baik dan berkualitas sehingga ia menjadi pribadi yang matang. Hal sebaliknya bisa terjadi. Jika seseorang terbiasa hidup serba gampang dan kekanak-kanakan, ia berpotensi untuk membiarkan dirinya hidup manja dan mengabaikan perubahan menuju kedewasaan.

Nah, jika kalian memahami konteks kedewasaan demikian, yang harus kalian lakukan adalah mengembangkan kedewasaan tersebut dalam praktik kehidupan di rumah, di masyarakat, dan di sekolah. Caranya? Mulailah dengan mengerjakan segala sesuatu dengan kesadaran penuh, mengerti apa yang harus dilakukan, dan mengerjakannya dengan sukacita. Contoh nyata dalam hidup sehari-hari adalah tatkala keadaan rumah berantakan. Apa yang mestinya kalian lakukan? Sebagai pribadi yang dewasa, kalian sadar akan panggilan untuk membereskan atau membenahi. Jika tidak paham atau khawatir kalau-kalau ada yang keliru, bertanyalah atau diskusikanlah hal-hal apa yang harus dikerjakan supaya sesuai dengan harapan! Demikian halnya

di sekolah. Ada berbagai hal yang bisa kita lakukan di sekolah. Namun, hendaklah kita melaksanakan seluruh kewajiban kita dengan bertanggung jawab!

Berikut ini adalah sejumlah contoh sikap dewasa.

1. Mampu memilah antara yang baik dengan yang buruk.
2. Memiliki kesiapan diri untuk menerima kritik dan siap melakukan perbaikan, bahkan berterima kasih atas kritik yang disampaikan. Hal ini tentu membangun kehidupan baru.
3. Siap mengakui kesalahan dan membangun kehidupan yang lebih baik sebagai wujud belajar dari kesalahan tersebut.
4. Memandang setiap hal dari sisi yang positif. Tentu hal ini berdampak pada cara kalian menindaklanjuti pandangan dan sikap kalian terhadap setiap masalah yang dihadapi. Berpikir dan bersikap negatif justru meruntuhkan peluang untuk maju.

Keempat hal di atas tentu masih dapat dikembangkan. Banyak teori tentang perilaku hidup dewasa yang dapat dipelajari. Dengan demikian, kalian bisa terus bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan yang penuh sehingga kalian menjadi pribadi yang dapat diandalkan dalam membangun kehidupan.

Kalian telah menyimak penjelasan tentang kedewasaan. Kini, bersama dengan dua atau tiga orang teman, tuliskanlah jawaban kalian atas dua pertanyaan di bawah ini!

1. Daftarkanlah sedikitnya tiga contoh sikap hidup yang dewasa. Tentu saja, kalian boleh mendaftarkan lebih dari tiga!
2. Buatlah sedikitnya tiga perbandingan sikap hidup kekanak-kanakan dan sikap hidup dewasa. Tuliskan juga penjelasannya masing-masing!

Kegiatan 2: Membuat Kolase

Buatlah kolase tentang kedewasaan dalam keluarga kristiani, di sekolah, maupun di masyarakat. Upayakan kolase menempel dengan kuat sehingga dapat ditempel di majalah dinding sekolah kalian!

Kegiatan 3: Membaca Teks Alkitab

Bacalah Efesus 4:11–16. Lalu, amatilah teks tersebut dan diskusikan dengan tiga orang teman kalian. Berikan jawaban pada kertas kerja kalian atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

Tabel 6.1 Intisari Nas Alkitab

Pertanyaan	Jawaban	Ayat rujukan lain
Apa intisari Efesus 4:11–12?		
Apa intisari Efesus 4:13?		
Apa intisasi Efesus 4:14?		
Apa intisari Efesus 4:15?		
Apa intisari Efesus 4:16?		
Apa intisari Kolose 3:16–17?		

Pada Bab 4 kalian telah belajar tentang Surat Efesus, yakni sebuah surat yang ditulis Paulus dari dalam penjara (silakan perhatikan dan pelajari kembali latar belakang Surat Efesus pada Bab 4 tersebut). Sebagai jemaat baru yang membutuhkan pendampingan dan pengajaran, tentu saja jemaat Efesus sangat bersyukur atas surat dari Rasul Paulus. Surat Paulus kepada

jemaat di Efesus ditujukan agar masyarakat memahami makna hidup mereka dalam melaksanakan panggilan untuk menjadi dewasa dalam iman yang diwujudkan dalam tindakan.

Salah satu sisi penting dari surat Paulus kepada jemaat di Efesus adalah agar mereka melepaskan diri dari kehidupan lama, yakni sebagai penyembah dewa-dewi dan hidup dalam kekerasan. Paulus ingin agar mereka beriman kepada Allah, dan melalui pekerjaan pelayanan mereka tumbuh menuju pada kedewasaan penuh. Untuk itulah Paulus perlu memperlengkapi warga jemaat Efesus agar mereka mampu melaksanakan pekerjaan pelayanan tersebut. Proses memperlengkapi dalam Efesus 4:12 digunakan istilah *katartismon* yang berarti juga 'mempersatukan'. Dengan demikian, setiap orang di jemaat tersebut saling mengisi dan saling melengkapi sehingga terbangun kehidupan masyarakat yang matang dan dewasa.

Untuk mewujudkan kelengkapan sebagaimana digambarkan dalam Efesus 4:12, Paulus menggunakan istilah pelayanan atau *diakonia*. Istilah ini menunjuk dan merujuk pada panggilan agar setiap umat bertumbuh menjadi dewasa dan saling melayani serta saling melengkapi. Di sini warga gereja awal dipersiapkan oleh Paulus agar terus bertumbuh menjadi dewasa, menyiapkan diri untuk melepaskan kebiasaan lama, dan memasuki kehidupan baru yang penuh tantangan untuk mencapai kedewasaannya.

C. Rangkuman

Allah telah memanggil semua orang agar memiliki kesadaran diri. Allah juga merindukan agar semua orang bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap Allah. Untuk membangun kehidupan yang makin dewasa dan berkualitas, semua orang harus rela melepaskan perilaku lama yang buruk, mengembangkan diri, dan membangun kehidupan baru.

D. Refleksi

Aku telah belajar tentang kedewasaan hidup. Aku juga telah belajar tentang hidup yang diperbarui dan membangun sebuah kehidupan baru dengan melakukan segala sesuatu secara bertanggung jawab. Aku harus mampu

menguasai diriku untuk membangun kesadaran diri dan menjadi pribadi yang berkualitas.

E. Penilaian

Lakukan wawancara kepada minimal tiga orang. Wawancarailah salah seorang anggota keluargamu, atau guru, pendeta, atau juga teman gerejamu. Topik wawancara berkaitan dengan kedewasaan hidup. Gunakanlah panduan pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang Anda pahami tentang kedewasaan hidup?
2. Bagaimana mengembangkan hidup agar bertumbuh menjadi dewasa dan berkualitas?
3. Apa saja tantangan kedewasaan hidup sehingga seseorang bisa bertumbuh dengan baik?
4. Bagaimana cara Anda memahami Efesus 4:11–16 dalam kerangka membangun kedewasaan hidup?

F. Pengayaan

Kini kalian telah belajar tentang kedewasaan hidup. Kalian juga telah belajar untuk membangun sebuah kehidupan baru yang terus bertumbuh makin matang. Untuk itu, buatlah target hidup yang mengubah kalian agar menjadi dewasa. Ajaklah juga seisi keluargamu untuk proses perubahan ini!
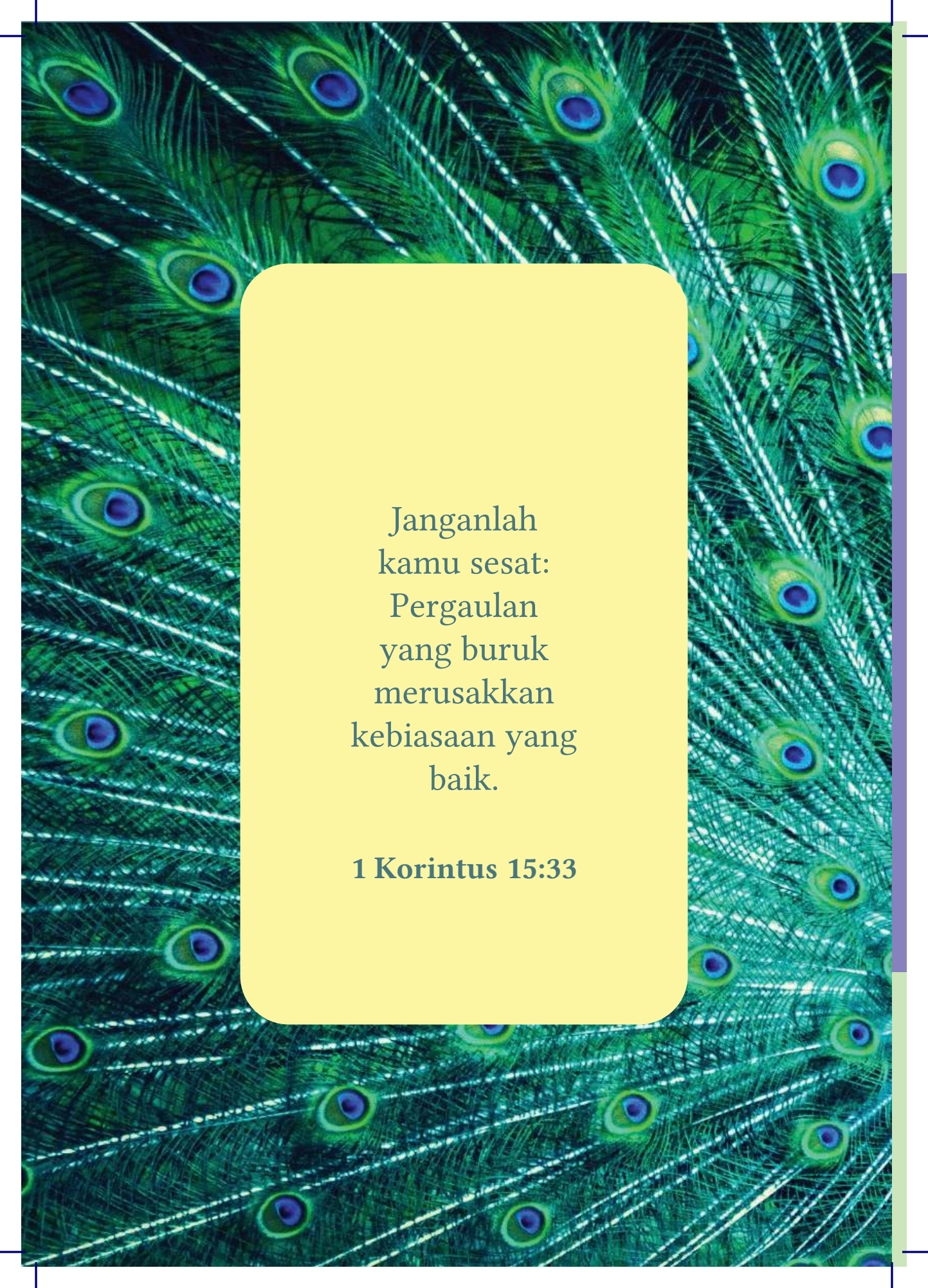
Tabel 6.2 Kegiatan Perubahan Hidup

Kebiasaan Lama	Perubahan
Cuek (masa bodoh) dengan keadaan di rumah yang berantakan atau kotor sehingga tidak sehat bagi seisi rumah.	Memberi perhatian pada keadaan rumah, membereskan dan membersihkannya dalam koordinasi dengan orang tua dan mengajak seisi rumah untuk turut melakukan pekerjaan tersebut dengan gembira dan tulus hati.

Kebiasaan Lama	Perubahan

G. Doa

Allah yang baik, kami berterima kasih
untuk kesempatan belajar membangun kehidupan menjadi dewasa.
Kami belajar membuka diri terhadap tugas dan panggilan kami.
Kami berkomitmen untuk melepaskan diri
dari sikap egoistik dan egosentristik
melalui kesediaan menanggalkan pola hidup lama
dan memasuki hidup yang baru.
Terima kasih, ya Allah, untuk kesempatan ini.
Kepada Bapa di surga, kami mengucap syukur.
Amin.

Janganlah
kamu sesat:
Pergaulan
yang buruk
merusakkan
kebiasaan yang
baik.
1 Korintus 15:33

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 7

Kucinta Keluarga Tuhan

Bahan Alkitab: Ulangan 6:4–9

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan kehidupan keluarga Kristen.
2. Membuat gambar karikatur tentang keluarga Kristen.
3. Memperjelas arti keluarga dalam perspektif kristiani.

Pada Bab 7 ini kalian akan belajar tentang keluarga. Sedikitnya keluarga dibagi dalam dua jenis, yakni keluarga inti (keluarga batih) dan keluarga besar. Keluarga inti atau keluarga batih adalah keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak, atau hanya ayah dan ibu, atau salah satu dari kedua orang tua dengan anak karena salah satu orang tua telah meninggal. Sementara itu, keluarga besar merupakan ikatan yang lebih besar lagi menyangkut keluarga secara menyeluruh berdasarkan garis keturunan.

Gambar 7.1 Keluarga Batih

A. Pengantar

Allah Sang Pemurah, kami mengucap syukur atas kasih agung-Mu.
Kami telah diberikan keluarga yang di dalamnya kami terikat,
baik keluarga inti maupun keluarga besar yang mengikat kami

dalam cinta kasih yang telah Allah anugerahkan.
Kami akan bersama-sama belajar mendalami kehidupan keluarga.
Ya Allah, mampukan kami untuk selalu membangun kehidupan keluarga
yang di dalamnya kasih Allah dinyatakan.
Kami bersama-sama mengucap syukur untuk keluarga yang ada saat ini.
Kami menyambutnya sebagai anugerah besar dari Allah.
Kami ingin merawat kehidupan dalam keluarga
agar kualitas relasi kami berjalan dengan baik.
Amin.

Mari Bernyanyi
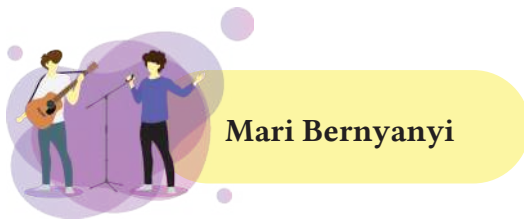
PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 288

INILAH RUMAH KAMI

Syair: Arnoldus Isaak Apituley 1999; Lagu: Esti Kristofer

5̣ | 1 . 2 3 6 | 5 5 0 6 5 3 |
1. I - ni - lah ru - mah ka - mi, ru - mah yang
2. Be - ta - pa - lah mes - ra - nya, a - yah dan
3. Di da - lam ke - su - sah - an ka - mi ber –
4. Bu - at - lah ru - mah ka - mi men - ja - di

2 . 1 2 5 | 3 . . ‘ 5̣ | 1 . 2 3 6 |
da - mai dan se - nang; si - a - pa yang men-
i - bu con - toh - nya; se - mu - a a - nak
do - a tak se - gan; pun da - lam ke - se-
ta - man yang se - juk, se - hing – ga hi - dup

5 5 0 3 2 3 | 5 . 6 3 2 | 1 . . ||
ja - min? Tak la - in, Tu - han sa - ja - lah.
a - nak i - kut te - la - dan tin - dak - nya.
nang- an u - cap- an syu - kur ber - ge - ma.
ka - mi ber - ba – u ha - rum dan lem - but.

Refrein

1̇ | 6 . 6 1̇ 6 | 5 5 . 6 5 3 |
A - lang - kah baik dan in - dah, ji - ka - lau

2 . 1 2 3 | 5 . . ‘ 1̇ | 6 . 6 1̇ 6 |
Tu - han be - ser - ta; se - jah - te - ra se –

5 5 . 6 5 3 |2 . 5 3 2 | 1 . . ‖
mua - a, se - ke - lu - ar - ga ba - ha - gia.

Lagu di atas menyiratkan tentang kehidupan keluarga dalam Tuhan. Di dalamnya kalian diajak untuk membangun sebuah keluarga yang saling mengasihi. Sekarang, pada kertas kerja kalian, tuliskanlah pengalaman perjalanan keluarga yang sarat dengan kasih itu!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Baron dan Byrne, dengan mengutip pemikiran Dissanayake, mengungkapkan bahwa ketika seseorang datang ke dunia, ia sudah siap untuk berinteraksi dengan manusia lainnya (Baron & Byrne, 6).

Pernyataan Dissanayake di atas tentu perlu mendapat perhatian karena interaksi dengan siapa pun selalu memberi pengaruh, entah kuat, entah ringan. Tentu saja pengaruh keluarga besar perlu mendapat ruang besar mengingat ikatan keluarga tidak bisa dilepaskan dari kesatuan keluarga besar tersebut. Namun, yang juga perlu disimak di sini adalah pembagian keluarga dan bagaimana keluarga tersebut mengikatkan diri dalam tanggung jawab bersama.

Sebagaimana telah disampaikan di awal, keluarga terbagi dalam dua kategori besar, yakni keluarga inti atau batih dan keluarga besar. Keluarga inti yang terdiri dari ibu, ayah, anak, dan/atau salah satu orang tua dengan anak. Mengingat keluarga inti hanyalah orang tua dan anak, maka kerangka berpikir dan bertindak semata-mata hanya berada dalam keluarga tersebut. Seluruh tanggung jawab kehidupan hanya ada dalam keluarga tersebut. Cara kelola dan cara berpikir demikian adalah model atau cara berkeluarga versi Barat. Di dunia modern, keluarga adalah keluarga inti sehingga setelah anak menikah, mereka harus keluar dari rumah orang tua dan membangun sebuah kehidupan sendiri. Boleh jadi semangat ini diinspirasi oleh pola berpikir Alkitab yang menegaskan bahwa "laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya, dan bersatu dengan isterinya" (Mat. 19:5).

Lalu, bagaimana dengan keluarga besar? Bagi dunia Timur, pemahaman tentang keluarga agak berbeda. Di samping keluarga inti, di dunia Timur, khususnya Indonesia, dikenal juga keluarga besar. Keluarga besar bisa melibatkan kakek, nenek, paman, bibi, keponakan, sepupu. Dalam ikatan gerejawi, bahkan biasa juga dikenal orang tua baptis atau orang tua serani yang memiliki fungsi pembinaan iman bagi anak seraninya. Ikatan ini terjalin dengan sangat kuat, bahkan tidak jarang orang tua serani melakukan peran yang sangat besar bagi anak-anak seraninya. Dapatkah kalian bayangkan jika satu orang tua memiliki banyak anak serani?

Apa yang harus dilakukan keluarga Kristen dalam kehidupannya? Ini yang sangat penting untuk kalian perhatikan. Sesuai dengan panggilannya, keluarga kristiani berkewajiban untuk merawat keluarga bukan hanya secara fisik dan mental, melainkan juga secara spiritual, menunjukkan nilai-nilai kristiani.

Secara umum, nilai-nilai kristiani adalah sikap hidup yang menunjukkan kebenaran, yang ditampakkan dalam kejujuran dan integritas. Dalam hidup kristiani, sikap hidup seseorang harus menampakkan keselarasan antara perkataan dan tindakan. Hal lainnya yang juga harus diperhatikan dalam perwujudan nilai-nilai kristiani adalah kesalehan hidup. Kesalehan hidup dilakukan bukan hanya dalam ibadah, melainkan juga terlihat dari tata krama kehidupan. Sikap ini berkait erat juga dengan kekudusan hidup, yakni bersedia untuk hidup dalam anugerah Allah, menolak segala bentuk pencemaran seperti berkata dusta, mempercakapkan kehidupan orang lain (gosip), dan sejenisnya.

Sikap hidup dalam nilai-nilai kristiani lainnya adalah kesetiaan. Apa yang dimaksudkan dengan kesetiaan adalah hidup yang berpadanan dengan panggilan Allah sehingga setiap langkah hidup kalian didasarkan pada aturan atau norma kehidupan yang Allah kehendaki. Inilah hal-hal yang harus kalian perhatikan dalam kehidupan keluarga Kristen dengan landasan nilai-nilai kristiani.

Itulah sebabnya Ulangan 6:4–9 menegaskan tentang panggilan para orang tua untuk mengajarkan teladan iman kepada anak-anaknya (lihat penjelasan teks Alkitab di bawah). Ini harus menjadi spirit hidup beriman keluarga Kristen.

Perjalanan iman selalu membutuhkan kesempatan untuk saling menguatkan sehingga ikatan kasih dalam kehidupan keluarga menjadi makin kuat.

Kegiatan 1: Menulis Penjelasan tentang Nilai Iman Kristiani

Dari pemaparan di atas, tuliskanlah kajian kalian untuk memperjelas nilai-nilai iman kristiani!

____

____

____

Kegiatan 2: Berdiskusi

Setelah kalian memperjelas tentang nilai-nilai kristiani, bersama dengan 3–4 rekanmu, diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut ini!

Pertanyaan	Respons
Apa saja yang bisa dikategorikan sebagai nilai-nilai kristiani?	
Bagaimana kualitas nilai-nilai kristiani bisa terwujud dalam kehidupan sehari-hari?	
Apa saja tantangan dalam mewujudkan nilai-nilai kristiani yang berkualitas? Tuliskan sedikitnya tiga tantangan!	
Apa saja faktor-faktor pendukung dalam menghadirkan nilai-nilai kristiani? Tuliskan sedikitnya tiga faktor!	

Kegiatan 3: Belajar dari Alkitab

Bacalah Ulangan 6:4–9!

Dalam kehidupan umat Allah Perjanjian Lama, nilai hidup iman menjadi sisi yang sangat penting. Nilai iman ini menjadi semacam pegangan bagi umat mengingat perjalanan hidup umat Allah Perjanjian Lama itu yang selalu berada dalam gangguan iman, termasuk gangguan budaya setempat. Ini perlu kalian ketahui karena umat Israel saat itu hidup berpindah-pindah (nomaden). Akibatnya, mereka potensial terpengaruh oleh budaya dan agama setempat.

Dalam kaitan pergumulan tersebut di atas, umat Allah diingatkan agar memiliki kekuatan iman. Salah satu cara yang dilakukan adalah pola pengajaran yang kuat melalui teladan hidup sehari-hari. Umat Israel Perjanjian Lama memperkenalkan pola yang luar biasa. Mereka melakukan pengajaran tiap hari melalui percakapan, perjalanan, bahkan bangun tidur pun menjadi waktu yang baik untuk belajar.

Bagi umat Israel, ungkapan dalam Ulangan 6:4–9 itu dikenal dengan istilah *Syema*, yang artinya ‘dengarlah’. Kata *dengarlah* dimaksudkan agar

umat benar-benar membuka telinga, yang dampaknya pada membuka hati untuk menyambut pengajaran Allah sehingga umat (dan terutama anak-anak) tidak terperosok pada pengajaran yang menyimpang dari pengajaran Allah. Dalam konteks ini, respons kalian untuk menyambut panggilan Allah sebagaimana disuarakan dalam Ulangan 6:4–9 benar-benar membutuhkan perhatian.

Kegiatan 4:
Membuat Karikatur

Bacalah dengan teliti teks tersebut, lalu buatlah karikatur yang menggambarkan kehidupan keluarga kristiani untuk menunjang pemahaman banyak orang tentang nilai hidup Kristiani.

Karikatur tidak boleh menyinggung soal Suku, RAS, Agama lain, Antargolongan, Kekerasan, serta hal-hal yang potensial menimbulkan pandangan negatif atas karikatur tersebut. Itu sebabnya isi kariatur harus bersifat terbuka, membangun, dan mengajak untuk bertumbuh, bahkan memberi daya tarik atas perjalanan iman kristiani.

Untuk membuat karikatur kalian perlu menyiapkan kertas HVS atau jika ingin lebih besar bisa menggunakan selembar karton manila yang dibagi menjadi empat bagian, spidol atau pensil. Bentuknya bisa berupa lukisan lucu yang menjadi kritik atau ajakan untuk menegaskan pokok sesuai materi yang disampaikan pada pelajaran.

C. Rangkuman

Keluarga terbagi sedikitnya dalam dua kategori yakni keluarga inti (atau keluarga batih) dan keluarga besar. Dalam ikatan keluarga (khususnya keluarga Kristen), nilai-nilai kristiani menjadi sesuatu yang sangat berharga. Di dalamnya, seluruh anggota keluarga dipanggil untuk mewujudkannya dengan cara menyambut panggilan Allah dan memperlihatkan dalam hidup sehari-hari melalui pengajaran setiap hari dalam berbagai kesempatan yang tersedia.

D. Refleksi

Aku telah belajar tentang kehidupan keluarga kristiani. Sekarang aku terpanggil untuk menjalankan hidup kristiani dengan lebih baik.

E. Penilaian

Pada kertas kerja kalian, buatlah sebuah catatan singkat tentang deskripsi kehidupan keluarga Kristen atau ciri-ciri keluarga Kristen!

F. Pengayaan

Sebagai pelajar Kristen, kalian dapat terus bertumbuh dan menghadirkan kualitas kekristenan dengan pola hidup dan perilaku yang lebih baik.

Kini, buatlah sebuah rancangan mingguan untuk pengembangan kehidupan kristiani dalam keluarga kalian!

Tabel 7.1 Tabel Proyek

Hari/ tanggal	**Nama Proyek**	**Terlaksana/ tidak terlaksana**
Senin	Saat teduh bersama keluarga	
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

G. Doa

Ya Allah, kami bersyukur atas kehidupan yang telah Engkau anugerahkan.
Kami memiliki keluarga, kami dianugerahi cinta,
bahkan kami mendapat kehidupan yang indah dalam keluarga.
Mampukan kami untuk membangun relasi dan interaksi berkualitas
agar keluarga kami makin menampakkan nilai-nilai kristiani.
Kepada Bapa di surga, kami bersyukur di dalam nama Tuhan Yesus Kristus.
Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 8

Iman Kristen dan Pancasila: Belajar dari Tokoh T.B. Simatupang dan Eka Darmaputera

Bahan Alkitab: Matius 22:39; Roma 14:13–23

Tujuan Pembelajaran

1. Memperjelas arti iman Kristen dan Pancasila.
2. Memperjelas peran tokoh solidaritas beragama.
3. Menuliskan makna kehadiran tokoh-tokoh dialog antarumat beragama.
4. Menyimpulkan arti pluralisme, persaudaraan, dan solidaritas.

Pada Bab 8 ini kalian akan belajar tentang dua tokoh yang menghubungkan antara iman Kristen dan Pancasila. Kedua tokoh tersebut tidak hanya terkenal di Indonesia, tetapi juga di dunia. Sekalipun mereka berkarya pada dua "dunia" yang berbeda, keduanya berjumpa pada satu visi dan misi yang sama, yakni membangun Indonesia yang majemuk dengan landasan Pancasila.

A. Pengantar

Ya Allah,
betapa besar kasih-Mu kepada kami.
Di negeri yang beragam suku,
agama, latar belakang,
dan berbagai keragaman lainnya,
Allah telah menghadirkan bagi kami
tokoh-tokoh yang membangun
kehidupan kemajemukan itu.
Kini, kami hendak belajar dari hikmat mereka.
Mampukan kami agar kami pun menjadi generasi penerus
yang menghadirkan hikmat itu
dalam hidup kekinian kami.
Amin.

Mari Bernyanyi

NYANYIKANLAH KIDUNG BARU 219

SATU TANAH AIR

Syair dan lagu: J.T. Silangit 1987

do = f 4 ketuk

5 5 | 1 7 1 2 3 4 | 5 . 3' 2 | 1 1 1

Sa - tu Ta - nah Air, sa - tu Bang - sa dan sa - tu da-

7 1 | 2 . 2' 5 5 | 1 7 1 2 3 4 | 5 . 3

lam Ba - ha - sa, In - do - ne - sia ke - bangga - an - ku,

4 | 3 2 1 7 1 | 2 . 1 . ' | 2 2 2 2 1 2 | 3 . 2 1 . ' |

engkaulah Tanah a - ir ku . A - lam indah mempe-so - na,

4 4 4 4 3 4 | 5 . 4 3 . ' | 6 . 6 6 6

Su- ku bang- sa ber- a - ne - ka, bu - da - ya - nya

5 4 | 5 3 1 . ' | 2 2 5 5 2 3 | 1 . 1 . ' |

sungguh ka - ya kar - ya a-gung sang Pencip - ta.

2 2 2 2 1 2 | 3 . 2 1 . ' | 4 4 4 4 3 4 | 5 . 4 3 . ' |

Mari ki-ta se-mu - a - nya mengha-yat- i mak- na - nya,

6 . 6 6 6 5 4 | 5 3 1 . ' | 2 2 5 5 2 3 | 1 . 1 ||

sa - tu tanah a - ir ki - ta, sa-tu Bangsa dan Ba - ha - sa.

Nyanyian di atas menegaskan tentang realitas Indonesia yang beragam suku, bahasa, dan budayanya. Keragaman itu memanggil setiap orang untuk membangun toleransi dan solidaritas. Untuk itu, di buku kerjamu atau di kertas lain, tuliskanlah tanggapan kalian atas syair lagu tersebut!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Tahukah kalian bahwa Indonesia telah diberkati dengan tokoh-tokoh Kristen yang memiliki karya yang besar? Nama-nama pahlawan seperti Christina Martha Tiahahu dari Maluku, Alexander Andries Maramis dari Sulawesi Utara (atau biasa dikenal dengan nama A.A. Maramis) yang menjadi anggota BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat), bahkan pernah menjadi menteri keuangan yang menandatangani uang pertama Indonesia, yakni *Oeang Republik Indonesia*. Nama lain yang juga harus kalian kenali adalah Kapitan Pattimura dari Maluku, Wilhelmus Zakaria Johannes sebagai "Bapak radiologi pertama Indonesia" yang juga pernah menjadi anggota Badan Pekerja Komite Indonesia Pusat, yang kemudian menjadi KNIP. Sebagai dokter yang andal, beliau juga pernah menjabat sebagai presiden (sekarang rektor) Universitas Indonesia. Nama beliau sering melekat di Rumah Sakit untuk mengenang jasa dan karya beliau. Putra asli Pulau Rote, NTT, ini berkarya terus sekalipun pernah mengalami kelumpuhan kaki.

Nama-nama tersebut di atas tentu penting untuk kalian ingat dan perhatikan sebab mereka menjadi peletak dasar bangsa Indonesia dengan mempertahankan kesadaran bahwa Indonesia beragam. Mereka memperjuangkan imannya, sekaligus membuka ruang untuk toleransi. Apa yang diperjuangkan bukan hanya sekadar iman, melainkan juga sikap

terhadap realitas keberagaman Indonesia yang harus dibangun dengan toleransi yang kuat dan dilandasi pada Pancasila sebagai dasar negara.

Pada kesempatan ini, kalian juga akan belajar dan menyimak dua tokoh gereja yang memberi perhatian pada pluralisme dan solidaritas kebangsaan. Dua tokoh ini benar-benar bertumpu pada imannya, memperjuangkan nilai-nilai kristiani, dan memandang pluralitas sebagai realitas yang harus disambut. Kedua tokoh tersebut adalah Jend. T.B. Simatupang dan Pdt. Dr. Eka Darmaputera.

Tahi Bonar Simatupang (T.B. Simatupang) atau biasa dipanggil Pak Sim adalah sosok penting dalam perjalanan negara dan gereja. Beliau lahir di Sidikalang, Sumatera Utara, pada 28 Januari 1920. Beliau meniti karier sebagai tentara dengan bergabung di Tentara Keamanan Rakyat atau TKR (sekarang Tentara Nasional Indonesia atau TNI) dan mencapai puncak kepemimpinan sebagai Kepala Staf Angkatan Perang (KASAP) Republik Indonesia pada tahun 1950, ketika usia beliau masih 29 tahun dengan pangkat bintang tiga atau letnan jenderal. Ini merupakan sebuah prestasi luar biasa bagi seorang yang masih muda belia dengan jabatan dan bintang yang sangat tinggi. Jabatan ini diembannya karena wafatnya Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Namun, yang perlu kalian perhatikan bukanlah sekadar prestasinya yang gemilang. Bagi T.B. Simatupang, hidupnya harus berjalan seiring dengan panggilan Allah. Beliau bahkan mengungkapkan bahwa dirinya adalah orang yang berutang: berutang kepada Allah, berutang kepada negara, juga berutang kepada keluarga. Bayangkanlah, orang sebesar beliau masih saja merasa punya utang bagi negeri ini. Beliau menekankan agar Indonesia harus tetap tegak dengan landasan Pancasila. Kerangka berpikirnya adalah *kreatif, positif, kritis, dan realistis.* Keempat hal ini harus tampak agar Indonesia tidak menjadi negara yang hanya berpijak pada kemajuan teknologi, tetapi juga harus melandaskan sisi positif yang terus berkembang dan bertumbuh.

Dalam seluruh pemikirannya, T.B. Simatupang dipengaruhi oleh tiga tokoh Karl, yakni Carl von Clausewitz yang memberinya inspirasi dalam strategi militer, Karl Barth, sang teolog Protestan terkemuka abad ke-20, dan Karl Marx, seorang filsuf, ekonom, politisi, dan sosiolog dari Jerman. Pemikiran mereka sangat memengaruhi cara T.B. Simatupang dalam menentukan arah pikirannya.

Gambaran lain tentang Pancasila dikemukakan oleh T.B. Simatupang. Hampir seluruh kajian dan pemikirannya dicurahkan untuk membangun Indonesia dalam ideologi Pancasila itu. Bagi T.B. Simatupang, Pancasila memiliki daya tarik dan emosionalnya tersendiri. Pancasila adalah sebuah ideologi, sekaligus pandangan hidup (Simatupang 1996, 10). T.B. Simatupang juga menegaskan bahwa Pancasila telah memberikan banyak inspirasi. Orang-orang Kristen dapat memahami kelima sila Pancasila, khususnya sila pertama, dengan keyakinan bahwa di dalam keyakinan kepada Allah, sebenarnya orang-orang dapat melakukan dialog secara terbuka dan terus-menerus dengan sikap saling menghargai demi tanggung jawab bersama (Simatupang, 1984, 12–13).

Sumbangsih T.B. Simatupang bagi perkembangan gereja pun sungguh sangat banyak. Di samping sebagai seorang jenderal, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI) atau yang kalian kenal sekarang dengan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Sumbangsih pemikiran beliau bagi negara dan gereja sungguh-sungguh patut mendapat acungan jempol. Jenderal T.B. Simatupang menuangkan pikiran dan sumbangsihnya melaui tulisan dan berbagai ceramah, baik untuk bangsa maupun untuk gereja, di dalam dan di luar negeri.

Sebagai sosok yang banyak berkutat di dunia militer, Pak Sim tidak pernah berhenti berjuang. Ia terus-menerus menulis pada berbagai media cetak (surat kabar) yang merupakan salah satu media untuk memberdayakan masyarakat selain televisi yang saat itu hanya ada satu di Indonesia, yakni Televisi Republik Indonesia (TVRI), dan radio. Pemikirannya yang brilian banyak dituangkan dalam media nasional maupun internasional. Di samping aktif dalam lembaga gereja di aras nasional dan internasional, Pak Sim juga aktif di dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Aktivitasnya di Universitas Kristen Indonesia memberi ruang bagi beliau untuk terus berkiprah dan menuangkan gagasannya untuk membangun Indonesia dan tentu juga gereja di dalamnya.

Tokoh lain yang juga perlu kalian simak adalah Pdt. Dr. Eka Darmaputera. Beliau adalah aktivis nasional yang menginspirasi gereja-gereja untuk memahami keterkaitan antara gereja dan negara. Bagi Pak Eka (demikian beliau biasa disapa), gereja harus hadir dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pdt. Eka, yang lahir di Mertoyudan, Magelang, pada 16 November

1942 ini benar-benar konsisten dalam memperjuangkan kehadiran gereja dalam negara.

Kiprah dan pelayanan Pdt. Eka sangat luar biasa. Beliau aktif sebagai ketua Senat Mahasiswa saat masih kuliah dan anggota Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia. Di usia yang sangat belia, masih sekitar 27 tahun, beliau menjadi ketua Moderamen Sinode Gereja Kristen Indonesia Jawa Barat, sebuah jabatan tertinggi di sinode sebuah gereja, juga menjadi dosen di almamaternya, Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (sekarang dikenal dengan nama Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta).

Eka Darmaputera memberikan perhatian sangat besar pada Pancasila dengan disertasinya, yang telah dibukukan dengan judul *Pancasila: Identitas dan Modernitas.* Dalam buku itu Eka Darmaputera menekankan bahwa Pancasila adalah sebuah ideologi yang sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia yang majemuk karena ideologi ini bersifat inklusif (terbuka). Sebagai masyarakat majemuk, Indonesia membutuhkan Pancasila yang sungguh-sungguh merangkul kebersamaan tersebut. Bagi Eka Darmaputera, rangkulan dan kebersamaan dalam negara Pancasila ini harus benar-benar diwujudkan dalam kebebasan memeluk agama bagi seluruh masyarakat yang ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 29, dan karenanya kebebasan itu harus dijamin (Darmaputera 1997, 110–111).

Pak Eka, demikian beliau biasa disapa, adalah sosok yang mengembangkan pemikiran ekumenis. Bagi Pak Eka, realitas Indonesia yang majemuk harus diisi dengan pemikiran kebersamaan melalui dialog dan kerja sama antarumat beragama. Gagasan ini kemudian dituangkannya dalam sebuah komunitas yang melahirkan Dian/Interfidei, sebuah organisasi antariman yang berdomisili di Kaliurang, Sleman, Yogyakarta. Aktivitas Pak Eka yang memberi perhatian pada realitas kebersamaan di Indonesia telah memikat seminari teologi di Princeton, Amerika Serikat yang menganugerahinya *Kuyper Prize for Excelence in Reformed Theology and Public Life*, sebuah penghargaan yang sampai saat ini terus diberikan kepada para teolog Indonesia atas berbagai karya yang mereka kembangkan.

Keprihatinan Pdt. Eka sering dituangkan dalam tulisan di surat kabar, bahkan beliau, bersama T.B. Simatupang, banyak memberi sumbangan pemikiran bagi bangsa dan gereja agar bangsa dan gereja terus bertumbuh di tengah masyarakat majemuk.

Gambar 8.1 Iman Kristen dan Pancasila

Kerangka pemikiran kedua tokoh ini dituangkan untuk menjawab realitas Indonesia yang majemuk (beragam, pluralis) tersebut. Untuk itu, dibutuhkan sikap toleransi terhadap kehidupan bangsa yang harus dibangun bersama berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Dari dalamnya perlu dibangun sikap solidaritas terhadap semua orang mengingat banyak sekali perbedaan. Jika solidaritas tidak dibangun, kemajemukan atau pluralitas dapat terus-menerus berbenturan dan tidak akan dicapai kesatuan yang diharapkan.

Kegiatan 1: Menulis

Dari kisah dua tokoh di atas, pada lembar kerja kalian atau pada buku tersendiri, tuliskan pemahaman kalian tentang keterkaitan antara iman Kristen dengan Pancasila!

Kegiatan 2: Berdiskusi

Bersama 3–4 rekanmu, diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut ini agar kalian dapat lebih jelas memahami peran para tokoh tersebut!

Tabel 8.1 Berdiskusi

Pertanyaan	Respons
Apa yang menjadi landasan pemikiran T.B Simatupang menyikapi iman, kemajemukan, dan toleransi?	
Apa yang menjadi landasan pemikiran Pdt. Dr. Eka Darmaputera menyikapi iman, kemajemukan, dan Pancasila?	
Apa saja tantangan sikap iman dengan Pancasila dan toleransi di Indonesia?	
Apa saja faktor pendukung terwujudnya toleransi dalam kemajemukan di Indonesia?	

Kegiatan 3: Membaca Teks Alkitab

Bacalah Matius 22:39 dan Roma 14:13–23!

Surat Roma dikirimkan oleh Rasul Paulus untuk menolong kehidupan mereka yang penuh pergumulan. Salah satu pergumulan yang terjadi adalah banyaknya orang yang harus bergulat seputar makanan yang boleh dimakan atau tidak boleh dimakan, atau mempertahankan hari-hari tertentu sebagai landasan pegangan hidup mereka.

Dalam situasi sebagaimana digambarkan di atas, Paulus menegaskan bahwa umat Allah harus mengupayakan apa yang mendatangkan kebaikan bagi semua. Demikian halnya titik tumpu kehidupan dalam keragaman adalah upaya semua orang agar mampu mendatangkan "damai sejahtera" juga bagi semua orang. Apa kriteria damai sejahtera ini? Paulus menegaskan agar umat Allah tidak merusak pekerjaan Allah. Apakah yang dimaksudkan dengan tidak merusak pekerjaan Allah itu? Paulus menghendaki agar umat tidak saling menghina, tidak saling merendahkan, bahkan tidak melepaskan diri dari sikap toleransi terhadap keberadaan orang lain. Dalam bahasa Paulus "jangan sampai orang lain tersandung" akibat pekerjaan dan pola hidup yang dijalankan umat Allah.

Gambaran yang disampaikan Paulus adalah agar umat menjalani hidup dengan membuka diri terhadap realitas keberagaman. Keberagaman justru harus disambut dengan gembira agar umat makin diperkaya, namun tetap dalam pegangan iman yang kuat.

Demikian halnya dengan kasih bagi semua orang. Kasih tidak boleh dibatasi oleh apa pun. Dalam kerangka mengasihi, Tuhan Yesus menghendaki agar umat mewujudkan kasih secara tulus dan hendaklah umat memahaminya sebagai sebuah perintah yang harus diwujudkan (Sembiring 2008, 696–697). Kasih tidak boleh dihambat oleh apa pun, baik suku, agama, ras, juga antar-golongan. Kasih melampaui batas dan harus mewujud dalam kehidupan manusia. Di dalam kasih, kita melepaskan diri dari sikap dendam, pembalasan, dan menghadirkan kasih itu dalam kehidupan setiap orang (bdk. Im. 19:18).

Kegiatan 4:
Membuat Kliping

Bacalah teks di atas dengan teliti. Bersama dengan 2-3 orang teman kalian, buatlah sebuah kliping tentang perwujudan kasih di masyarakat. Jadikan teks Alkitab sebagai landasan menjelaskan kliping tersebut. Berikan tema pada setiap gambar atau lukisan, dan tampilkan juga narasinya!

Untuk membuat kliping tersebut, siapkan beberapa koran, karton manila, gunting, selotip atau lem. Potonglah gambar atau berita pada koran tersebut,

lalu tempelkan pada kertas karton dengan dengan menggunakan lem atau selotip! Potongan gambar atau berita harus sesuai dengan tema pelajaran.

C. Rangkuman

Kehadiran gereja dalam sebuah negara tentu sangat penting. Salah satu cara hadir gereja dalam negara adalah melalui aktivitas para tokoh yang pemikirannya diserap dan digunakan untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, gereja patut bersyukur atas kehadiran banyak orang dalam negara ini, di antaranya T.B. Simatupang dan Pdt. Dr. Eka Darmaputera, dua anak bangsa dan benih gereja yang telah memberi kontribusi bagi negara. Pemikiran mereka tentang iman Kristen dan Pancasila serta solidaritas dalam pluralitas menjadi sumber berharga bagi gereja dan bangsa.

D. Refleksi

Aku telah belajar dari banyak tokoh gereja yang terlibat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kini aku mau memiliki moto hidup sebagai remaja-pemuda gereja yang mencitrakan iman kristiani dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Aku akan mulai dengan spirit membangun imanku, dan mewujudkannya dalam keseharianku dengan karya bagi lingkungan sekitarku.

E. Penilaian

Buatlah karangan singkat tentang spirit iman kristiani kalian dan relasinya dengan perwujudan salah satu dari sila pancasila sebagai wujud pelaksanaan dan pengamalan iman Kristen dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!

F. Pengayaan

Tentu kalian memiliki banyak teman dari berbagai suku, agama, dan etnik. Keberadaan mereka menjadi simbol pluralisme dan sarana untuk mewujud-

kan kasih Allah. Untuk mewujudkan kasih dalam keberagaman tersebut, buatlah proyek terukur. Kalian bisa mengerjakannya secara berkelompok bersama 3–4 orang temanmu.

Tabel 8.2 Proyek

Hari/ tanggal	Nama Proyek	Terlaksana/ tidak terlaksana
Senin	Mendaftarkan nama teman-teman dengan latar belakang etnik dan agama mereka sebagai proses awal pengetahuan tentang keberadaan mereka (sedikitnya 10 orang).	
Selasa	Menelusuri pengetahuan dan pemahaman teman-teman sekolah tentang Pancasila, pluralitas dan kebangsaan. Bagaimana mereka memahami dan menyikapi Pancasila, pluralisme, dan kebangsaan tersebut?	
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

G. Doa

Bapa surgawi, kami bersyukur atas negeri kami, Indonesia yang kaya.
Kami diperkaya dengan alam, keanekaragaman budaya, suku, agama,
dan berbagai keragaman lainnya.
Kini jadikanlah kami sebagai alat di tangan-Mu, ya Allah,
untuk mewujudkan kasih-Mu bagi semua orang
tanpa membeda-bedakan keragaman tersebut.
Jadikanlah kami sebagai sarana kasih Allah di mana pun kami berada.
Dalam kasih dan anugerah-Mu, kami berdoa. Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 9

Spirit Perdamaian dalam Budaya Indonesia

Bahan Alkitab: Mazmur 145

Tujuan Pembelajaran

1. Mengorelasikan perdamaian dalam berbagai budaya di Indonesia.
2. Mendeskripsikan arti masyarakat majemuk dalam kebudayaan Indonesia.
3. Membuat karangan singkat tentang perdamaian dalam kebudayaan daerah masing-masing.
4. Menuliskan keunggulan proses perdamaian dalam budaya Indonesia.

Pada Bab 9 ini, kalian akan belajar tentang spirit perdamaian dalam kebudayaan Indonesia yang majemuk dan kaya dengan kearifan lokal.

A. Pengantar

Allah Sang Pemberi hidup...
Pada saat manusia diciptakan,
Allah menghadirkan makhluk berpasangan,
yang di dalamnya kami diajarkan
untuk membangun kebersamaan.
Kini kami menyiapkan diri
untuk memahami makna kebersamaan itu.
Mampukan kami untuk mewujudkannya.
Kami hendak belajar dari berbagai pola hikmat
yang dihadirkan di berbagai daerah.
Kiranya kami dapat menyelami maknanya
sehingga kami mampu mewujudkan kebersamaan
dan persaudaraan dalam hidup kami yang pluralistik ini
sebagai contoh bagi kehidupan yang berkualitas.
Terima kasih, ya Allah.
Dalam anugerah-Mu kami berdoa kepada Bapa di surga.
Amin.

NYANYIKANLAH KIDUNG BARU 210: 1-5

KUUTUS KAU

Syair: E Marareth Clarkson (1915-); Lagu: John W. Peterson (1921)

do = f 4 ketuk

1 1 1 | 3 . 1 1 1 2 1 | 1 7
Ku - u - tus 'kau me - ngab - di tan - pa pam-rih,

. 2 2 2 | 4 . 2 2 2 1 2 | 3 .
ber-kar-ya t'rus de - ngan ha - ti te - guh,

0 3 3 3 | 5 . 3 3 3 4 3 | 3 2
mes-ki di - hi - na dan me-nanggung du-ka;

1.2.3.4. 5.
. 2 3 4 | 3 . 1 1 3 2 . 2 | 1 . 0 :‖ 1 . . 0 ‖
Ku- u – tus 'kau me - ngabdi ba - gi - Ku. Ku.

Coda.

4 . 4 3 3 3 | 2 7 5 . | 1 3 2 . 1 | 1 . 0 ‖
Kar' - na Ba - pa meng - u - tus - Ku, Ku - u - tus 'kau.

2. Kuutus 'kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia
Kuutus 'kau berkurban bagi-Ku.

3. Kuutus 'kau kepada yang tersisih,
yang hatinya diliputi sendu,
sebatang kara, tanpa handai-taulan.
Kuutus 'kau membagi kasih-Ku.

4. Kuutus 'kau, tinggalkan ambisimu,
padamkanlah segala nafsumu,
namun berkaryalah dengan sesama.
Kuutus 'kau bersatulah teguh.

5. Kuutus ‘kau mencari sesamamu
   yang hatinya tegar terbelenggu,
   ‘tuk menyelami karya di Kalvari.
   Kuutus ‘kau mengiring langkah-Ku.

Kalian telah menyanyikan lagu dari “Kuutus Kau” di atas. Tuliskan tanggapan kalian atas setiap bait pada syair lagu tersebut! Tuliskanlah di kertas kerja kalian atau pada buku!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Setiap negara memiliki kisah-kisah unik terkait dengan kehidupan bermasyarakat. Di Afrika Selatan dikenal budaya Ubuntu, yakni sebuah filosofi yang mengangkat harkat kemanusiaan pada nilai manusia sesungguhnya. Tentu saja, berbagai negara memiliki filosofi yang bermacam-macam.

Di Indonesia yang sangat beragam pun terdapat filosofi kemanusiaan. Berikut ini adalah beberapa contoh yang dapat kalian dalami.

1. *Pela Gandong*

   Salah satu kearifan lokal yang ada di Maluku adalah Pela Gandong yang menekankan aspek kekerabatan dan kebersamaan. Relasi yang terjalin dalam Pela Gandong dibangun sedemikian rupa yang mengembangkan pola kekerabatan yang sangat kuat.

   Pela Gandong terjadi karena beberapa hal, di antaranya karena ikatan persaudaraan antarnegeri yang diterima oleh keturunan anak-cucu dari para orang tua mereka. *Pela* merupakan suatu relasi perjanjian persaudaraan antara satu negeri dengan negeri lain yang berada di pulau lain atau dalam satu pulau dan terkadang juga di antara penduduk negeri yang menganut agama yang berbeda. Istilah *gandong* memiliki makna

‘saudara’. Perjanjian ini kemudian diangkat dalam sumpah yang tidak boleh dilanggar.

Pemahaman ini muncul karena konsep berpikir bahwa mereka satu keluarga dan harus terus-menerus menjaga dan merawat kehidupan bersama. Ikatan ini demikian kuatnya sampai terjadi prosesi pembangunan bersama tanpa memandang latar belakang agama, suku, maupun ekonomi. Prinsipnya hanya satu, “Kita semua bersaudara, satu hati, satu *gandong*.”

2. *Dalihan na Tolu*

Kearifan lokal lain adalah Dalihan na Tolu dari Sumatera Utara (Tapanuli Utara, Batak Toba). Dalihan na Tolu adalah sebuah filosofi kekerabatan yang menekankan hubungan-hubungan kekerabatan itu. Ikatan sedarah dan hubungan perkawinan membuat terbentuknya kekerabatan dimaksud (Ihromi-Simatupang 2004, x – xi).

Dalihan na Tolu merupakan sebuah penjabaran dan penjelasan dari tungku yang terbuat dari tiga batu yang digunakan untuk memasak. Ketiganya memberi makna yang sangat kuat, yakni sikap hormat kepada keluarga semarga, sikap hormat kepada pihak pemberi istri, dan kasih sayang kepada anak perempuan (Gultom 2010, 34–61). Pada kondisi ini, Dalihan na Tolu mengedepankan kesetaraan, kesederajatan, sama pentingnya satu sama lain. Pada satu kesempatan, marga tertentu menjadi raja, tetapi pada kesempatan lain menjadi pelayan juga, bergantung pada kondisi apa yang sedang berlangsung.

3. *Seren Taun*

Kearifan lokal lainnya adalah acara dan pesta Seren Taun yang diselenggarakan pada 22 Rayagung penanggalan Jawa. Budaya ini muncul di Jawa Barat dan dikembangkan oleh Kiai Madrais Alibasya. Acara ini merupakan sebuah pesta panen (terutama padi) masyarakat Sunda.

Upacara atau pesta ini dilaksanakan di desa Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang dipusatkan di pendopo Paseban Tri Panca Tunggal. Tempat ini dikenal sebagai keraton sebagai tempat tinggal Kiai Madrais, dan sekarang ditinggali oleh keturunannya, yakni Pangeran Djatikusuma.

Spirit dari Seren Taun adalah sebuah ungkapan syukur atas hasil panen yang dikerjakan bersama seluruh masyarakat. Pada acara itu berlangsung gotong royong masyarakat yang membawa hasil panen ke paseban dan dibagikan kembali untuk masyarakat. Rangkaian acara ini dimeriahkan dengan berbagai pementasan tarian remaja-pemuda yang turut bersyukur atas panen tersebut. Akhir-akhir ini, acara Seren Taun diisi juga dengan dialog antarumat beragama yang semangatnya membangun kebersamaan dan toleransi di antara pemeluk agama yang bermacam-macam itu.

Gambar 9.1 Spirit perdamaian dalam budaya Indonesia

Ketiga contoh kearifan lokal di atas menunjukkan kemajemukan Indonesia dari sisi budaya serta filosofi kehidupannya. Kemajemukan Indonesia merupakan realitas yang Tuhan anugerahkan. Berbagai suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia merupakan kemajemukan yang harus dirayakan dan disyukuri. Ini adalah kekayaan yang sangat besar.

Benarlah ungkapan *Bhinneka Tunggal Ika* yang menjadi semboyan kehidupan Indonesia, sekalipun kita berbeda-beda, kita tetap harus memiliki kesatuan. Berbeda bukan berarti bersikap saling menjauhkan. Berbeda justru memberi peluang pada tumbuhnya sikap toleransi serta memberi diri diperkaya oleh kekayaan yang dimiliki budaya lain.

Tentu kalian bisa saling mengisi dengan berbagai perbedaan yang kalian miliki. Budaya yang berbeda merupakan ruang pengenalan antara yang satu dengan yang lain. Demikian juga kesempatan berkenalan dengan teman yang berbeda keyakinan agama merupakan kekayaan untuk memperteguh iman kalian. Belajar beriman melalui iman orang lain merupakan salah satu cara untuk menghadirkan iman sendiri kepada orang lain juga. Dengan demikian, yang dilakukan adalah saling mengungkapkan tindakan yang baik sebagai wujud dan sikap toleransi secara positif untuk saling memperkaya, dan bukan saling memperdebatkan keistimewaan iman dan keyakinan sendiri. Di sini kalian belajar memahami kualitas iman sendiri, turut memberi warna pada perjalanan kebersamaan dengan yang lain, serta belajar memahami kualitas kehidupan teman kalian sehingga kalian bisa memperkaya kehidupan kalian juga.

Dengan melakukan tindakan toleransi secara positif serta belajar saling melengkapi, kalian dapat menjadi agen perdamaian, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat di mana kalian tinggal dan berada.

Setelah kalian membaca penjelasan di atas, berikan tanggapan dengan bantuan pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kalian pahami terkait dengan masyarakat majemuk dalam konteks budaya Indonesia? Apa korelasi kemajemukan tersebut dengan perdamaian? Kerjakanlah di kertas terpisah!

2. Bagaimana proses perdamaian difasilitasi dalam kebudayaan Indonesia? Tuliskan beberapa contoh kearifan lokal dari konteks wilayah di tempat tinggalmu, kerjakan di kertas terpisah!

Kegiatan 2:
Berdiskusi

Bersama 3–4 rekanmu, diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut ini!

Pertanyaan	Respons
Apa keunggulan budaya Pela Gandong di Maluku?	
Bagaimana kualitas kekerabatan dalam spirit Dalihan na Tolu di Tanah Batak?	
Apa keistimewaan budaya Seren Taun di Jawa Barat?	
Budaya apa saja yang ada di daerah kalian yang bisa dijadikan model perdamaian?	

Kegiatan 3:
Membaca Teks Alkitab

Bacalah Mazmur 145!

Mazmur 145 merupakan sebuah ungkapan untuk mengagungkan nama Tuhan yang memberikan kasih dan sayangnya kepada manusia. Ungkapan ini tertera dalam pasal 145:8–9 yang menegaskan tentang Tuhan yang pengasih dan penyayang, panjang sabar, dan baik kepada semua orang.

Gagasan pemazmur ketika mengumandangkan hal ini dilandasi pada pengalaman pemazmur dan bangsa Israel yang sungguh-sungguh menantikan kehadiran Allah dalam hidup mereka. Ini merupakan sebuah pengakuan iman yang menyatakan bahwa Tuhan bukanlah untuk satu kelompok saja, melainkan Tuhan bagi semua (Barth-Frommel 2013, 497–498). Penegasan yang disampaikan Barth-Frommel dan Pareira ini hendak menyatakan bahwa kehidupan damai dalam komunitas harus menjadi spirit semua orang. Allah tidak bisa dan tidak boleh dikungkung oleh sekelompok orang karena Allah itu bebas dan merdeka. Allah bukanlah Allah yang diam. Di sini kalian menemukan sebuah pernyataan penting dari pemazmur bahwa Allah itu sangat terbuka bagi semua orang. Itu sebabnya Allah tidak boleh diklaim hanya milik sekelompok agama saja. Dialah Allah yang menaungi semua orang. Itulah yang seharusnya terjadi dan karena itulah Allah diagungkan oleh semua orang di seluruh bangsa.

Kegiatan 4: Membuat Karikatur

Setelah kalian membaca Alkitab, bersama 2–3 orang temanmu buatlah sebuah karikatur yang menggambarkan keutuhan Indonesia dari berbagai suku bangsa dan agama. Tampilkan kekuatan gambar yang menghadirkan kebersamaan itu. Untuk itu setiap kelompok menyiapkan kertas HVS dan pensil/spidol. Tentukan terlebih dahulu jenis karikatur dan tuangkan gagasan dalam gambar karikatur tersebut!

C. Rangkuman

Kekayaan budaya Indonesia lahir dari semangat kebersamaan dan perdamaian. Pela Gandong di Maluku, Dalihan na Tolu di Tapanuli Utara, juga Seren Taun di Jawa Barat merupakan contoh dari spirit perdamaian dan kebersamaan dalam budaya Indonesia.

Spirit perdamaian dan kebersamaan itu ditampilkan juga oleh pemazmur yang memperlihatkan Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia-Nya. Mazmur 145 mengungkapkan hal tersebut

dan mengumandangkan sebuah syair pujian dengan penegasan bahwa Allah adalah Allah bagi semua, dan bukan Allah sekelompok komunitas yang terkungkung dan terkurung dalam ruang terbatas. Allah adalah Allah bagi semua dan karenanya Allah itu bebas dan harus diagungkan oleh semua orang di seluruh bangsa.

D. Refleksi

Aku telah belajar tentang spirit perdamaian dalam budaya Indonesia yang sarat dengan kebersamaan dan perdamaian. Aku semakin memahami budaya Indonesia dan berkomitmen untuk menghormati budaya tersebut dalam perjalanan hidupku.

E. Penilaian

Tanyakanlah atau lakukanlah wawancara kepada sedikitnya lima orang teman kalian terkait budaya yang mereka kenali di Indonesia. Narasikan pemahaman mereka dan jadikan karangan singkat. Lalu, tempelkanlah di majalah dinding sekolah. Kalian juga dapat mencoba mengirimkan karangan itu ke media lokal di tempat kalian (jika ada). Jika dimuat, kiranya karanganmu itu dapat membuka wawasan pelajar dan masyarakat lain di sekitar kalian!

Untuk membantu wawancara atau pertanyaan kepada teman-teman kalian, gunakan alat bantu di bawah ini!

1. Sebutkan budaya di Indonesia yang memiliki tradisi perdamaian!
2. Ceritakan proses perdamaian dalam budaya tersebut!
3. Siapa saja yang berperan dalam proses perdamaian tersebut?
4. Media apa saja dalam budaya tersebut yang bisa digunakan sebagai simbol perdamaian (misalnya makanan, hewan, kain, dan sebagainya)?
5. Slogan apa yang biasa digunakan untuk membangun perdamaian dalam budaya tersebut?

F. Pengayaan

Gambarlah sebuah simbol tentang spirit perdamaian dalam budaya Indonesia! Misalnya kalian bisa membuat simbol tangan yang bersalaman yang pada tangan kiri dan kanan yang bersamalam tersebut tergambar kebhinekaan budaya Indonesia. Gunakan kertas HVS dan spidol berbagai warna untuk melukiskannya. Ini hanya sebuah contoh. Kalian bisa menggunakan berbagai simbol yang melukiskan perdamaian dalam keanekaragaman!

G. Doa

Ya Allah, terima kasih karena Engkau telah menghadirkan
berbagai budaya di Indonesia.
Terima kasih atas keragaman budaya yang penuh damai.
Kami mensyukuri seluruh anugerah ini.
Kiranya menjadi berkat bagi perjalanan keindonesiaan kami.
Jadikanlah kami sebagai anak-anak-Mu untuk turut menghadirkan
damai dalam kehidupan keseharian kami,
dan menghadirkan budaya positif penuh damai.
Dalam Kristus kami berdoa kepada Bapa di surga.
Amin.
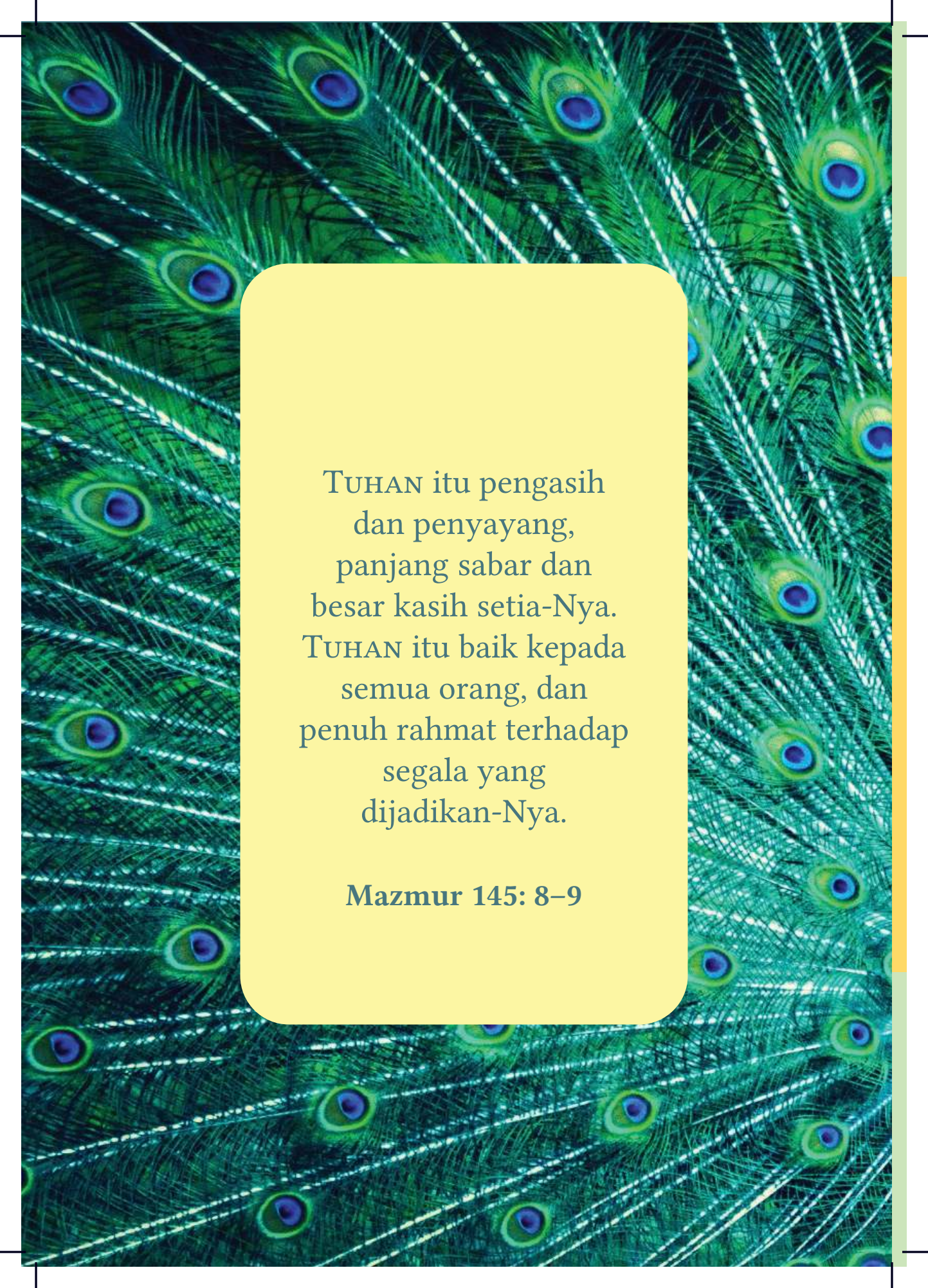
TUHAN itu pengasih
dan penyayang,
panjang sabar dan
besar kasih setia-Nya.
TUHAN itu baik kepada
semua orang, dan
penuh rahmat terhadap
segala yang
dijadikan-Nya.

Mazmur 145: 8–9

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 10

Mediasi dan Rekonsiliasi

Bahan Alkitab: Kejadian 33:1–11

Tujuan Pembelajaran

1. Mengkreasikan proses mediasi dan rekonsiliasi.
2. Merangkum arti moderasi beragama di Indonesia.
3. Membuat program moderasi beragama dalam lingkungan sekolah.
4. Membuat karangan atau video singkat tentang kehidupan masyarakat yang penuh damai.

Pada Bab 10 ini kalian akan belajar tentang mediasi dan rekonsiliasi. Dua kata ini, mediasi dan rekonsiliasi, menjadi kata penting dalam perjalanan hidup manusia karena keduanya menuju pada konteks perdamaian.

A. Pengantar
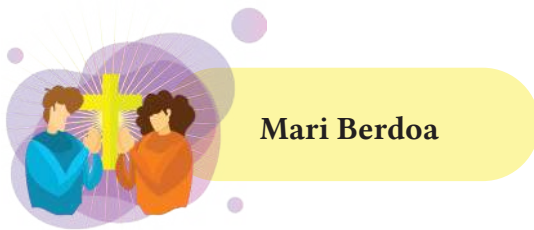
Ya Allah, Sang Sumber damai.
Kami datang untuk menyerahkan diri
pada kasih penyertaan-Mu.
Kami menyiapkan diri
untuk menjalankan proses hidup
dengan membangun spirit perdamaian
sebagaimana Allah memanggil kami
untuk menghadirkan damai.
Mampukan kami menjadi agen perdamaian Allah,
serta mewujudkan pengampunan.
Dalam Kristus kami berdoa kepada Allah Bapa di surga.
Amin.
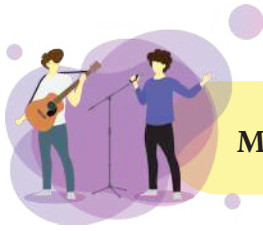
PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 267

DAMAI DI DUNIA

Syair dan lagu: Jill Jacson dan Sy Miller

do = es 6 ketuk (2 x 3)

1 . . 1 . 7̣ | 1 . 2 3 . 4 | 5 1 6 5 . 1 | 2 . . 2 . 0 |

Da - mai di du - ni- a dan ki- ta-lah du - ta - nya.

3 . . 3 . 3 | 4 . 5 6 . 1̇ | 7 5 6 7 . 1̇ | 7 . . 7 .

Da - mai se - jah - te-ra, a - mal- kan-lah mak - na - nya,

5 | 1 . . 6 . 1 | 7 5 . 5 . 0 | 6 . 6 5 . 4 | 5 . . 5 . 0 |

Al - lah, Ba - pa ki- ta, ki-ta a - nak - Nya,

5 . 3 4 5 6 | 7 2 . 2 . 2 | 1̇ . 1̇ 7 . 6 | 5 . . 5 . 0 |

ru - kun ber - sau - da- ra pe - nuh ba-ha - gi - a.

1 . . 1 . 7̣ | 1 . 2 3 . 4 | 5 1 6 5 . 1 | 2 . . 2 . 0 |

Da – mai di du - ni- a dan i - ni -lah sa - at - nya.

3 . . 3 . 3 | 4 . 5 6 . 1̇ | 7 5 6 7 . 1̇ | 7 . . 7 .

U - cap - kan ik - rar - mu, ja - lan-kan pe- rin - tah - Nya,

5 | 1̇ . 1̇ 1̇ 7 1̇ | 1̇ . 1̇ 1̇ 7 1̇ | 1̇ . 1̇ 7 . 1̇ |

se - ti - ap ka- ta dan kar - ya ki - ta me - mu- ji na - ma-

2̇ . . 2̇ . 0 | 1̇ . . 7 . 2̇ | 1̇ . 6 5 . 5 | 1̇ 1 4

Nya. Da - mai di du - ni - a, ki - ni dan se -

3 . 2 | 2 . . 1 . 5 | 6 7 1̇ 2̇ . 1̇ | 1̇ . . 1̇ 0 0 ||

la - ma - nya. Ki - ni dan se - la - ma - nya.

B. Pemaparan Materi

Akhir-akhir ini kita sering mendengarkan kata *rekonsiliasi* di media massa cetak maupun elektronik. Kata tersebut menggema sedemikian rupa sehingga membuat kita menjadi fasih untuk menyebutkannya, tetapi sayangnya banyak yang tidak memahaminya. Kata tersebut memiliki hubungan dengan perdamaian.

Dalam studi tentang teori-teori perdamaian, kata mediasi dan rekonsiliasi sering dipergunakan sebagai terminologi (peristilahan) yang merujuk pada proses perdamaian yang di dalamnya setiap pihak yang bertikai dipertemukan dan diperdamaikan. Tentu saja prosesnya tidak sederhana karena mediasi selalu melibatkan pihak lain dan membutuhkan waktu yang panjang.

Mediasi adalah proses perdamaian yang dilakukan dengan cara melibatkan seorang mediator. Tugas mediator adalah mempertemukan dua pihak atau lebih yang berkonflik dan berupaya untuk menemukan jalan damai. Mediator sendiri harus orang yang netral dan dapat dipercaya. Jalan damai ditempuh dengan cara memberi kesempatan kepada pihak-pihak yang berkonflik untuk saling mengungkapkan permasalahannya, lalu mereka menemukan cara damai terbaik bagi mereka sendiri. Setelah mereka berdamai, tugas mediator selesai, dan mediator tidak boleh lagi mengintervensi proses perdamaian selanjutnya, kecuali para pihak yang terkait menghendaki untuk didampingi.

Jika para pihak telah sepakat pada perdamaian melalui mediasi, mereka pun melakukan rekonsiliasi. Rekonsiliasi adalah sebuah proses perdamaian yang memulihkan luka-luka masa lampau, memulihkan relasi, dan bersedia untuk menatap masa depan yang lebih baik tanpa mengabaikan masa lampau (Rantung 2017, 125–134). Justru masa lampau dijadikan sebagai pelajaran berharga agar seseorang mampu melangkah ke depan dengan lebih baik dan tidak terjerembab ke masa lalu yang suram. Oleh karena itu, rekonsiliasi memberi ruang bagi tumbuhnya pembangunan relasi ke masa depan. Rekonsiliasi dalam konteks perdamaian tentu berbeda dengan rekonsiliasi dalam ekonomi yang mengandaikan adanya keseimbangan. Rekonsiliasi dalam perdamaian justru melampaui keseimbangan tersebut karena dalam perdamaian ada pengampunan.

Gambar 10.1 Mediasi dan rekonsiliasi

Belajar melakukan rekonsiliasi dapat diwujudkan melalui relasi dan interaksi bersama umat beragama lain yang harus dibangun dalam spirit kebersamaan. Dalam konteks Indonesia, kondisi demikian dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan moderasi beragama. Moderasi beragama adalah sebuah upaya mengurangi kekerasan serta membangun kehidupan beragama yang majemuk, seperti Indonesia, dengan lebih berkualitas, memberi cara pandang (pespektif) dalam beragama dengan memperhatikan realitas keberagamaan yang berbeda-beda, dan bisa mengambil jalan tengah jika salah satu pilihan kebenaran tafsir lain bisa ditempuh (Kemenag RI 2019, 3–5). Apakah kebutuhan moderasi beragama dihadirkan karena terjadi gesekan atau keributan di antara umat beragama? Tentu bukan itu tujuannya. Motivasi utama moderasi beragama adalah supaya spirit rekonsiliasi ditumbuhkan melalui berbagai proses perjumpaan yang baik, yang sebisa mungkin dilakukan tanpa adanya gesekan. Apakah dengan demikian rumusan mediasi di atas menjadi keliru? Tentu tidak karena konflik pada dasarnya memiliki dua aspek. Pertama, konflik yang menghancurkan, yaitu sebuah konflik yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang kacau. Kedua, konflik yang konstruktif, yakni konflik yang dilakukan untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Konflik secara konstruktif adalah upaya seseorang untuk membangun relasi secara berkualitas, termasuk dalam membangun sebuah komunitas. Semua orang didorong untuk memberi diri bagi yang lain dan melepaskan diri dari sikap pementingan diri (egoistik). Jika terjadi perselisihan, yang pertama dilakukan bukanlah menampilkan pembenaran diri, melainkan melihat tujuan yang lebih baik dari sebuah komunitas dan menciptakan kesediaan untuk memahami. Cara ini berpotensi membuat semua pihak turut membangun kehidupan dengan lebih baik. Setiap orang dipanggil menciptakan perdamaian. Dalam situasi inilah rekonsiliasi tanpa kekerasan atau tanpa konflik yang menghancurkan mendapat tempatnya, yakni sebuah bangunan kehidupan masyarakat yang sarat dengan perdamaian tanpa kekerasan.

Kegiatan 1: Menjawab Pertanyaan

Setelah kalian membaca penjelasan di atas, perhatikan tugas berikut ini!

1. Jika kalian menghadapi kasus konflik, misalnya ada dua temanmu yang saling bermusuhan karena masalah yang mereka hadapi, apa yang bisa kalian lakukan agar proses mediasi dan rekonsiliasi dapat terwujud? Buatlah desain perdamaian secara kreatif menurut perspektif kalian (kerjakan di kertas terpisah)!

   ____

   ____

2. Buatlah rangkuman dari moderasi beragama menurut pemahaman kalian! Kemukakanlah rangkuman tersebut menurut pemahaman dan kata-kata kalian sendiri berdasarkan penjelasan di atas (kerjakan di kertas terpisah)!

   ____

   ____

Kegiatan 2: Berdiskusi

Bersama 3–4 rekanmu, diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut ini!

Pertanyaan	Respons
Apa yang akan kalian lakukan jika kalian menemukan kasus konflik yang terjadi di antara teman-teman kalian?	

Bagaimana kalian menghadirkan proses rekonsiliasi di dalam kehidupan di rumah dan di sekolah?	
Apa risiko menjadi seorang mediator dalam sebuah konflik?	
Bagaimana menerapkan moderasi beragama di lingkungan sekolah dengan hadirnya keragaman umat beragama?	

Kegiatan 3: Membaca Teks Alkitab

Bacalah Kejadian 33:1–11!
Kalimat terakhir dalam Mazmur 34:15 mengungkapkan “carilah perdamaian dan berusahalah mendapatkannya!” Kata *perdamaian* atau kata dasar *damai* dalam teks Alkitab memiliki beberapa makna yang bisa berarti damai itu sendiri, tetapi juga bisa berarti penebusan, dan sebuah proses pemulihan atas peristiwa konflik yang terjadi. Salah satu contoh yang sangat mencolok terlihat dalam kisah Yakub dan Esau yang melakukan perdamaian secara konkret.

Kisah Yakub dan Esau menjadi demikian penting untuk disimak mengingat peristiwa masa lampau mereka yang sarat dengan pergumulan. Mungkin kalian ingat bahwa Yakub pernah mengambil hak kesulungan dengan memperdaya ayah mereka. Berkat sang ayah, yang seharusnya dicurahkan bagi anak sulungnya, yakni Esau, diambil oleh Yakub dengan tipu muslihat. Pada peristiwa tersebut Esau sempat geram dan berniat akan membunuh adiknya itu setelah masa perkabungan berakhir (Kej. 27:41). Perhatikan dengan saksama. Dendam yang demikian kuat dan berlangsung sangat lama ternyata dapat berakhir dalam damai.

Menarik untuk disimak karena proses perdamaian antara Yakub dengan Esau justru berlangsung tanpa mediasi. Mereka melakukan rekonsiliasi melalui pengampunan yang datang dari diri mereka sendiri. Yakub dan

Esau telah melakukan sebuah proses penting yang di dalamnya perdamaian diwujudkan. Mereka bahkan melakukan pengampunan atas masa lampau yang telah terjadi. Mereka tidak bisa melupakannya. Ini terlihat dari pernyataan Yakub pada Kejadian 33:8–11 yang menekankan kisah Yakub yang mengharapkan kasih dari Esau. Bahkan kebaikan Esau yang melepaskan dendamnya dan membangun perdamaian diungkapkan oleh Yakub dengan mengatakan, "… melihat mukamu adalah bagiku serasa melihat wajah Allah dan engkau pun berkenan menyambut aku."

Amati dengan saksama pernyataan Yakub. Ia merasakan kehadiran Allah dalam ekspresi yang disampaikan Esau, melepaskan dendam, membebaskan diri dari sakit hati, dan membangun kehidupan penuh damai. Menghadirkan rekonsiliasi memang selalu membutuhkan kesiapan untuk mengampuni demi membangun kehidupan di masa yang akan datang.
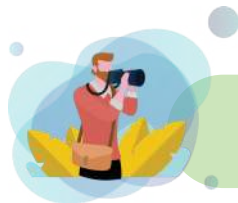
Kegiatan 4:
Membuat Video

Bacalah teks di atas dengan teliti. Bersama dengan 2-3 orang teman kalian, buatlah video atau sebuah karangan singkat tentang kehidupan masyarakat yang penuh damai!

Pada karangan atau video yang kalian buat, hadirkan proses mediasi dan rekonsiliasi berdasarkan konteks yang kalian hadapi bersama-sama. Jika kalian membuat video, maka tayangkanlah dalam sebuah kesempatan di kelas. Jika karangan, kalian bisa tempelkan di majalah dinding atau sarana media yang kalian miliki di sekolah atau di gereja.

Jika kalian akan membuat video, siapkan kamera video, dan jika prosesnya akan dilakukan dengan menampilkan contoh drama, maka kalian harus siapkan naskahnya sesuai dengan materi pelajaran. Hasilnya tayangkan di kelas dalam salah satu pelajaran atas arahan guru.

Jika kalian akan membuat karangan, siapkan kertas dan alat tulis, buatlah karangan singkat pada selembar kertas sesuai dengan materi pelajaran yang kalian ikuti!

C. Rangkuman

Mediasi dan rekonsiliasi merupakan dua kata yang belakangan ini sering diperdengarkan dalam berbagai media. Keduanya merupakan proses menuju pengampunan dan perdamaian. Rekonsiliasi bahkan menghasilkan sebuah bangunan relasi yang kuat, melebihi rangkaian peristiwa konflik sebelumnya.

Berkaca dari pengalaman Yakub dan Esau, rekonsiliasi membebaskan seseorang dari dendam dan sakit hati masa lampau tanpa kehilangan pengalaman terhadap masa lalu yang mereka pernah alami. Menghadirkan rekonsiliasi selalu membutuhkan kesiapan untuk mengampuni demi bangunan kehidupan di masa yang akan datang.

D. Refleksi

Aku telah belajar tentang arti mediasi dan rekonsiliasi. Kisah Yakub dan Esau menginspirasi proses kehidupan yang penuh damai. Kini aku bisa merumuskan makna pengampunan dan perdamaian dalam kehidupanku.

E. Penilaian

Tanyakanlah kepada sedikitnya lima orang teman kalian terkait pemahaman mereka seputar mediasi dan rekonsiliasi dalam perdamaian! Untuk proses ini kalian harus berhasil mendapatkan identitas mereka (setidaknya nama dan kelas berapa), apa pemahaman mereka tentang konflik dan perdamaian, serta apa yang akan mereka lakukan jika mereka pernah berkonflik dengan seseorang. Tuliskan hasil temuan kalian berupa narasi tentang pemahaman teman-teman kalian tersebut! Hasilnya diserahkan kepada guru pada pekan depan.

Untuk membantu pendalaman ini, kalian dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai sarana bertanya kepada teman-teman kalian (atau kalian bisa mengembangkannya juga).

1. Apa yang kalian pahami tentang mediasi?
2. Apa yang kalian pahami tentang rekonsiliasi?

3. Jika terjadi konflik di antara teman-teman, langkah apa yang akan kalian lakukan agar terjadi perdamaian?
4. Menurut kalian, siapa sajakah yang bisa menjadi mediator dalam menangani sebuah konflik? Syarat-syarat apa yang harus dipenuh untuk menjadi mediator?
5. Menurut pemahaman kalian, apa keuntungan rekonsiliasi pasca-konflik?
6. Bagaimana kalian menata diri agar rekonsiliasi dapat terwujud?

F. Pengayaan

Buatlah program moderasi beragama di lingkungan sekolah kalian. Awalilah dengan pemahaman tentang keberagaman atau pluralisme (lihat pelajaran sebelumnya), dan hadirkan juga spirit mediasi dan rekonsiliasi!

Kalian bisa mengawalinya dengan melakukan pertanyaan kepada teman-temanu tentang arti keberagaman. Jika telah diperoleh hasilnya, siapkan program, misalnya dengan membangun pemahaman tentang sikap terhadap keberagaman tersebut dengan keterbukaan atas keragaman tersebut. Tampilkan spirit mediasi dan rekonsiliasi jika pernah terjadi perselisihan di antara teman-teman atau kalian sendiri. Jika tidak ada perselisihan, dan ini yang patut distukuri, siapkan program peningkatan kebersamaan atas keberagaman yang ada dalam lingkungan sekolah kalian.

Tabel 10.1 Tabel Proyek

Hari/ tanggal	Nama Proyek	Respons
Senin	Apa pemahaman teman-teman kalian tentang pluralisme dalam konteks Indonesia yang beraneka?	
Selasa		
Rabu		
Kamis		

Jumat		
Sabtu		

G. Doa

Ya Allah, Engkau telah hadir ke dunia untuk melakukan pendamaian.
Engkau telah membuat dunia mengalami proses penyelamatan
dan membangun kehidupan dalam dalam Kristus.
Kini, kami terpanggil untuk mewujudkan damai itu
dalam kehidupan kami sehari-hari.
Mampukanlah kami untuk menghadirkannya
di tengah pluralitas Indonesia yang telah Engkau berkati
Dalam Kristus kami berdoa kepada Bapa di surga.
Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 11

Teologi Ekologi

Bahan Alkitab: Kejadian 9:8–17

Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan arti teologi ekologi.
2. Mendeskripsikan keunggulan merawat lingkungan hidup.
3. Menuliskan puisi tentang alam dan lingkungan hidup.

Pada Bab 11 ini kalian akan belajar tentang teologi ekologi, sebuah kajian tentang karya cipta Allah bagi kesejahteraan manusia.

A. Pengantar

Ya Allah, Sang Pencipta langit dan bumi.
Kami bersyukur atas karya kasih-Mu,
penciptaan yang telah Allah hadirkan
membuat kami benar-benar menikmati hidup di dalamnya.
Kami diberikan air, udara, langit yang cerah,
bahkan mendung yang mencurahkan hujan
sebagai sumber kehidupan bagi kami semua.
Syukur kami atas kasih agung-Mu, ya Allah.
Kami ingin mengupayakan perawatan atas pemberian-Mu ini.
Amin.

PELENGKAP KIDUNG JEMAAT 168:1–3
PADA PAGI INI YANG CERAH
Syair dan lagu: R. Pogalin

do = g 4 ketuk

3 . 2 1 2 1 6̣ | 5̣ . 6̣ 5̣ . | 1 . 2 3 1 2 3 | 2 . . .’ |
Pa - da pa-gi i - ni yang ce-rah, a - ku da-tang pa-da- Mu.

5 . 6 5 3 2 1 | 2 . 1 6̣ . | 5 . 6̣ 5̣ 6̣ 1 2 | 1 . . .’ ||
Kunyanyikan la- gu yang merdu a - tas karya a-gung-Mu .

2. Indah bunga-bunga di lembah, hijau sawah ladangnya.
   Hutan rimba luas membentang, karya agung tangan-Mu.
3. Bulan, matahari, bintang pun, darat serta lautan
   Tuhan menciptakan semesta; muliakan nama-Nya!

Kalian telah menyanyikan lagu dari PKJ 168 “Pada Pagi Ini yang Cerah.” Tuliskan tanggapan kalian atas setiap bait pada syair lagu tersebut! Tuliskanlah di kertas kerja kalian atau pada buku!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Setiap kali mendengar kata teologi, kalian harus mengingat dua makna kata, yakni *theos* yang berarti ‘Allah’ dan *logos* yang berarti ‘firman’. Oleh karena itu, setiap kali kalian membicarakan teologi, sebenarnya kalian sedang berbicara tentang firman Allah, dan bukan sedang menelusuri ilmu tentang Allah. Teologi itu memiliki banyak sekali pendekatan, bisa teologi untuk sains, teologi untuk etika, dan sebagainya. Saat ini kalian akan menelusuri teologi ekologi. Apakah itu?

Sebagaimana telah disampaikan di atas bahwa mempercakapkan teologi berarti mempercakapkan firman Allah, maka dalam kerangka teologi ekologi kalian sedang berproses seputar firman Allah dengan lingkungan hidup. Kata *ekologi* sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti

‘rumah’ dan *logos* yang berarti ‘ilmu atau pengetahuan’ yang ditempuh dalam proses studi. Oleh karena itu, ekologi menjadi studi yang mempelajari tentang relasi antarmakhluk hidup dengan lingkungan alam sekitarnya. Di dalamnya, semua makhluk hidup (tentu termasuk manusia) dipanggil untuk membangun relasi demi terpeliharanya seluruh karya Allah tersebut.

Gambar 11.1 Teologi ekologi

Teologi ekologi tidak hanya berbicara tentang relasi yang kuat di antara semua makhluk, tetapi juga antara makhluk dengan Allah Sang Pencipta itu. Sesuai dengan namanya, teologi melibatkan Allah dalam seluruh rangkaian perjalanan alam semesta ini. Hal ini penting untuk didalami mengingat kondisi bumi yang telah mengalami krisis. Thomas Berry, sebagaimana dikutip Aritonang, mengungkapkan bahwa bumi mengalami

krisis yang serius. Menurut Berry, ribuan spesies musnah di bumi ini. Hal ini berdampak pada musnahnya dunia sebagai dampak dari kemusnahan spesies tersebut. Berry bahkan mengungkapkan bahwa gereja nyaris tidak memiliki kepedulian terhadap kepunahan ini. Jika tudingan ini benar, ada yang keliru dalam proses berteologi. Pada dasarnya, proses berteologi justru harus dipelopori oleh gereja, terutama dalam memelihara dan merawat alam yang Tuhan ciptakan ini (Aritonang 2018, 202–203).

Sejalan dengan pemikiran Berry, namun dalam konteks yang berbeda, John Stott mengungkapkan bahwa penyebab utama krisis ekologi adalah keserakahan insani (Stott 1996, 164). Ini juga mengerikan. Kerakusan dan keserakahan manusia terus-menerus menggerus kehidupan di bumi ini. Jika hal ini dibiarkan, bukan tidak mungkin bumi menjadi makin rusak dan tidak mampu memberi hasil yang baik bagi penghuninya. Manusia harus mengupayakan langkah agar bumi tidak makin rusak.

Teologi ekologi dimaksudkan agar manusia benar-benar memahami panggilannya untuk bersikap positif terhadap lingkungan sekitarnya sehingga alam tetap terpelihara dengan baik. Proses pemeliharaan alam dengan baik akan membuat kehidupan terpelihara juga dengan baik. Manusia dan segala makhluk hidup yang ada di dalamnya akan terus terpelihara juga dengan baik.

Langkah apa yang bisa dilakukan manusia agar kelangsungan usia bumi dapat dipertahankan? Salah satu yang harus dilakukan adalah mengembalikan bumi seperti saat Allah menciptakannya. Namun, ini menjadi tidak mungkin mengingat jumlah manusia yang terus bertambah, sementara banyak spesies lain telah punah dan tidak bisa dihadirkan kembali. Maka dari itu, yang paling memungkinkan adalah melakukan perawatan sederhana dengan menghijaukan bumi dan turut merawatnya. Hutan dikembalikan ke keadaan semula, dan spesies yang ada tetap dipertahankan sehingga ekosistem dapat tetap terjaga dengan baik.

Kegiatan 1: Menjawab Pertanyaan

Setelah kalian membaca penjelasan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini. Jawaban dituliskan di kertas terpisah!

1. Tuliskan arti teologi ekologi menurut pemahaman kalian! Gunakan menurut kata-kata kalian sendiri dan jangan terpaku pada penjelasan teks!

   ____

   ____

2. Tuliskan tiga keuntungan merawat lingkungan hidup!

   ____

   ____

Kegiatan 2: Membaca Teks Alkitab

Bacalah Kejadian 9:8–17!

Sudah sejak lama gereja memberi perhatian terhadap teologi ekologi. Hal ini dikukuhkan melalui Sidang Raya Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD) di Canberra pada tahun 1991 dengan tema "Come Holly Spirit Renew the Whole Creation" yang menjadi spirit gereja-gereja sedunia untuk menyelamatkan lingkungan hidup. Sidang DGD ini telah melahirkan pemikiran kritis terhadap realitas bumi yang makin memprihatinkan. Sidang Raya DGD saat itu menyoroti masalah pemanasan global yang harus disikapi dengan cermat mengingat bumi menjadi makin panas, gunung-gunung es mencair, dan dampak banjir di mana-mana, dan menjadi bencana kemanusiaan.

Satu tahun sebelumnya, tahun 1990, di Seoul, Korea Selatan, berlangsung konferensi internasional tentang "Justice, Peace, and Integrity of Creation", yang menggumuli pokok pembahasan terkait dasar teologis terkait perjanjian antara Allah dengan Nuh melalui refleksi atas Kejadian 9:12–13. Perjanjian yang dinyatakan Allah itu bukan saja dilakukan kepada Nuh, melainkan juga kepada seluruh makhluk yang ada di dalamnya. Secara tegas Allah mengungkapkan, "Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, yang bersama-sama dengan kamu, turun-temurun, untuk selama-lamanya: Busur-Ku Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi." Perhatikan kalimat "... perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup". Kalimat ini memberi tanda yang kuat bahwa Allah memberi perhatian besar, bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada segala makhluk. Itu sebabnya relasi dengan seluruh makhluk hidup di bumi harus menjadi perhatian manusia sepanjang masa demi mengingat perjanjian antara Allah dengan dunia, juga demi terciptanya sebuah kehidupan yang lestari, termasuk terjaganya ekosistem dalam kehidupan di dunia ini.

Dalam kaitan perjanjian Allah dengan Nuh, Norman Geisler menekankan bahwa perlu ada respons manusia untuk turut serta memelihara alam ini sebagai tanggung jawab atas perjanjian tersebut (Geisler 2015, 337). Menurut Geisler, tanggung jawab atas perjanjian itu harus mewujud dalam pemeliharaan terhadap bumi. Pemahaman Geisler tampaknya sejalan dengan Robert Borrong bahwa bumi ini tidak boleh dikuasai untuk kepentingan manusia semata. Manusia memiliki tugas untuk melakukan proses penatalayanan (*stewardship*) sebagai mandat dari Allah (Borrong 2003, 182). Pada sisi inilah letak pentingnya manusia memahami panggilan untuk merawat dan mengukuhkan perjanjian yang telah Allah nyatakan kepada manusia itu. Dengan demikian, manusia tidak mengabaikan perannya untuk berinteraksi dengan makhluk lain dalam kerangka menjaga bumi untuk tetap lestari.

Bacalah teks di atas dengan teliti dan perhatikan makna perjanjian Allah dengan manusia serta segala makhluk di dalamnya. Lalu, buatlah puisi yang menggambarkan tentang pemahaman kalian atas teks Kejadian 9:8–17 tersebut di atas! Kerjakan tugas ini pada kertas atau buku yang terpisah!

C. Rangkuman

Teologi dan ekologi merupakan dua rumusan yang harus dipahami secara mendalam. Teologi menegaskan tentang firman Allah, dan ekologi mempercakapkan tentang rumah yang perlu dirawat dengan baik. Dalam teologi ekologi, manusia dipanggil untuk memahami tanggung jawabnya untuk merawat bumi, membangun relasi dengan semua makhluk hidup, serta menjaga kelestarian bumi sebagaimana yang Allah janjikan kepada manusia dan seluruh ciptaan-Nya.

D. Refleksi

Pemahamanku tentang teologi dan ekologi makin menguat. Aku belajar tentang teologi sebagai firman Allah, dan tanggung jawab ekologis yang harus kuwujudkan dalam kehidupanku. Kini aku memiliki pemahaman bahwa melestarikan lingkungan hidup merupakan wujud pemahamanku atas perjanjian antara Allah dengan manusia dan dengan semua makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, aku harus melestarikan alam sekitarku dan merawatnya hingga lestari selamanya.

E. Penilaian

Ajaklah keluarga kalian untuk memberikan pendapat tentang teologi dan ekologi! Lakukanlah proses ini sambil memperhatikan lingkungan sekitar kalian, dan catatlah setiap pendapat yang dikemukakan, lalu narasikan dalam sebuah catatan tentang teologi dan ekologi menurut bahasa kalian! Pendapat bisa berupa hasil pengamatan atas tidak terkelolanya sampah, atau yang berkaitan dengan dampak lingkungan.

Agar proses ini dapat berjalan dengan baik, kalian dapat menggunakan panduan di bawah ini.

1. Apa pendapat (papa, mama, kakak, adik, om, tante, atau anggota keluarga lain) tentang ekologi? Apa yang kalian pahami tentang ekologi?
2. Apa juga pendapat kalian tentang teologi?
3. Apa pendapat kalian tentang teologi-ekologi?
4. Bagaimana respons kalian tentang pengelolaan sampah di lngkungan sekitar kalian?
5. (Jika di sekitar lingkungan rumah ada sungai atau sawah) Apa pendapat kalian tentang proses pengelolaan sungai dan sawah?
6. Apakah pendapat kalian tentang pengelolaan limbah (baik rumah tangga maupun industri) bagi perkembangan teologi-ekologi di lingkungan sekitar kalian?

F. Pengayaan

Buatlah program ekologi di lingkungan rumah dan sekolah kalian. Berikan perhatian pada pokok pelestarian lingkungan. Lalu pada akhir pekan, sebagai bentuk penajaman atas pengayaan, tulislah sebuah puisi tentang alam dan lingkungan hidup!

Tabel 11.1 Tabel Proyek

Hari/ tanggal	Nama Proyek	Terlaksana/tidak terlaksana
Senin	Menamam pohon, baik jangka pendek maupun jangka panjang.	
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

G. Doa

Allah yang Mahabaik,
Kami bersyukur atas alam karya-Mu yang indah ini.
Kami menghirup udara segar, menikmati langit yang biru,
serta laut yang luas dengan berbagai kehidupan di dalamnya
semata-mata karena anugerah-Mu.
Ajar dan mampukan kami untuk melakukan perawatan atasnya
sebagai tanggung jawab atas seluruh karya-Mu.
Jadikanlah kami sebagai anak-anak-Mu yang menghadirkan
perawatan agar alam ini tetap lestari.
Terima kasih atas kesempatan yang Allah anugerahkan kepada kami
sehingga kami mendapat ruang untuk mewujudkan kepedulian ini.
Amin.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Mulyadi
ISBN 978-602-244-708-5 (jil.2)

Bab 12

Bahaya Kerusakan Alam

Bahan Alkitab: Kejadian 1: 1–31

Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan bentuk dan bahaya kerusakan alam.
2. Menjelaskan panggilan hidup sebagai agen pelestari lingkungan hidup.
3. Membuat video atau tulisan singkat tentang kampanye pelestarian alam.

Pada Bab 11 kalian telah belajar tentang teologi-ekologi dan berbagai hal yang berkaitan dengan karya Allah bagi kesejahteraan manusia. Kini, pada Bab 12 kalian akan mendalami tentang proses pelestarian alam yang harus dilakukan oleh seluruh umat manusia di bumi ini.

A. Pengantar

Ya Allah, yang penuh anugerah,
kami datang mengucap syukur atas kasih agung-Mu.
Kami bersyukur atas pemeliharaan Allah bagi kami.
Bahkan kami diberikan alam yang indah,
bumi menghasilkan berbagai tumbuhan untuk hidup kami.
Namun, kami juga sering terjebak dalam emosi dan keserakahan.
Kami sering mengabaikan pemeliharaan alam karya-Mu.
Bahkan kami sering melakukan tindakan yang menghancurkan,
mengeksploitasi alam secara semena-mena.
Keserakahan kami berpotensi merusak ekosistem,
dan dapat berdampak bencana, baik alam maupun kemanusiaan.
Saat ini kami ingin berkomitmen untuk menjaga alam anugerah-Mu.
Mampukanlah kami untuk mengerjakannya.
Amin.

NYANYIKANLAH KIDUNG BARU 35:1–3

SELURUH ALAM TAK HENTI

Syair: Henry Ware Jr.; Lagu: Gottfried W. Fink

do = bes 4 ketuk

5 | 1̇ 1̇ 7 6 | 5 . 6 5 5 | 6 2̇ 1̇ 7 | 1̇ . .’

Se - lu - ruh a - lam tak hen - ti me - mu - li - a - kan - Mu;

5 | 1̇ 1̇ 7 6 | 5 . 6 5 3̇ | 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . .’

Menta - ri, binatang ber - se - ri ber - nya - nyi – lah merdu

5 | 7 5 1̇ 5 | 2̇ 5 3̇ 1̇ | 4̇ 3̇ 2̇ 1̇ | 1̇ . 7’

Sa - mu - d’ra ra - ya, hu - jan pun meng - i - ring - nya ser - ta

5 | 1̇ 1̇ 7 6 | 5 . 6 5 5 | 6 2̇ 1̇ 7 | 1̇ . . ||

me - mu - ji ri - ang ber - te - kun Sang Khalik se - mes - ta.

2. Penghuni laut semesta dan unggas yang terbang,
   memuji Tuhan, Khaliknya, bersyukur bersenang.
   Dan kita pun sepatutnya meniru contohnya:
   memuji Allah yang esa dengan lagu megah.
3. Kub’rikan s’luruh hidupku pada-Mu, Tuhanku;
   baik jiwa maupun ragaku menjadi milik-Mu.
   B’ri kasih-Mu di hatiku tetap berkuasalah
   sehingga seg’nap hidupku menjunjung Dikaulah.

Kalian telah menyanyikan lagu dari NKB 35 “Seluruh Alam Tak Henti.” Kini, tuliskan tanggapan kalian atas syair di dalam tiap bait lagu tersebut! Tuliskan di kertas kerja kalian atau pada buku!

____

____

____

B. Pemaparan Materi

Beberapa waktu belakangan ini berbagai media cetak dan elektronik mengangkat berita tentang bencana. Mulai dari bencana kecil sampai bencana besar. Dari banjir bandang karena curah hujan yang lebat, sampai banjir yang disebabkan tertutupnya saluran air oleh sampah dan sedimen lumpur di dalamnya.

Bencana memang terjadi karena beberapa sebab. Ada yang terjadi karena kejadian alam. Contohnya adalah patahan lempeng tanah di dalam laut yang berakibat tsunami. Contoh lain adalah gempa yang menimbulkan likuifaksi, seperti yang terjadi di Palu, Sulawesi Tengah, pada tahun 2018 yang mengakibatkan amblasnya tanah di wilayah tersebut. Namun, ada juga bencana yang terjadi karena ulah manusia seperti penebangan pohon secara membabi buta tanpa mempertimbangkan reboisasinya. Contohnya, hutan yang sudah gundul terutama di Papua, Kalimantan, dan Sumatera. Akibatnya, lahan menjadi rusak, hutan tidak punya kemampuan menahan arus air, juga tidak punya kemampuan menampung curah hujan. Dampaknya? Wilayah-wilayah rendah terkena banjir dan akibat lainnya adalah longsor. Contohnya, banjir bandang di Wasior, Papua, atau bencana banjir dan longsor di Sumedang, Jawa Barat pada awal tahun 2021.

Salah satu sumber bencana adalah karena eksploitasi sumber daya alam. Hal ini tentu menimbulkan dilema. Di satu sisi sumber daya alam merupakan kebutuhan manusia juga, namun di lain sisi prosesnya menimbulkan dampak serius dan kembali ke manusia. Robert P. Borrong memaparkan

bahwa eksploitasi sumber daya alam seperti minyak, batu bara, gas bumi, dan logam, melalui proses penambangan, memberi sumbangan sangat besar bagi kerusakan lingkungan. Proses yang dilakukan untuk penambangan itu berdampak pada penggundulan hutan dan pencemaran lingkungan, seperti sungai yang dicemari oleh limbah kimia (Borrong 2003, 72). Tentu saja ini sangat berbahaya bagi manusia dan seluruh mahkluk hidup di bumi. Sementara itu, bentuk yang lebih kecil pun dilakukan manusia dengan membuang sampah sembarangan, termasuk membiarkan jalur sungai dipenuhi dengan potongan kayu dan bambu yang mengakibatkan banjir.
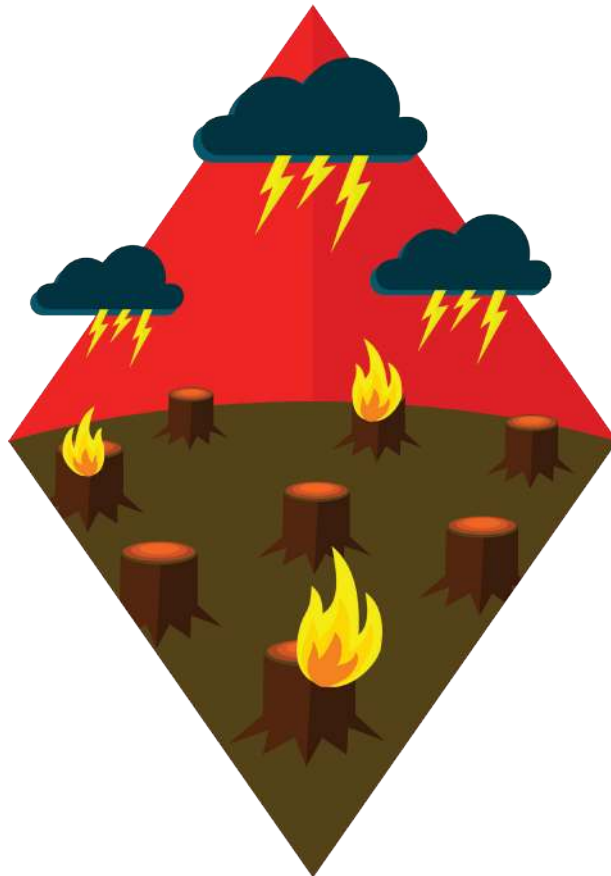
Gambar 12.1 Kerusakan alam

Dalam kondisi demikian, apakah yang harus manusia lakukan? Bagaimanakah manusia seharusnya bersikap atas kondisi tersebut? Granberg M. Wesley memaparkan bahwa seharusnya manusia bersikap menghargai. Manusia adalah ciptaan Allah dengan kodrat sosial. Maka dari itu, seharusnya manusia melakukan relasi terbaik, termasuk di dalamnya membangun

hubungan dengan seluruh ciptaan Tuhan serta merawatnya dalam kerja sama yang kuat bersama ciptaan yang lain itu (Wesley 1994, 85). Dalam kondisi kerja sama demikian, ekosistem akan terjaga dan terawat dengan baik. Sebagaimana dikatakan Robert Borrong, manusia memiliki kewajiban dan tanggung jawab bukan hanya terhadap sesama manusia, melainkan juga terhadap seluruh kehidupan di alam semesta ini. Di dalamnya manusia bisa terlibat secara aktif, berpartisipasi positif dengan memelihara kehidupan melalui pembersihan lingkungan seperti sungai yang bersih dari sampah, juga lingkungan sekitar yang rindang dengan pohon-pohon (Borrong 2003, 182–186).

Jika manusia tidak memberi perhatian yang besar terhadap krisis lingkungan, bahkan membiarkan lingkungan rusak dan hancur, sebenarnya manusia sedang melakukan kerusakan pada dirinya sendiri juga. Manusia perlu menyadari sepenuhnya bahwa alam yang rusak oleh ulah manusia berdampak pada penghancuran bagi dirinya sendiri, termasuk peradabannya juga (Tristanto 2015, 78).

Kegiatan 1:
Menjawab Pertanyaan

Setelah kalian membaca penjelasan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

A. Tuliskan deskripsi kerusakan lingkungan alam akibat eksploitasi tanpa reboisasi. Tuliskan juga contoh yang terjadi di wilayah kalian masing-masing. Kerjakanlah di kertas terpisah!

B. Tuliskan sedikitnya tiga hal yang harus manusia lakukan agar kerusakan alam tidak makin meluas. Tuliskan juga tokoh-tokoh/pahlawan lingkungan hidup yang dapat diteladani dari sikap hidupnya dalam merawat alam. Kerjakanlah di kertas terpisah!

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________

Kegiatan 2:
Berdiskusi

Setelah kalian mengerjakan kegiatan 1, bentuklah kelompok sesuai dengan instruksi guru dan lakukanlah diskusi bersama rekanmu. Diskusikanlah beberapa pertanyaan berikut ini!

Pertanyaan	Respons
Apa sajakah komponen lingkungan hidup?	
Apa saja bentuk kerusakan lingkungan hidup yang kalian temukan dalam kehidupan sehari-hari?	
Mengapa makhluk hidup perlu berperan dalam lingkungan hidup?	
Bagaimana cara mengelola limbah (termasuk sampah) agar tidak mencemari lingkungan hidup?	

Kegiatan 3:
Membaca Teks Alkitab

Bacalah Kejadian 1:1–31, kemudian simaklah penjelasannya!

Kejadian 1:1–31 tentu telah sering kalian dengar, baik di Sekolah Minggu maupun dalam pelajaran agama di sekolah. Bagian Alkitab ini berkisah tentang penciptaan yang di dalamnya ada suatu perintah kepada manusia agar memberi perhatian dan melakukan tanggung jawabnya. Sedikitnya ada dua hal yang harus diperhatikan yang salah satunya harus menjadi tanggung jawab manusia untuk mengerjakannya.

Pertama, Allah menciptakan alam semesta dengan segala kelengkapan-nya. Allah bahkan memberikan berbagai kehidupan untuk manusia dan

semua makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan, termasuk benda penerang di angkasa serta cakrawala agar seluruh makhluk hidup dalam menikmati alam dengan segala pergantian waktu atasnya (Kej.1:1–14).

Kedua, Allah menghadirkan manusia dengan segala keistimewaan, terutama keistimewaan perawatan melalui "kuasa" yang diberikan kepada manusia itu. Teks Kejadian 1:28 menegaskan hal tersebut.

Bagaimanakah kalian menerjemahkan kedua pemahaman tersebut? Untuk memahami konteksnya, kita ditolong oleh Pdt. Dr. Robert Borrong yang mengungkapkan bahwa penguasaan atau perawatan itu seharusnya dipahami dalam kerangka penatalayanan (*stewardship*). Manusia mendapat mandat dari Allah untuk melakukan perawatan itu dalam kerangka penatalayanan sehingga bumi terpelihara dengan baik dan setiap makhluk hidup memiliki hubungan kesalingtergantungan dan saling membutuhkan (Borrong, 182). Ini berarti manusia yang diberikan hikmat oleh Allah untuk memelihara dan menguasai bumi itu benar-benar mewujudkan tanggung jawabnya sehingga manusia dan hewan serta tumbuhan benar-benar saling memberi dan menerima. Dalam proses inilah terwujud keseimbangan itu.

Kegiatan 4:
Mengampanyekan Pelestarian Alam

Bersama dengan 2–3 orang teman kalian, buatlah video kampanye pelestarian alam. Presentasikan video kalian di kelas, lalu lakukan proses kampanye tersebut di sekolah kalian. Jika di tempat kalian tidak tersedia sarana pembuatan video, buatlah tulisan singkat dan sederhana terkait kampanye tersebut!

Jika kalian akan membuat video, siapkan kamera video, dan jika prosesnya akan dilakukan dengan menampilkan contoh drama, maka kalian harus siapkan naskahnya sesuai dengan materi pelajaran. Hasilnya tayangkan di kelas dalam salah satu pelajaran atas arahan guru.

Jika kalian akan membuat karangan, siapkan kertas dan alat tulis, buatlah karangan singkat pada selembar kertas sesuai dengan materi pelajaran yang kalian ikuti.

C. Rangkuman

Lingkungan tempat manusia dan makhluk hidup lainnya tinggal perlu dirawat dan dipelihara dengan baik. Manusia secara khusus memiliki tanggung jawab yang besar terkait perawatan lingkungan hidup, bukan hanya sekadar memanfaatkan dan mengeksploitasinya, melainkan juga melakukan perawatan agar lingkungan karya Allah memberi dampak bagi kemanusiaan.

Manusia dipercaya Allah untuk melakukan proses pemeliharaan dalam wujud penatalayanan atas karya Allah itu. Itulah sebabnya keseimbangan ekosistem menjadi pokok yang harus diperhatikan oleh semua makhluk agar seluruh proses kehidupan berjalan dengan baik.

D. Refleksi

Aku telah belajar dan memahami tentang lingkungan hidup serta dampaknya. Oleh karena itu, aku terpanggil untuk mewujudkan pemeliharaan alam dengan pola hidup berkualitas, membuang sampah pada tempatnya, turut memelihara tanaman, baik yang berjangka panjang maupun yang berjangka pendek, dan menghadirkan penatalayanan bagi kemuliaan Allah. Aku akan menjelaskan tentang pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

E. Penilaian

Kalian telah mendapat pelajaran tentang perawatan lingkungan hidup. Sekarang, bersama 3–4 orang teman kalian, buatlah sebuah poster tentang pelestarian lingkungan hidup, dan ajaklah teman-teman di sekolah kalian memahami pentingnya menghadirkan lingkungan yang baik sehingga alam terpelihara demi kehidupan semua makhluk. Tempelkan poster di majalah

dinding sekolah kalian atau usulkan kepada OSIS agar diselenggarakan pekan atau bulan pelestarian lingkungan hidup di sekolah kalian melalui pembuatan video!

F. Pengayaan

Buatlah program pelestarian lingkungan hidup. Mulailah di rumah. Jadikan sebagai percontohan bagi lingkungan sekitar!

Tabel 12.1 Proyek

Hari/ tanggal	Nama Proyek	Terlaksana/ tidak terlaksana
Senin	Memilah sampah organik dan non-organik.	
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		

G. Doa

Ya Allah, kami bersyukur atas kasih agung-Mu.
Karya cipta Allah yang telah dihadirkan dalam hidup kami
akan kami rawat dengan baik.
Kini, kami memberi diri untuk menjadi agen pelestari lingkungan hidup.
Mampukan kami untuk mewujudkannya sehingga karya Allah
makin lestari dalam perjalanan hidup kami.
Amin.

Glosarium

destruktif : merusak, menghancurkan.

egoisme/egoistik : gaya hidup/sikap pementingan diri sendiri yang mengabaikan kesejahteraan pihak lain.

ekologi : ilmu tentang lingkungan hidup.

hedonisme : gaya hidup yang mengupayakan kesenangan diri.

halo effect : pemahaman positif yang dilekatkan pada seeorang.

horn effect : sikap atau pandangan negatif yang dilekatkan pada seseorang.

keluarga batih : keluarga inti yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak.

konstruktif : membangun.

loba : serakah, tamak, selalu ingin lebih banyak.

mural : cara menggambar atau melukis di atas media dinding, tembok, atau permukaan lebar atau luas yang bersifat permanen. Mural sering terlihat pada dinding-dinding pinggir jalan atau kolong jembatan di kota-kota besar dengan permukaan luas, yang bisa dilukis atau digambari. Mural berbeda dengan grafitty. Grafitty adalah simbol atau tulisan atau coretan kata dan kalimat tertentu dengan warna-warni.

romantic relationship : relasi yang di dalamnya setiap orang membuka diri bagi yang lain.

talenta : anugerah yang Tuhan percayakan kepada seseorang, dapat berupa kemampuan seni, kepemimpinan, teknologi, dan berbagai potensi lainnya.

stigma : ciri atau pandangan negatif yang melekat pada seseorang.

ugahari : sebuah sifat dari gaya hidup sederhana atau berkecukupan dan tidak menampakkan kemewahan, bersahaja.

Daftar Pustaka

Aritonang, J.S. 2018 (Penyunting). *Teologi-teologi kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Baron, R.A. dan Donn Byrne. 2018. *Psikologi sosial (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga

Borrong, Robert P. 2003. *Etika bumi baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Darmaputera, Eka. 1997. *Pancasila: Identitas dan modernitas*. Tinjauan etis dan budaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Darmaputera, Eka. 2013. *10 Tipe orang menyebalkan & cara menghadapinya secara Alkitabiah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Frommel-Barth, Marie-Claire. 2018. *Ayub*. Bergumul dengan penderitaan, bergumul dengan Allah. Jakarta: BPK Gunung Mulia..

Frommel-Barth, Marie-Claire & B.A. Pareira. 2013. *Tafsiran Alkitab*. Kitab Mazmur 73–150. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Geisler, Norman L. 2015. *Etika Kristen*: Pilihan dan isu kontemporer. Malang: Literatur SAAT.

Gultom, Ibrahim. 2010. *Agama Malim di Tanah Batak*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hart, Michael H. 2018. *100 Tokoh paling berpengaruh di dunia*; Buku fenomenal & paling kontroversial dalam sejarah. Jakarta: Naura-Inspirasi.

Ihromi-Simatupang, T.O. 2004. "Kata pengantar," dalam Vergouwen, J.C. *Masyarakat hukum adat Batak Toba*. Yogyakarta: LKIS.

Johnson, David W. dan Frank P. Johnson. 2012. *Dinamika kelompok*. Teori dan keterampilan. Jakarta: Indeks.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

McCornack, Steven. 2010. *Reflect & relate*. Boston: Bedford.

Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Komunikasi antarbudaya*: Panduan berkomunikasi dengan orang-orang bebeda budaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Niebuhr, Richard H. *Christ and culture*. New York: Harper and Brother,1951.

Rantung, Djoys Anneke. 2017. *Resolusi konflik dalam organisasi.* Kajian dan perspektif pendidikan perdamaian terhadap kasus konflik di lembaga pendidikan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sembiring, M.K. 2008. *Pedoman penafsiran Alkitab Injil Matius*. Edisi Kedua. Jakarta: LAI dan YKBBI.

Simatupang, T.B. dkk. 1996. *Peran Agama-agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Negara Pancasila yang membangun.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Simatupang, T.B. dkk. 1984. *Iman Kristen dan Pancasila.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Stott, John. 2015. *Isu-isu global:* Menantang kepemimpinan kristiani. Penilaian atas masalah osial dan moral kontemporer. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM.

Tristanto, Lukas Alwi. 2015. *Panggilan melestarikan alam ciptaan*. Yogyakarya: Kanisius.

Wesley, Granberg M. 1997. *Menebus ciptaan*: Konferensi Tingkat Tinggi Bumi Rio: Tantangan bagi gereja-gereja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Indeks

M

P

R

S

T

U

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Mulyadi, D.Min.
Surel : mulyadi@stftjakarta.ac.id
Alamat kantor : Jl. Proklamasi 27 Jakarta, 10320
Bidang keahlian : Studi Perdamaian

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)
Dosen tidak tetap Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STT Jakarta)/Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (STFT Jakarta) sejak tahun 2005 hingga sekarang.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar
1. 1988–1993: Sarjana Teologi di Sekolah Tinggi Teologi (sekarang STFT) Jakarta
2. 2007–2012: Doktor Ministri di Sekolah Tinggi Teologi (sekarang STFT) Jakarta

Beberapa tulisan yang telah dirampungkan penulis
1. "Membangun Relasi Berkualitas", dalam *Mendidik dalam Kasih & Kebenaran: Kumpulan karangan seputar Pendidikan Kristiani untuk Memperingati 100 tahun Clement Suleeman*. Peny. Justitia Vox Dei Hattu (STFT Jakarta, 2019)
2. *Buku Ajar untuk Siswa Disabilitas Tuna Rungu*/Buku Guru dan Buku Siswa (Kemendikbud 2017)
3. *Membangun Perdamaian* (bersama tim STT Jakarta 2015)

Makalah-makalah
1. "Membangun Komunitas di Tengah Pandemi Covid-19" (Kuliah Umum STFT Jakarta 2020).
2. "Resolusi dan Transformasi Konflik" (Kuliah Nasional Mahasiswa Teologi, Tobelo, 2019).
3. "Penggembalaan Khusus: Mengapa Dilakukan?" (Pengembangan Penatua GKI Klasis Jakarta 2, 2019).

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Tanwey Gerson Ratumanan
Surel : tanweyratumanan@gmail.com
Alamat kantor : FKIP Universitas Pattimura, Jln. Ir. M. Putuhena, Poka Ambon
Bidang keahlian : Pendidikan Matematika

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Pattimura
2. Sekretaris Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura
3. Tim pengembang kurikulum Universitas Pattimura.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. Menyelesaikan S1 Pendidikan Matematika di FKIP Universitas Pattimura (1988).
2. Menyelesaikan Program S2 Pendidikan Matematika di PPS IKIP Malang (Program S2 Kerja sama IKIP Malang, ITB, dan IKIP Surabaya, 1994).
3. Menyelesaikan Program S3 Pendidikan Matematika di PPS Universitas Negeri Surabaya (2003).
4. Memperoleh gelar Guru Besar dalam bidang Pendidikan Matematika (2004).

Beberapa tulisan yang telah dirampungkan penulis (dalam tiga tahun terakhir)

1. *Pengantar Dasar Matematika* (edisi ke-2/2018, bersama N. Pattimukay).
2. *Model Pembelajaran Interaktif dengan Setting Kooperatif* (2019).
3. *Buku Ajar Muatan Lokal Seni Budaya Kepulauan Babar* Kelas VII, Kelas VIII, Kelas X, dan Kelas XI (2019/2020).
4. *Perencanaan Pembelajaran* (cetakan ke-2/2020, bersama Imas Rosmiati).

Informasi lain tentang penelaah

1. Telah menghasilkan 30 buku teks dan buku ajar untuk sekolah dan perguruan tinggi.
2. Terlibat sebagai tim penulis buku ajar SMTPI dan buku ajar katekisasi untuk pendidikan formal gereja di lingkungan Gereja Protestan Maluku.

Biodata Penelaah

Nama lengkap : Pdt. Dr. Lintje H. Pellu, M.Si.
Surel : lintje.pellu@gmail.com
Alamat kantor : Prodi Ilmu Pendidikan Teologi, FKIP Universitas Kristen Artha Wacana, Jalan Adisucipto, Po Box 147 Oesapa Kupang 85115 NTT
Bidang keahlian : Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Antropologi, dan Studi Gender

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)

1. Dosen Tetap Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.
2. Ketua VI (2019–2023) dan anggota (2015–2019) MPH Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia/PGI.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. S1: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 1981.
2. S2: Program Pasca-sarjana Agama dan Masyarakat, UKSW, Salatiga, 1993.
3. S3: Departement of Anthropology, Research School for Asia Pacific Studies/RSPAS, the Australia National University, 2003.

Judul buku dan tulisan lepas serta tahun terbit (10 tahun terakhir)

1. *Sejarah GMIT Kefas.* Kupang: JAL Publication, 2019.
2. "Peran Strategis Gereja dan Masyarakat dalam Mewujudkan SDG'S" dalam *Phil Erari, K Spirit Ekologi Integral: Sekitar Ancaman Perubahan Iklim Global dan Respons Persepektif Budaya Melanesia.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
3. "Christ Paradox" dalam *Berhikmat dan Berbagi (70 Tahun GMIT).* Ed: Yuda D. Hauhaba. Kupang: Kandil Setara, 2017.
4. *Pemulihan Krisis Bangsa.* Prosiding: KTN ke-54, Batu: YPII, 2017.
5. "Identitas Muslim Rote", dalam Tulle et.all (editors) *Identitas Muslim NTT*, Penerbit Ledalero, NTT, 2014.
6. "Strategi Budaya Orang Rote dan Kisah Penciptaan" dalam *Neonbasu, Gregor Kebudayaan Sebuah Agenda.* Jakarta: PT Gramedia, 2013.

7. “Perempuan, Kelembagaan Adat dan Ketahanan Pangan” (Opini Harian Pos Kupang, 11 Desember 2010).

Judul penelitian dan tahun terbit (10 tahun terakhir)

2012 Konversi-Rekonversi Agama dalam Pengembangan Model Masyarakat Inklusif Berbasis Budaya Lokal di Amanuban Timur, Kabupaten TTS, NTT (Hibah Stranas DIKTI, Multi Years).

2010 *Macroalgae as an Alternative Food Source for Savunese, a Competetive Research*/Riset Strategi Unggulan Nasional/STRANAS Direktorat Pendidikan Tinggi/ DIKTI.

Buku yang pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi dan/atau dinilai (10 tahun terakhir)

1. Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik dan Komunikasi Antar Budaya.* Jakarta: Prenadamedia, 2018.
2. Geme, Maria Theresia (Eds). *Menemukan Nilai Kerukunan dalam Kearifan Lokal, Seri 1/Timor.* Yogyakarta: Tonggak Media, 2020.

Informasi lain dari penelaah/reviewer

Pada tahun 2012–2013 menjadi anggota Tim Ad Hoc, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam Tim Penilaian Instrumen Karya Sastra, Jakarta.

Biodata Ilustrator

Nama lengkap : Christian Galabara Alfadio Putra, S.Si.(Teol.)
Surel : galabara.cp@gmail.com
Alamat kantor : Jl. Cemara no 18 RT/RW 003/016, Sragen Tengah, Sragen
Bidang keahlian : Lukis

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)
1. Guru privat lukis.
2. Ilustrator buku Sekolah Minggu GKJ.

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar
Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta, Sarjana Teologi, 2010.

Karya/pameran/eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)
1. Pameran bertajuk "Aku di dalam Kamu, Kamu di dalam Aku" (2015).
2. Pameran bertajuk "Alkitab untuk Semua" (2019)
3. Pameran bertajuk "Aku Rasa Beta Rasa" (2020)

Buku yang pernah dibuat ilustrasi/desain (10 tahun terakhir)
1. Kurikulum Sekolah Dasar.
2. Kurikulum Sekolah Minggu GKJ.

Biodata Penyunting

Nama lengkap : Börozatulö Gea
Surel : gabogea@gmail.com
Bidang keahlian : Editor bahasa dan teologi

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)
Editor buku teologi di PT BPK Gunung Mulia (2000–2017).

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar
Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, Sarjana Teologi, 1988–1993.

Buku yang pernah ditelaah, diulas, atau dinilai (10 tahun terakhir)
Memeriksa dan menilai naskah-naskah untuk diusulkan terbit di BPKGM, antara lain.

1. *Atlas dan Sejarah Alkitab* (terbit, cet 1: 2016).
2. *Melayani Lebih Sungguh* (terbit, cet 1: 2016).
3. *Open to Go* (terbit, cet 1: 2015).
4. *Ecclesia Reformata, Semper Reformanda* (terbit, cet 1: 2014).
5. *Menggugat Kodrat, Mengangkat Harkat* (terbit, cet 1: 2014).
6. *Putraku, Kebanggaanku* (terbit, cet 1: 2013).
7. *Memberi Air Sejuk pada yang Kecil* (terbit, cet 1: 2011).
8. *Obrolan Hikmat* (terbit, cet 1: 2011).

Biodata Penata Letak (Desainer)

Nama lengkap : Sitti Aulia, S.Si.
Surel : auliawolf@gmail.com
Instagram : @auliawhite
Bidang keahlian : Desain grafis

Riwayat pekerjaan (10 tahun terakhir)
1. Graphic designer di PT Provagy International (6 Desember 2011–Februari 2012).
2. Graphic designer di PT Bisnis Tekno Ultima (Maret 2012–Oktober 2013).
3. Guru gambar di Carrot Academy (2013–2015).
4. Staf Unit Publikasi dan Informasi di STFT Jakarta (29 Oktober 2013–4 Oktober 2021).

Karya/pameran/eksibisi dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)
1. Desain untuk Digital Signage JS Luwansa Hotel (2012).
2. Desain untuk Digital Signage IBM Expo 2012 (2012).
3. Update Content Digital Signage di Mall Bellezza untuk bulan Ramadhan dan Natal dan Tahun Baru (2013).

Buku yang pernah dibuat desain/*layout* (10 tahun terakhir)
1. *Buku Trilogi Emeritasi Pdt. Dr. Einar M. Sitompul*, 2014.
2. *Jurnal Teologi Sola Experientia* Vol. 2, No. 1, April 2014, 2014.
3. *Jurnal Teologi Sola Experientia* Vol. 2, No. 2, Oktober 2014, 2014.
4. *Siapakah yang akan Menjembatani Jurang itu?*, 2014.
5. *Ziarah Beragam Rasa: Buku Kenangan 80 Tahun STT Jakarta*, 2014.
6. *Bahasa Ibrani untuk Pemula*, 2015.
7. *Membangun Perdamaian: Kumpulan Kasus untuk Pelatihan Mediasi dan Rekonsilias*, 2015.
8. Yesus Sang Titik Temu dan Tengkar: Sebuah Studi Akan Pandangan Kristen dan Muslim Mengenai Yesus di Indonesia, 2015.
9. *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Penelitian dan Relasinya dengan Gereja*, 2015.
10. *The Power of Shame: Mengembalikan Malu Spiritual*, 2016.
11. *Merangkai Kehidupan Bersama yang Pluralis dan Rukun: Suatu Pendekatan Biblis Kontekstual*, 2017.
12. *Asian Journal of Theology* Volume 31 Number 1, April 2017.

13. *Asian Journal of Theology* Volume 31 Number 2, October 2017.
14. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS XII Tunadaksa dan Tunanetra*, 2017.
15. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS XII Tunadaksa dan Tunanetra*, 2017.
16. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunanetra dan Tunadaksa*, 2017.
17. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunanetra dan Tunadaksa*, 2017.
18. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunarungu*, 2017.
19. *Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMALB KELAS X Tunarungu*, 2017.
20. *Asian Journal of Theology* Volume 32 Number 1, April 2018.
21. *Asian Journal of Theology* Volume 32 Number 2, October 2018.
22. *Asian Journal of Theology* Volume 33 Number 1, April 2019.
23. *Asian Journal of Theology* Volume 33 Number 2, October 2019.
24. *Asian Journal of Theology* Volume 34 Number 1, April 2020.
25. *Jurnal Theologia in Loco* Vol. 2, No. 1, April 2020.
26. *Jurnal Theologia in Loco* Vol. 2, No. 2, Oktober 2020.
27. *Asian Journal of Theology* Volume 34 Number 2, October 2020.
28. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Juli 2020 untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2020.
29. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Oktober 2020 untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2020.
30. *Renungan PELITA* Penabur Edisi Januari 2021 untuk Kelas Kecil, Lower Class, Kelas Besar, Upper Class, SMP, Middle School dan SMA, 2021.
31. *Tantangan Gereja di Era Milenial (Refleksi Menyambut 100 Tahun HKBP Kernolong: 1919–2019)*, 2021.
32. *Asian Journal of Theology* Volume 35 Number 1, April 2021.

Informasi lain dari desainer

1. Studied Graphic design at Motret.Co (Rancang Grafis) Class of 2013, November 2012–Februari 2013.
2. Studied Illustration at Carrot Academy Class of 2013, Class IFE | ESSENTIALS Class Concept Art, Maret–Juli 2013.
3. Studied Motion Graphic Programme Intermediate at Hello Motion Academy School of Animation and Creativity, Mei–Juni 2017.

Talenta memenangkan pertandingan, tapi kerja sama dan kecerdasan memenangkan kejuaraan.
Michael Jordan